PENGARUH MODEL *TANGGAM STICK* BERBANTU MEDIA *POWER POINT* TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SEKOLAH DASAR

TESIS

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

gelar Magister Pendidikan

Oleh:

FENIA AHADIA IRAWATI
0103517081

PENDIDIKAN DASAR KONSENTRASI PGSD
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Pengaruh Model *Talking Stick* Berbantu Media *Powerpoint* Terhadap Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar" karya,

nama : Fenia Ahadia Irawati

NIM : 0103517081

Program Studi : Pendidikan Dasar

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, tanggal 12 Februari 2020.

Semarang,

Panitia Ujian

Ketua,

Prof. Dr. Ida Zulaeha, M. Hum.
NIP 197001091994032001

Sekretaris,

Dr. Sri Wardani., M.Si
NIP 195711081983032001

Penguji I,

Dr. Tri Suminar., M. Pd.
NIP 196705261995122001

Penguji II,

Dr. Deni Setiawan, S. Sn., M. Hum.
NIP 1980050520008011015

Penguji III,

Dr. Suwito Eko Pramono, M. Pd.
NIP 195809201985031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Fenia Ahadia Irawati

NIM : 0103517081

Program Studi : Pendidikan Dasar

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul pengaruh model *Talking Stick* berbantu media *powerpoint* terhadap kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya secara pribadi siap menanggung resiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 4 Febuari 2020

Yang membuat pernyataan,

Fenia Ahadia Irawati
0103517081

Scanned with CamScanner

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Pembelajaran tidak dicapai secara kebetulan, itu harus dicari dengan semangat dan ketekunan" (Abigail Adams)

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap" (QS Alam Nasyrah: 6-9)

"Jangan menunda pekerjaan yang sekiranya bisa kau lakukan" (Fenia A I)

Tesis ini kupersembahkan kepada:

- Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.
- Ibuku Kuswati untuk doa dan semangatnya.
- Ayahku Rai untuk doa dan semangatnya.
- Adikku Rosalia Agustina Herawati, Marlinda Riana Fatmawati untuk semangatnya

ABSTRAK

Irawati, Fenia Ahadia. 2019. Pengaruh Model *Talking Stick* Berbantu Media *Power point* Terhadap Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar". Tesis. Magister Pendidikan Dasar. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr Suwito Eko Purnomo, Pembimbing II Dr.Deni Setiawan. halaman.

Kata Kunci: *Talking Stick*, *Power point*, Kemandirian belajar, Kemampuan berpikir kritis.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kemandirian dan kemampuan berpikir kritis melalui model *Talking Stick* berbantu media *powerpoint.* Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan rancangan *nonequivalentcontrol group design.* Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VI SD daerah binaan 1 Gugus Sultan Agung tahun ajaran 2019/2020. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Sambung yang berjumlah 22 siswa kelas IV A dan 18 siswa kelas IV B Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *Purposive Sampling.* Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggnakan teknik tes yang berupa soal uraian, serta teknik non tes menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan anlisis kuantitatif, uji *gain score* dan uji-t. Hasil perhitungan *independent sample t_test* menunjukkan bahwa t_{hitung} 35,136 untuk kemandirian belajar yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan hasil klasifikasi tingkat kemandirian siswa di kelas eksperimen sebesar 86% dalam kategori sangat baik. Perubahan hasil juga terjadi pada kemampuan berpikir kritis dengan hasil perhitungan *independent sample t_test* menunjukkan bahwa t_{hitung} 4.973 yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan hasil *n-gain score* kelas ekisperimen sebesar 0,65 dengan kategori sedang dan pada kelas kontrol 0,35 dengan kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis setelah menggunakan model *Talking Stick* berbantu media *powerpoint.*

ABSTRACT

Irawati, Fenia Ahadia. 2019. "Influences of Talking Stick Model Assisted by Powerpoint Media to Primary School Students Independence of Learning and Critical Thinking Skills ". Thesis. Master of Primary education. State University of Semarang. Mentor I Dr. Suwito Eko Purnomo, mentor II Dr. Deni Setiawan. Page.

Keywords: Talking Stick, Powerpoint, self-reliance learning, critical thinking ability.

The purpose of this study is to determine the effect of independence and critical thinking skills through the Talking Stick model assisted by powerpoint media. This type of research is a quasi experimental with nonequivalent control group design. The population of this research is the sixth grade students of the Sultan Agung Cluster 1 elementary school in 2019/2020 school year. The sample of this research is the students of class IV SDN 2 Connect, amounting to 22 students of class IV A and 18 students of class IV B. The sampling techn ique used in this study is the type of purposive sampling. Data collection techniques in this study use test techniques in the form of problem descriptions, and non-test techniques using questionnaires, observation, and documentation. Data were analyzed by quantitative analysis, gain score test and t-test. The calculation result of independent sample t_test shows that tcount 35,136 for learning independence which means that tcount> ttable and the results of the classification of students' level of independence in the experimental class by 86% in the excellent category. Changes in results also occur in the ability to think critically with the results of the calculation of the independent sample t_test shows that tcount 4,973 which means that tcount> ttable and the results of the n-gain score of the experimental class are 0.65 in the medium category and in the control class 0.35 in the medium category. This shows that there is an influence on learning independence and critical thinking skills after using the Talking Stick model assisted by powerpoint media.

PRAKATA

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkanrahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul "**Pengaruh Model *Talking Stick* Berbantu Media *Power point* Terhadap Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar**". Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Pendidikan Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.

Penulisan menyadari banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman. M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjalani pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Direktur Pascasarjana UNNES yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan.
3. Dr. Sri Wardani, M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana UNNES yang telah memberikan arahan dan kesempatan penulis dalam penulisan tesis ini.
4. Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd. dan Dr. Deni Setiawan. selaku dosen pembimbing yang senantiasa bersedia meluangkan waktu dengan penuh

kesabaran memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Kepala Sekolah, guru, dan siswa serta segenap keluarga besar SD Negeri 2 Sambung Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitan.
6. Ayah Rai dan Ibu Kuswati, Tante Maslikatin dan Om Subekhan, adikku Rosalia, Marlinda dan Irham serta semua keluargaku yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil kepada penulis.
7. Teman-temanku Rombel 4 Pendidikan Dasar angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan dan kenangan indah semasa kuliah.

Penulis menyadari kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan guna menyempurnakan tesis ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu khususnya di Sekolah Dasar.

Semarang, Januari 2020

Penulis

Fenia Ahadia Irawati

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PERNYATAAN KEASLIAN ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
PRAKATA vii
DAFTAR ISI ix
BAB 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 9
1.3 Cakupan Masalah 10
1.4 Rumusan Masalah 11
1.3 Tujuan Penelitian 11
1.4 Manfaat Penelitian 11
1.4.1 Manfaat Teoritis 12
1.4.2 Manfaat Praktis 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN KERANGKA BERPIKIR 13
2.1 Kajian Pustaka 13
2.2 Kajian Teori 23
2.2.1 Hakekat IPS 23
2.2.2 Teori yang Mendasari Model *Talking Stick* 27
2.2.2 Model *Talking Stick* 30
2.2.3 Media Pembelajaran 34
2.2.4 Kemandirian Belajar 41
2.2.5 Kemampuan Berpikir Kritis 43
2.3 Kerangka Berpikir 45
2.4 Hipotesis 48
BAB III METODE PENELITIAN 50
3.1 Desain Penelitian 50
3.2 Populasi dan Sampel 51
3.2.1 Populasi 51

3.2.2 Sampel 51
3.3 Variabel Penelitian 52
3.4 Teknik Pengumpulan Data 52
3.5 Instrumen Penelitian 53
3.5.1 Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran 53
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data 55
3.5.3 Teknik Analisis Data 62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 68
4.1 Hasil Penelitian 68
4.1.1 Uji Prasyarat 69
4.1.3 Uji Hipotesis 73
4.2 Pembahasan 76
4.2.1 Identifikasi Model *Talking Stick* Berbantu Media *Powerpoint* 77
4.2.2 Pengaruh Model *Talking Stick* Berbantu Media *Powerpoint* Pada Kemandirian Siswa 79
4.2.3 Identifikasi Model *Talking Stick* berbantu media *powerpoint* Pada kemampuan Berpikir Kritis 84
BAB V SIMPULAN SARAN 90
5.1 Simpulan 90
5.2 Saran 90

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SD Gugus Sultan Agung 6

2.1 Indikator Kemandirian 42

2.2 Indikator Berpikir Kritis 44

3.1 Desai Penelitian 50

3.2 Jumlah Siswa Sekolah Dasar 51

3.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 53

3.4 Makna Koefisien Korelasi Product Moment 58

3.5 Uji Validitas 58

3.6 Reliabilitas 58

3.7 Taraf Kesukaran 60

3.8 Analisis Tingkat Kesukaran Soal 61

3.9 Kriteria Daya Pembeda 62

3.10 Analisis Daya Pembeda Soal Uraian 62

3.11 Klasifikasi Hasil Angket 65

3.12 Kriteria N Gain..... 67

4.1 Hasil Uji Normalitas Angket Kemandirian Siswa 69

4.2 Hasil Uji Normalitas Pretest Kemampuan Berpikir Kritis 70

4.3 Hasil Uji Homogenitas Angket Kemandirian Siswa..... 71

4.4 Hasil Uji Homogenitas Data Posttest Kemampuan Berpikir Kritis 72

4.5 Hasil Uji Kesamaan Rata -rata 73

4.6 Hasil Uji t Kemandirian Belajar Siswa 74

4.6 Hasil Perhitungan N Gain Kemampuan Berpikir Kritis 75

4.6 Hasil Uji t Kemampuan Berpikir Kritis 76

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Bagan Kerangka Berpikir 48

4.1 Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa 82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1 Silabus Pembelajaran 1 Kelas Eksperimen 96

Lampiran 2 Silabus Pembelajaran 1 Kelas Kontrol 99

Lampiran 3 Silabus Pembelajaran 2 Kelas Eksperimen 102

Lampiran 4 Silabus Pembelajaran 2 Kelas Kontrol 105

Lampiran 5 RPP Pembelajaran 1 Kelas Eksperimen 108

Lampiran 6 RPP Pembelajaran 1 Kelas Kontrol 115

Lampiran 7 Materi Ajar Pembelajaran 1..... 122

Lampiran 8 LKPD Pembelajaran 1..... 131

Lampiran 9 Evaluasi Pembelajaran 1..... 134

Lampiran 10 RPP Pembelajaran 2 Kelas Eksperimen 136

Lampiran 11 RPP Pembelajaran 2 Kelas Kontrol 145

Lampiran 12 Materi Ajar Pembelajaran 2..... 151

Lampiran 13 LKPD Pembelajaran 2..... 161

Lampiran 14 Evaluasi Pembelajaran 2..... 164

Lampiran 15 Hasil Perhitungan Angket Kemandirian 174

Lampiran 16 Uji Validitas 177

Lampiran 17 Uji Reliabilitas 179

Lampiran 18 Uji Taraf Kesukaran 180

Lampiran 19 Uji Daya Pembeda..... 182

Lampiran 20 Uji Kesamaan Rata -rata 185

Lampiran 21 Uji T-Test 186

Lampiran 22 Uji N Gain 187

Lampiran 23 Surat Penelitian 188

Lampiran 24 Pedoman Validasi Silabus 191

Lampiran 25 Pedoman Validasi RPP 194

Lampiran 26 Pedoman Validasi Materi Ajar 197

Lampiran 27 Pedoman Validasi LKPD..... 200

Lampiran 28 Pedoman Validasi Tes 202

Lampiran 29 Lembar Validasi Silabus..... 205

Lampiran 30 Lembar Validasi RPP 207

Lampiran 31 Lembar Validasi Materi Ajar..... 210

Lampiran 32 Lembar Validasi LKPD 211

Lampiran 33 Lembar Validasi Tes..... 214

Lampiran 34 Lembar Validasi Angket..... 215

Lampiran 35 Nilai Pre Test dan Post Test 216

Lampiran 36 Soal Uji Coba 217

Lampiran 37 Angket Kemandirian 219

Lampiran 37 Foto-foto Penelitian 220

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional merupakan suatu bentuk usaha terencana untuk meningkatkan kualitas pembangunan bangsa yang cerdas dan kompetitif dalam menghadapi tantangan globalisasi. Kemampuan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan abad 21 ini adalah kemampuan generasi muda yang memiliki kecerdasan dan kreativitas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan dapat mengembangkan keterampilan tertentu sesuai kebutuhan. Pendidikan saat ini dituntut untuk selalu memperbaharui konsep pembelajarannya agar selalu relevan dengan kebutuhan masyarakat pada abad 21 (Rinawati, S. 2020) .

Pemerintahan dengan kebijakan penetapan kurikulum 2013 yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 berupaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Isi dalam kurikulum tersebut ditunjukkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Perbaikan kualitas pendidikan pada umumnya, dan sistem evaluasi dan penilaian hasil belajar pada khususnya, akan memberikan dampak yang besar bagi peningkatan kualitas pendidikan (Risilowati, 2009).

Tindakan guru dalam mengembangkan kemampuan siswa merupakan salah satu ciri guru profesional, sudah seharusnya seorang guru tidak hanya mengajar menyampaikan materi ajar akan tetapi lebih luas, guru harus mengembangkan kepribadian dan kemampuan pemahaman siswa. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10, pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh setiap guru dan dosen dalam melaksanakan keprofesionalan. Peran guru dalam memilih dan menerapkan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sementara itu, walaupun guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan kualitas pembelajaran, tidak dibenarkan jika pembelajaran berpusat pada guru saja tetapi pembelajaran harus menekankan pada peran aktif siswa, hal tersebut karena semakin siswa aktif dalam pembelajaran maka semakin besar peluang peningkatakan pemahaman siswa terhadap materi ajar tersebut.

Observasi pembelajaran di kelas IV SDN 2 Sambung menemuan beberapa fakta yaitu: 1) dalam proses pembelajaran hanya 8 siswa yang aktif bertanya; 2) siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang memerlukan kemampuan analisis; 3) jawaban siswa mengenai pertanyaan yang dilontarkan guru seringkali tidak mendalam dan merupakan jawaban hafalan buku; 4) 15 siswa tidak dapat menyelesaikan masalah pada materi yang sama namun dengan model atau contoh masalah yang berbeda; 5) dalam pemecahan masalah siswa tidak pernah dapat memecahannya sendiri, harus ada peran serta guru; 6) penggunaan media yang

aplikatif sesuai kemajuan teknologi belum diberikan oleh guru di SDN 2 Sambung.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu alat untuk mengajarkan anak menanggulangi permasalahan sosial yang ada dalam kehidupan. Namun kenyataan pada pembelajaran IPS siswa masih sulit untuk memahami materi. Padahal pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya yang terbentuk dari hasil keterampilan dengan ruang gerak lingkungan (Binowati, 2013: 11).

Keterampilan lain yang tidak kalah penting adalah kemampuan berpikir kritis, kemampuan ini diperlukan peserta didik untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis tidak hanya menekankan peserta didik pada kemampuan menyelesaikan masalah, namun juga kemampuan pesertra didik dalam mengevaluasi masalah. Ketika terdapat masalah dan penyelesaian masalah, peserta didik mampu mengevluasi kebenaran penyelesaian masalah. Berpikir kritis menurut Costa dan Ennis (dalam Suryadi, 2008:20) didefinisikan sebagai suatu proses penggunaan kemampuan berpikir secara efektif yang dapat membantu seseorang untuk memuat, mengevaluasi, serta mengambil keputusan tentang apa yang diyakini dan dilakukan.

Sebuah komponen penting dalam berpikir kritis adalah mengembangkan sikap atau kecenderungan dari seorang pemikir kritis. Pemikir yang baik adalah pemikir yang termotivasi dan mau berusaha untuk mengerjakan dengan penuh perencanaan, memeriksa ketepatan, mengumpulkan informasi dan tetap berusaha

untuk menyelesaikan permasalahan ketika solusi tidak jelas atau memerlukan beberapa langkah.

Pada kenyataanya 4 sekolah di Gugus Sultan Agung hanya beberapa sekolah yang membiasakan siswanya untuk berpikir kritis. Sekolah justru mendorong siswa memberi jawaban yang benar dari pada mendorong mereka memunculkan ide-ide baru atau memikirkan ulang kesimpulan-kesimpulan yang sudah ada (Syahbana, 2012: 46). Hasil observasi yang dilakukan peneliti hanya sebagian guru yang meminta siswanya untuk menceritakan, mendeskripsikan, menganalisis, mengkritik, menyimpulkan dan memikirkan ulang pelajaran yang telah diajarkan dan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang menunjukkan ketuntasan klasikal siswa. Akibatnya siswa hanya mampu memahami pelajaran saat diajarkan saja atau berupa hafalan tanpa memahami pelajaran secara mendalam.

Permasalahan yang lainnya terletak pada kemandirian belajar. Peningkatan kemandirian belajar peserta didik diperlukan saat siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, terlebih lagi dalam pembelajaran. Siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri peserta didik dan bukan semata-mata tekanan dari guru maupun pihak lain. Tujuan pembelajaran akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan dengan adanya kemandirian belajar dalam diri peserta didik.

Kemandirian belajar peserta didik adalah kelakuan atau tingkah laku individu peserta didik dalam mengahadapi tanggung jawabnya sebagai peserta didik dengan kemampuan sendiri tanpa menggantungkan pada orang lain sampai

batas kemampuannya. Menurut Sarwono(2001:108) mengemukakan bahwa "membantu peserta didik untuk mandiri berarti menolong peserta didik agar terbebas dari bantuan orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV Sekolah Dasar di SDN 2 Sambung pada bulan November 2018, menunjukkan siswa dalam pembelajaran masih pasif dalam pembelajaran, belum maksimal dalam mengolah informasi, belum mengumpulkan rangkuman materi sehingga siswa hanya menerima materi dari guru dan buku, dan belum dapat menumbuhkan. RP yang digunakan oleh guru masih menggunakan RP terdahulu dan tidak mengalami perubahan, nilai hasil belajar siswa pada materi kegiatan 50% siswa mendapatkan hasil belajar dibawah KKM yaitu 70 selain itu siswa masih belum berani mengemukakan pendapat dalam pembelajaran dan ketergantungan antar siswa sangat terlihat sekali, sehingga siswa yang kurang memahami materi pembelajaran hanya tergantung dengan siswa yang lebih unggul.

Pembelajaran yang hanya berpedoman pada buku berakibat cara berpikir siswa dalam menjawab suatu pertanyaan bersifat monoton dan tidak variatif. Pembelajaran yang baik digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu pembelajaran yang tidak hanya berpedoman pada buku pelajaran. Pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk aktif, mandiri dan berlatih berpikir kritis dalam menanggapi setiap permasalahan yang ada dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran ceramah dan diskusi yang sering guru laksanakan tersebut merupakan ciri model pembelajaran konvensional, dalam proses pembelajarannya guru lebih aktif dari pada siswa, siswa secara pasif menerima

informasi dan pengetahuan dari ceramah yang disampaikan oleh guru. Hal ini kemudian mengakibatkan tidak terlatihnya kemampuan berpikir siswa, karena salah satu cara melatih kemampuan berpikir yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pembelajaranya termasuk menentukan alternatif solusi dari masalah yang disajikan oleh guru, bukan pasif mendengar, mencatat dan menghafal materi pelajaran.

Hasil belajar siswa kelas IV di 4 SD Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus memperlihatkan ketuntasan klasikal ulangan semester 1 siswa kelas VI tahun pelajaran 2018/2019 pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil belajar siswa kelas IV di Gugus Sultan Agung

No	Nama Sekolah	Ketuntasan Klasikal
1	SDN 1 Medini	68,36%
2	SDN 2 Medini	71,67%
2	SDN 3 Medini	65,36%
3	SDN 4 Medini	63,12%
4	SDN 2 Sambung	50,12%

Dari data tabel tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar siswa kelas IV yang ditunjukkan dengan ulangan semester 1 masuk dalam kategori rendah dan tidak seluruh siswa dapat memahami materi pelajaran secara keseluruhan.Jika dihubungkan dengan hasil wawancara dan observasi pada proses pembelajaran maka penyebab tidak menyeluruh kemampuan tersebut karena kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga

siswa merasa bosan dan mengakibatkan rendahnya kemandirian dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menetapkan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian siswa dan keampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu media *powerpoint* , sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV SDN 2 Sambung.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* membuat suasana pembelajaran lebih menarik, sehingga siswa lebih antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu guru akan lebih mudah menjelaskan materi dan siswa lebih mudah menerima pelajaran. Menurut Huda (2013:224-225) model *Talking Stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokok. Kegiatan ini diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Model ini bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Safitri, Ikra., *et all* (2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* melatih siswa untuk mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat selain itu melatih anak untuk berbicara.

Hasil penelitian yang memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu hasil penelitian yang dilakukan Yahya, Pramukantoro (2013) menyatakan bahwa model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar dari pembelajaran yang sebelumnya, dengan digunakannya model *talking stick* siswa mampu meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui pengetahuan yang dia miliki.

Menurut Huda (2013-225) kelebihan *Talking Stick* mampu menguji kesiapan siswa dan melatih keterampilan dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat. Dengan adanya kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *talking stick* guru dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan kemandirian siswa dalam peroses pembelajaran sehingga siswa lebih bisa memahami materi pembelajaran dengan baik.

Pelaksanaan proses pembelajaran ini dibantu dengan penggunaan media pembelajaran yaitu *powerpoint* . Erniasih, Umi (2018) Media pembelajaran sebagai salah satu unsur dalam proses pembelajaran di harapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Menurut Arsyad (2013:193) *powerpoint* adalah salah satu program presentasi yang paling banyak digunakan oleh orang-orang dalam mempresentasikan bahan ajar, laporan, atau karya.Wina Sanjaya (2012:183) menjelaskan bahwa *powerpoint* merupakan sebuah software yang dikeluarkan oleh perusahaan *Microsoft* dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan presentasi. Program *Microsoft powerpoint* cukup populer digunakan baik dalam proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun pada lembaga-lembaga tidak formal. Media

powerpoint memiliki penyajian dan bentuk tampilan yang menarik, selain itu terdapat beberapa unsur rupa berupa slide, teks, gambar, bidang-bidang warna dan sound yang dapat dikombinasikan dengan latar belakang yang telah tersedia. Sa'adah, Iffah (2017) Peranan media adalah sebagai pengembang konsep generalisasi serta membantu dalam memberikan pengalaman dari bahan yang abstrak, seperti buku teks, menjadi bahan yang jelas dan nyata.

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti serta penjelasan mengenai hasil penelitian tentang model *talking stick*, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model *talking stick* pada kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis. Alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini karena dengan keberhasilan penelitian ini, maka dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam mengikuti proses KBM di kelas. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang bersifat PAIKEM dan bermuatan pendidikan penguatan karakter (PPK) dapat tercipta dengan baik sesuai dengan tujuan pemerintah yang tercantum dalam tujuan nasional pendidikan yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdaskan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumusakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran saat ini tidak sesuai dengan kemampuan bepikir kritis peserta didik usia SD. Kemampuan peserta didik SD masih kurang memadai untuk berpikir abstrak, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya nilai yang dibawah KKM (≥70)
2) Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran masih rendah dibuktikan dengan kurangnya rasa inisiatif dan kurangnya rasa percaya diri serta antusias pada saat menyelesaikan permasalahan.
3) Rendahnya kemandi rian belajar peserta didik, bisa dilihat belajar karena desakan orang tua dalam mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan budaya mencontek dalam belajar.
4) Teknik belajar yang diterapkan peserta didik adalah teknik menghafal tanpa mengetahui maknanya. Dengan demikian, peserta didik masih sering mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
5) Penggunaan media dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belum digunakan secara optimal.
6) Penerapan model pembelajaran saintifik dalam pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal.

1.3 Cakupan Masalah

Cakupan masalah dalam penelitian ini akan membatasi pada permasalahan yang dianggap penting oleh peneliti, yaitu:

1) Model *Talking Stick* berbantu media *powerpoint* dalam pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar.

2) Model *Talking Stick* berbantu media *powerpoint* untuk meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis.
3) Penelitian dilakukan pada jenjang SD Kelas IV.
4) Materi ajar yang akan disampaikan adalah materi IPS pada tema 4 Jenis-jenis pekerjaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasakan latar belakang di atas dapat diuraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1) Bagaimana pengaruh penggunaan model *talking stick* berbantu media *powerpoint* terhadap kemandirian belajar siswa?
2) Bagaimana pengaruh penggunaan model *talking stick* berbantu media *powerpoint* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian iniadalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kemandirian belajar siswa setelah menggunakan model *talking stick* berbantu media *powerpoint* .
2. Menganalisis pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan model *talking stick* berbantu media *powerpoint* .

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara luas dan secara sempit sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menjadi suatu kajian ilmiah dalam mengembangkan teori dan konsep yang berkaitan dengan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis menggunakan model *talking stick* berbantu media *power point*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Sekolah

   Dapat memberikan kemajuan ide untuk perbaikan solusi untuk proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis .

2) Guru

   Memberikan alternatif solusi dalam mengembangkan pembelajaran yang memberikan proses pembelajaran yang bermakna.

3) Siswa

   Dapat meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis.

4) Peneliti

   Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk keberlanjutan penelitian dan menjadi penelitian yang dikembangkan berkaitan dengan kegiatan kemandirian dan berpikir kritis belajar dengan menggunakan model *talking stick* berbantu media *power point* .

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Emmer dan Gerwels (2002) yang berjudul "*Cooperative learning in elementary classrooms: teaching practices and leson characteristics*". Hasil dari penelitiannya yaitu pembelajaran kooperatif memberikan alternatif untuk kegiatan kelas kompetitif atau individualistik dengan mendorong kolaborasi antar siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Penggunaan model pembelajaran kooperatif learning mengubah struktur kegiatan kelas menjadi struktur multigrup dan peran guru menjadi sebagai pemancar informasi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan keaktifan siswa terutama baik dalam kegiatan kelompok dan individu dan juga meningkatnya keterampilan guru dalam mengajar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kim dan Song (2012)yang berjudul "*The Effects of Thinking Style Based Cooperative Learning on Group Creativity".* Hasil penelitiannya yaitu pembentukan kelompok secara heterogen dengan anggota yang memiliki gaya berpikir yang beragam dapat menunjukkan kreativitas kelompok menjadi lebih baik. Dengan pembelajaran secara berkelompok atau kooperatif learning dapat meningkatkan kreativitas kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Gillies (2004)yang berjudul *"The effects of cooperative learning on junior high school students during small group learning"*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti

pembelajaran berkelompok dengan kelompok yang heterogen lebih bersedia untuk bekerja dengan orang lain pada tugas yang diberikan, siswa memberikan bantuansatu sama lain padaanggota kelompoknya, siswa dapat mengembangkan persepsi kelompok dan meningkatkan tanggungjawab sosial untuk belajar berkelompok.

Penelitian ini mengacu terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Peninjauan penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai acuan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Irma Novida (2016) menghasilkan bahwa dalam pembelajaran IPS dengan materi jasa dan peranan pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dapat meningkat dengan menggunakan model talking stick dalam proses pembelajaran pada siswa kelas V SD N 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Penelitian lain yang menggunakan model *talking stick* oleh Rudawati Muawanah (2014) menghasilkan ketuntasan dalam pembelajaran yang klasikal. Selain itu penelitian lain yang menggunakan *talking stick* dan snowball throwing dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran untuk mengemukakan pendapatnya. Penelitian lain yang menunjukkan bahwa model *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan berbicara untuk mengemukakan pendapatnya dalam pembelajaran yaitu penelitian dari Nurhidayah Sari (2016). Model TGT dan *talking stick* berhasil mengkatkan hasil belajar siswa dalam penelitain Jahring (2017). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2016) penggunaan model *talking stick* menunjukkan peningkatan pada hasil belajar matematika kelas 5. Model talking stick merupakan

salah satu model pembelajaran kooperatif yang selalu melatih siswa untuk berbicara dalam setiap permasalahan dan mengajak siswa untuk selalu berpikir kritis. Penelitian yang dilakukan oleh Obbina (2015) dan Wardana (2016) menunjukkan bahwa model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan tingkat pemahaman siswa dalam materi pembelajaran. Penelitian Agustin (2014) menunjukkan bahwa TGT dan *talking stick* dapat meningkatkan hasil belalajar siswa, dan penelitian ini didukung dengan penelitian dari Kirana (2015) menunjukkan bahwa model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian dari Purwaningsih, Yahya (2013) dan Sari (2017) bahwa model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan tigkat pemahaman siswa.

Penelitian lain yang menunjukkan bahwa model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu penelitian yang dilakukan Jamiah (2016), Prayandari (2014), Irma Siregar (2015), Unggu (2017) dan Wahyudiantari (2015) dari beberapa penelitian itu model *talking stick* berpengaruh dalam pembelajaran. penelitian Malik menunjukkan bahwa model *talking stick juga* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dan hasil belajar.

Penelitian Irma Novida (2016) menghasilkan bahwa dalam pembelajaran IPS dengan materi jasa dan peranan pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dapat meningkat dengan menggunakan model *talking stick* dalam proses pembelajaran pada siswa kelas V SD N 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Penelitian lain yang menunjukkan bahwa model *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan berbicara untuk mengemukakan

pendapatnya dalam pembelajaran yaitu penelitian dari Nurhidayah Sari (2016). Model TGT dan *talking stick* berhasil mengkatkan hasil belajar siswa dalam pemnelitain Jahring (2017). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2017) penggunaan model *talking stick* menunjukkan peningkatan pada hasil belajar matematika kelas 5. Model talking stick merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang selalu melatih siswa untuk berbicara dalam setiap permasalahan dan mengajak siswa untuk selalu berpikir kritis. Penelitian yang dilakukan oleh Obbina (2015) dan Wardana (2016) menunjukkan bahwa model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan tingkat pemahaman siswa dalam materi pembelajaran. Penelitian Agustin (2015) menunjukkan bahwa TGT dan *talking stick* dapat meningkatkan hasil belalajar siswa, dan penelitian ini didukung dengan penelitian dari Kirana (2015) menunjukkan bahwa model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian dari Purwaningsih, Yahya (2013) dan Sari (2017) bahwa model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan tigkat pemahaman siswa.

Penelitian lain yang menunjukkan bahwa model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu penelitian yang dilakukan Jamiah (2016), Prayandari (2014), Rama Siregar (2015), Unggu (2017) dan Whayudiantari (2015), Fajria (2016) dari beberapa penelitian itu model *talking stick* berpengaruh dalam pembelajaran. penelitian Malik menunjukkan bahwa model *talking stick juga* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dan hasil belajar.

Penelitian dari Fatahullah (2016) dengan judul Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemampuan Berp ikir Kritis terhadap Hasil Belajar IPS menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media tehadap kemampuan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian dari Zsoldos (2014) juga meneliti tentang kemandirian belajar dan keterampilan memecahkan masalah serta hubungan keduanya pada siswa usia 10-11 tahun. Kemandirian belajar siswa yang diteliti terdiri dari tiga fase, yaitu *forethought phase, performance phase, dan self-reflection phase. Forethought phase* meliputi analisis tugas, aktivitas motivasi untuk menyelesaikan masalah, dan perumusan tujuan. *Performance control phase* meliputi pengendalian diri dan pemantauan diri pada strategi kognitif perilaku. Pencarian bantuan merupakan aspek penting pada fase ini ketika siswa tidak bisa menyelesaikan masalah. *Self reaction phase* meliputi evaluasi diri terkait pencapaian hasil dan persaan terhadap pencapaian hasil. Hasil penelitian menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran dipengaruhi oleh pengalaman positifsiswa dalam memecahkan masalah dan keyakinan siswa tentang kegunaan pelajaran pada masa depan. Sebagian besar siswa tidak menyerah ketika menghadapi masalah, terus berusaha mengerjakan, mencari contoh-contoh yang sama dan meminta bantuan.

Penelitian Numri (2015) menyatakan layanan penguasaan konten dengan teknik latihan saya bertanggung jawab dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, daoat dilihat dari hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus I skor rata-rata yang diperoleh 2,5 dengan pengamatan masih terdapat 5 siswa yang sedang dan 6 siswa yang rendah tanggungjawab belajarnya. Pada pelaksanaan siklus II terdapat

perbaikan dengan cara anggota diminta menyatakan kalimat saya bertanggung jawab untuk itu dengan kompak sambil mengepalkan tangan. Pada siklus II ini pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan teknik latihan saya bertanggung jawab dapat meningkatkan.

Hasil penelitian Sobri (2014) menjelaskan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI jurusan IPS Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai t sebesar 2,361 pada taraf signifikansi 0,019. Hasil ini memberikan petunjuk bahwa semakin tinggi kemandirian siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi siswa. Koefisien determinasi atau sumbangan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,212. Hal ini berarti 21,2% hasil belajar dipengaruhi oleh kemandirian belajar siswa, sedangkan 78,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Penelitian dari Ceylan (2015) dengan judul *fostering learner autonomy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelatihan peserta didik pada strategi pembelajaran bahasa mendorong kemandirian mereka atau tidak. Mengungkapkan bahwa siswa yang mandiri dalam belajar adalah siswa yang dapat 1) menentukan ujuan belajar, 2) mengetahui apa yang dipelajari dan pperkembangan belajarnya, 3) memilih metode dan teknik belajar yang akan digunakan, 4) memantau apa saja yang sudah dipelajari, dan 5) menhevaluasi apa yang telah didapatkan. Siswa di katakan mandiri apabila memenuhi 5 aspek tersebut.

Penelitian dari Powell dan Kelsey (2013) dengan judul *How and What Do Students Leant Using Self-Directed, Problem-Based Approaches.* Penelitian ini menjelasakan kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran dan tingkat sumber informasi yang ada. Selain itu kemandirian belajar disebut sebagai *learner autonomy* yang berarti kemampuan seseorang utuk bertanggung jaab terhadap proses belajarnya. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa dalam merencanakan pembelajaran bebas dalam memilih kapan dan bagaimana belajar sesuai dengan kebutuhan minat dan kemampuan .

Penelitian dari Mukminan, Nursa'ban dan Suparmini (2013) berjudul *Assessing Sstudents Learning Autonomy According to Seven Jumps Technique in Higher Education.* Menjelaskan karakteristik siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat dilihat dari bagaimana mereka memulai pembelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi dan teknik berdasarkan kemampuan mereka serta kelemahan mereka.

Penelitian dari Sumantri dan Satriani (2016) berjudul *The effect of formative testing and self-directed learning on mathematics learning outcomes.* Penelitian ini menjelaskan kemandirian belajar yang dimiliki siswa juga berhubungan dengan motivasi akademik dan prestasi belajarnya, dapat disimpulkan bahwa sisa yang memiliki kemandirian belajar merasa bertanggungjaab dengan segala kegiatan belajarnya.

Penelitian dari Çubukcu (2009) dengan judul *Learner autonomy, self regulation and metacognition.* Menjelaskan guru dapat membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui cara-cara, antara lain:guru mendisain kegiatan

pembelajaran yang terbuka dan memberikan bantuan untuk penyelidikan siswa, guru meminimalkan tes objektif (seperti pilihan ganda, benar-salah), skor tes kompetitif, dan perbandingan hasil belajar secara umum yang dapat mengurangi keyakinan dan kemampuan siswa.

Penelitian dari Azka & Santoso (2015) dengan judul pengemabangan perangkat pembelajaran kalkulus untuk mencapai ketuntasan dan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini menjelaskan bahwa siswa hanya mendengar uraian dari guru dan diam ketika diajak untuk bertanya jawab sehingga siswa kurang aktif . dapat disimpulkan bahwa siswa belum dapat menyelesaikan tugas dengan baik, dan masih bergantung kepada orang lain, sehingga perlu bimbingan dan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian dari Suid, Alfiati, dan Tursinawati(2017) berjudul analisis kemandirian siswa dalam proses pembelajaran di kelas III SD Negeri I Banda Aceh. Penelitian ini menjelaskan bahwa guru sebaiknya memberikan motivasi dan bimbingan terhadap siswa agar sejak didni siswa terlatih untuk mandiri.

Penelitian dari Febriastuti, Linuwih & Hartono (2013) berjudul peningkatan kemandirian belajar siswa SMP N 2 Geyer melalui pembelajaran inkuiri berbasis proyek. Menunjukkan model pembelajaran inkuiri berbasis proyek dapat dan bahkan lebih baik diterapkan dalam pembelajaran untk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Penelitian dari Liu dan Wang (2010) dengan judul *Investigating Knowledge Integration in Web-based Thematic Learning Using Concept Mapping Assesment.* Dalam proses pembelajaran peserta didik ditekankan untuk aktif dalam setiap

prosesnya, penerapan proses mengajar yang diharapkan adalah *student center*. Kemudian, karena fokus pembahasan materi bukan pada mata pelajaran melainkan tema.

Penelitian dari Siswanto (2012) dengan judul Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. Pembelajaran matematika dengan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif matematika siswa sekolah dasar. Pembelajaran matematika dengan pembelajaran berbasis masalah secara signifikan lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa sekolah dasar dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi konvensional ditinjau dari level sekolah dan faktor pembelajaran.

Penelitian dari Marzuki (2017) yang berjudul *The influence of Problem Based Learning and Citizen Model in The Civic education Learning Student's Critical Thinking Ability and Self Dicipline* ternyata juga memiliki pengaruh dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran.

Penelitian dari Kusumawati *et all* (2016) dengan judul Efektivitas Metode Diskusi dan Metode *Talking Stick* terhadap Prestasi Belajar serta Pengaruhnya terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Studi pada Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Wagir). Model *talking stick* dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap kemandirian siswa. Kemadirian siswa tampak melalui rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan Yusantika dan Miftakh (2018), Media *Powerpoint* terbukti dapat meningktkan hasil belajar, prestasi belajar menjadi lebih baik.

Media *Powerpoint* ternyata juga memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dapat mata pelajaran sejarah, hal tersebut merupakan hasil penelitian dari Ainina (2014), sama dengan penelitian yang dilakukan Fujiyanto (2016) menyatakan bahwa media powerpoint dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian dari Hasjiandito, A., *et all* yang berjudul *Presenting Religious Topics: The Effectiveness of Microsoft Powerpoint*. Media pembelajaran berbasis powerpoint efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari indikator bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Elpira (2015) dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. Pengaruh penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran terlihat adanya peningkatan minat belajar siswa yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprianto (2016) dengan judul Pengaruh Pendekatan Contextual Teaghing and Learning (CTL) Berbantu Media Powerpoint Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika terdapat pengaruh yang signifikan dari pendekatan CTL berbantu media powerpoint terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan Gaol (2014) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training Menggunakan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh metode ceramah dengan menggunakan media powerpoint nerhasil meningkatkan pengetahuan

masyarakat tentang leptospirosis, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif metode promosi kesehatan.

Tirtiani, Candra Putri (2013) dengan judul Pengaruh Kreatifitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Powerpoint, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas X AKT SMK N 2 Bora tahun ajaran 2012/2013 (Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening). Penggunaan media pembelajaran powerpoint berpengaruh terhadap motivasi beljar. Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Hakekat IPS

IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam system pendidikan nasional dalam Kurikulum 1975. Somantri (dalam Sapriya, 2009:11) menyatakan bahwa pendidikan IPS seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Ilmu-ilmu sosial (*social science*) dapat diartikan sebagai bagian ilmu pengetahuan mengenai manusia dengan konteks sosialnya atau sebagai anggota masyarakat. Mackenzie (dalam Ahmad, 2016) bahwa *social sciences are all the academic disclipines which deal with men in their social context*. Demikian tiap ilmu pengetahuan yang mempelajari dan mengkaji aspek kehidupan manusia dalam masyarakat, termasuk bagian ilmu-ilmu sosial.

Kincaid (dalam Sapriya 2009: 21) menyatakan bahwa "*Social science should describe how institutions relate to and influence one another, how social structure develop and change, and how those intitutions and structure influence the fate of individuals*" artinya Ilmu sosial harus menggambarkan bagaimana institusi berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain, bagaimana struktur sosial berkembang dan berubah, dan bagaimana institusi dan struktur itu mempengaruhi nasib individu. Sadiharjo (dalam Fanuli, 2004) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkatperistiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Kosasi (dalam Ahmad , 2016) menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan aktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki pembahasan mengenai kehidupan dan manusia. Manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan bantuan dari sesamanya (Dewi, 2014). IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Noris Harms (dalam Winataputra, 2008:89) melalui suatu studinya *Project Synthesis* mengembangkan tujuan IPS untuk pendidikan sebagai berikut: 1) IPS untuk memenuhi kebutuhan pribadi individu; 2) IPS untuk memecahkan berbagai persoalan-persoalan kemasyarakatan masa kini; 3) IPS untuk membantu memilih karir; dan 4) IPS untuk mempersiapkan studi lanjutan.

Menurut Sumaatmadja (dalam Cristina , 2016) Pengajaran IPS hakekatnya adalah interelasi aspek-aspek kehidupan manusia di masyarakat. Pengajaran IPS merupakan sistem pengajaran yang membahas, menyoroti, menelaah, mengkaji gejala atau masalah sosial dari berbagai aspek kehidupan, atau melakukan interelasi berbagai aspek kehidupan sosial dalam membahas gejala atau masalah sosial.

Sapriya (dalam Afandi, 2011) mengungkapkan bahwa secara konseptual, melalui mata pelajatran IPS, siswa diarhkan untuk menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai. Pernyataan tersebut didukung dengan pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (Socal Studies) menurut NCSS, tahun 1992, adalah Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence (dalam Maryani *et all*, 2009).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya, dimana siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang baik, memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial, mampu berkomunikasi serta bekerjasama dalam masyarakat heterogen. Sehingga, siswa akan lebih mudah menyesuaikan diri

dengan sesamanya dalam hal bersosialisasi. Tujuan pembelajaran IPS tidak lagi semata-mata untuk memberikan pengetahuan dan menghafal fakta dan informasi akan tetapi lebih dari itu. Pengetahuan yang mereka miliki diharapkan dapat mengembangkan keterampilannya di berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya dan keterampilan sosialnya. Pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk mampu (1) memahami konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memcahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) berkomitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menururt Sardjiyo (dalam Wijayanti, 2013) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan IPS di SD sesuai dengan tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan institusional dan tujuan Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: (1) Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan di masyarakat; (2) Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat; (3) Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat; (4) Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungannya.

Sardjiyo (dalam Kurniasari, 2014) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan IPS di SD sesuai dengan tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan institusional dan tujuan Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: (1) Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan di

masyarakat; (2) Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat; (3) Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat; (4) Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungannya

2.2.2 Teori yang Mendasari Model *Talking Stick*

2.2.2.1 Teori Konstruktivisme

Rusman (2014:201) teori yang mendasari pembelajaran kooperatif adalah teori kontruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan di mana siswa harus secara indivisual menemukan dan mentrasforomasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan atauran yang ada dan merevisinya bila diperlukan. Menurut Rusman 2014:201, pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Teori konstruktivis ini siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi secara kompleks, mengecek infromasi baru dengan aturan-aturan lma dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai (Trianto, 2012:28). Teori konstruktivisme ini siswa diajak untuk memecahkan suatu masalah. Menurut teori ini, suatu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa seorang guru tidak hanya memberikan suatu materi pembelajaran saja melainkan anak diajak untuk mencari tahu pengetahuan itu sendiri melalui sebuah permasalahan. Dalam hal ini siswa diajarkan untuk membangun sendiri pengetahuan yang mereka miliki. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, yaitu dengan memberikan

kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide yang mereka miliki, dan mengjar siswa dengan menggunkan stategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi sebuah anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi dengan catatatn siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga itu.

Teori ini mendasari model *Talking Stick* karena dengan penggunaan model *talking stick* di dalam proses pembelajaran, siswa siswa harus mengkontruksikan pengetahuannya sendiri, menerapkan ide-ide yang dimilikinya. Siswa diharapkan untuk dapat menemukan idenya sendiri dalam proses pemecahan masalah dalam diskusi atau dalam permainan *Talking Stick*. Dalam teori kontruktivisme ini lebih mengutamakan pada pembelajaran siswa yang dihadapkan pada masalah-masalah kompleks untuk dicari solusinya. Guru dapat memberikan kemudakan misalnya dalam menemukan atau merapkan ide-idenya sendiri, guru sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri.

2.2.2.2 Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Perkembangan kognitif sebagaian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Menurut teori piaget, setiap individu pada tumbuh mulai dari bayi yang baru dilahirkan sampai menginjak usia dewasa mengalami empat tingkat perkembangan kognitif. Emapt tingkat perkembangan kognitif tersebut adalah tahap sensorimotor, praopersional, operasi kongkrit, operasi formal (Trianto, 2012:29).

Teori piaget dalam riset dasar dan terapan (2017), proses pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu asimilasi, akomodasi dan ekuilibrasi. Asimilasi adalah

proses mengintegrasikan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang ada, akomodasi adalah proses mengadaptasi struktur kognitif ke situasi baru, dan equabilitas adalah penyesuaian kontinuitas antara asimilasi dan akomodasi. Teori Piaget sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inovatif. Pembelajaran model yang akan diterapkan di sekolah dasar itu adalah model pembelajaran *Talking Stick*. Dalam model pembelajaran ini siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara dan mengungkapkan pendapat dari materi yang disajikan. Ide-ide baru yang muncul melalui proses berpikir kritis yang disesuaikan dengan tingkat perkembangannya sesuai dengan tahp-tahp yang telah dijelaskan oleh Piaget dalam teori kognitifnya.

Tahapan perkembangan intelektual yang dilalui anak yaitu: (a) tahap sensorik motor usia 0-2 tahun, (b) tahap operasional usia 2-6 tahun, (c) tahap operasional kongkrit usia 7-11 atau 12 tahun, (d) tahap operasional formal usia 11 atau 12 tahun ke atas. Berdasarkan uraian di atas, siswa sekolah dasar berada pada tahp operasional kongkrit, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran secara logis dan beracuan padaobjek-objek kongkrit.

2.2.2.3 Teori Bruner

Jerome Bruner, seorang ahli psikologi Harvard adalah salah seorang pelopo penembang kurikulum terutama teori ynag dikenal dengan penemuan. Menurut Bruner (Daryanto dan Tasrial, 2012: 160) teori ini proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempata kepada siswa untuk menemukan sesuatu aturan melalui contoh. Guru harus memberikan contoh kongkrit agar siswa lebih memahaminya. Melalui teori ini diketahuan bahwa tidak

hanya guru yang berperan tapi juga siswa berperan untuk selalu kreatif dalam menjawab soal ataupun mengkaitkannya dalam kehidupan nyata. Menurut Bruner (Suyono dan Hariyanto, 2011: 89) mengemukakan bahwa para pembelajar harus melalui tiga tahapan pembelajaran. Tiga tahapan perkembangan intelektual itu adalah sebagai berikut:

1) Enaktif *(enactive)*, seseorang belajar tentang dunia melalui respon atau aksi-aksi terhadap suatu objek.
2) Ikonik *(iconic)*, pembelajaran terjadi melalui model-model dan gambar-gambar dan *visualisasi verbal.*
3) Simbolik, siswa sudah mampu menggambarkan kapasitas berfikir dalam istilah-istilah yang abstrak.

Informasi yang didapatkan siswa dapat diklasifikasikan berdasarkan pengetahuan terdahulu yang telah dimilikinya. Tahapan dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Bruner menunjukkan bahwa setiap pembel ajaran memiliki tahap untuk mengetahui kemampuan siswa.

2.2.2 Model *Talking Stick*

2.2.2.1 Pengertian Model *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajarankooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya (Aris Shoimin, 2014:198).

Model *Talking Stick* merupakan model yang menarik dan menyenangkan, dalam model ini selain menjawab pertanyaan, siswa juga diajak untuk bernyanyi sehingga siswa akan tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Susilowati (2016) Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

adalah suatu pemusatan perhatian setiap orang dalam suatu kelompok terhadap seseorang yang mendapatkan giliran mengungkapkan pendapat.

Menurut Carol Locust (dalam Huda 2014:224) *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Kini model *Talking Stick* digunakan sebagai model dalam pembelajaran dengan bantuan tongkat. Suprijono (2012:109) menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Talking Stick (tongkat berbicara) telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapinya. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian (Aris Shoimin, 2014:197).

Pembelajaran *Talking Stick* adalah pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Talking Stick* sebagaimana

dimaksudkan penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya dan selanjutnya guru mengajukan pertanyaan. Siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Model Pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan kemandirian siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV SDN 2 Sambung. Hal itu dikarenakan model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis siswa.

2.2.2.2 Langkah -langkah Model *Talking Stick*

Menurut Huda (2014:225) mengatakan bahwa penerapan talking stick ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 4-5 siswa yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda. *Talking Stick* ini dapat diterapkan di semua kelas dan semua tingkat umur. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan model *Talking Stick* menurut Huda (2014:225) adalah sebagai berikut:

1) Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya 20 cm.
2) Guru menyampikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
3) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.

4) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru memperilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.
5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
6) Guru memberikan kesimpulan.
7) Guru melakukan evaluais/penilaian.
8) Guru menutup pembelajaran.

3. Kelebihan Model *Talking Stick*

Menurut Aris Shoimin (2014:197), pembelajaran *Talking Stick* memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut:

1) Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.
2) Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat.
3) Memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai).
4) Peserta didik berani mengemukakan pendapat.

4. Kekurangan Model *Talking Stick*

Menurut (Amir, 2016) kelemahan model pembelajaran *Talking Stick*, yaitu:

1) Sangat tidak rasional kalau mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *Cooperative Learning*.

2) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan priode waktu yang cukup panjang, dan hal tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan strategi ini.

Menurut Kurniasih (dalam Fajrin, 2018) Model *Talking Stick* dapat melatih keterampilan siswa dalam memahami materi yang sudah diajarkan dengan cepat, menguji kesiapan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang sudah diajarkan, melatih siswa untuk giat belajar, memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran, menyisipkan unsur permainan. Menurut (Mardiana, 2015) Model pembelajaran *Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran dengan toongkat. Model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan bagi sisw SD, SMP, SMA.

Berdasarkan kelebihan -kelebihan model diatas dan kesesuaian model dengan materi yang akan disampaikan maka peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dalam penelitian ini. Peneliti memadukan model pembelajaran ini dengan penggunaan media pembelajaran berupa media *powerpoint* agar pembelajaran lebih menarik.

2.2.3 Media Pembelajaran

2.2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan ke penerima pesan (Hamdani, 2011:243).

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Namun perlu diingat, bahwa peranan media tiak akan terlihat bia penggunaanya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media (Djamarah dan Zain, 2010:120).

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru dalam proses membantu penyampaian pesan pembelajaran. Media digunakan dalam kegiatan belajar karena dapat menyajikan benda jauh dari subyek belajar dan menyajikan peristiwa kompleks (Ra'i dan Anni, 2011:194-196). Hamalik dalam Arsyad (2013:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaru-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran.

Dalam penggunaan media tentu saja terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, yaitu: 1) media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran; 2) media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran; 3) media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran; 4) media pembelajaran harus sesuai dengan minat, ebutuhan dn kondisi siswa; 5)

media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi; 6) media yang digunakan harus sesuai dengan kmampuan guru dalam mengoperasikannya (Wina Sanjaya, 2012:75).

Menurut Arsyad (2013:54) media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar, yaitu:

1) Media audio

Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya media audio ini menerima pesan verbal dan non verbal. Jenis-jenis media yangtermasuk media ini adalah program radio dan program media rekam.

2) Media visual

Media visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Termasuk dalam jenis media ini adalah media cetakverbal, media cetak-grafis, dan media visual non cetak.

3) Media audiovisual

Media audiovisual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media audiovisual adalah pesan verbal dan non verbal yang terlihat layaknya media visual dan terdengar layaknya media audio.

4) Multimedia

Multimedia yakni media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran. Termasuk dalam media ini adalah segala sesuatu yang

memberikan pengalaman secara langsung bisa melalui komputer dan internet, bisa juga melalui pengalaman berbuat dan pengalaman terlibat.

Pemilihan media akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga harus sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, sifat-sifat bahan ajar yang akan disampaikan, strategi pembelajaran yang digunakan, dan sistem evaluasi. Sanjaya (dalam Hamdani, 2011:257) menjelaskan kriteria pemilihan media dengan kata ACTION yang dijabarkan sebagai berikut.

1) *Access*, artinya kemudahan akses untuk memperoleh media.
2) *Cost*, artinya biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan media harus seimbang dengan manfaatnya.
3) *Technology*, artinya ketersediaan teknologinya dan kemudahan dalam penggunaannya.
4) *Interactivity*, artinya mampu menghadirkan komunikasi dua arah atau interaktivitas.
5) *Organization*, artinya dukungan organisasi atau lembaga dan cara pengorganisasiannya.
6) *Novelty*, artinya media yang dipilih adalah media yang baru karena media yang lebih baru biasanya lebih menarik dan lebih baik.

Berdasarkan uraian mengenai media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran agar materi pelajaran tidak disampaikan secara verbalitis sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang

menarik bagi siswa. Setiap media memiliki karakteristik masing-masing, sehingga dalam memilih media perlu menyesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai, sifat bahan ajar, ketersediaan media dan kemampuan guru dalam menggunakannya. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *powerpoint* yang termasuk dalam multimedia.

a. Media *Power point*

Salah satu aspek media yang diunggulkan mampu meningkatkan hasil belajar adalah bersifat multimedia, yaitu gabungan dari berbagai unsur media, seperti teks, gambar, animasi, sound, video, dan lain-lain. Media yang bersifat multimedia di sini salah satunya adalah multimedia presentasi. Menurut Arsyad (2013:150), multimedia presentasi adalah media yang digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang sifatnya teoritis dan digunakan dalam pembelajaran klasikal, baik untuk kelompok kecil maupun besar. Pemanfaatan multimedia dalam presentasi biasanya menggunakan perangkat lunak *powerpoint* yang dikembangkan oleh *Microsoft Inc.*

Powerpoint merupakan sebuah software yang dikeluarkan oleh perusahaan Microsoft dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan presentasi (Wina Sanjaya, 2012:183). Program Microsoft *Powerpoint* cukup populer digunakan baik dalam proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun pada lembaga-lembaga tidak formal. *Powerpoint* memiliki penyajian dan bentuk tampilan yang menarik, selain itu terdapat beberapa unsur rupa berupa slide, teks, gambar, bidang-bidang warna yang dapat dikombinasikan dengan latar belakang yang telah tersedia. Arsyad (2013:193) menjelaskan bahwa *powerpoint* adalah

salah satu program presentasi yang paling banyak digunakan oleh orang-orang dalam mempresentasikan bahan ajar, laporan, atau karya. Fajri (2016) menjelaskan penggunaan media *powerpoint* merupakan salah satu strategi guru dalam menjelaskan pembelajaran dan dapat memberikan motivasi belajar dalam mengemukakan pendapat dan idenya karena yang ditampilkan bisa membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam belajar.

Wina Sanjaya (2012:184) menjelaskan langkah-langkah merancang bahan presentasi, yaitu:

1) Merumuskan tujuan khusus (*specifying objectivess*).
2) Mendesain visual (*designing visual*).
3) Memilih bentuk tulisan (*selecting lettering*).
4) Melakukan evaluasi dan revisi (*evaluation and revision*).

Setiap media pembelajaran mempunyai kelebihan. Media *powerpoint* termasuk dalam multimedia presentasi. Menurut Arsyad (2013:150) ada beberapa kelebihan dari multimedia presentasi antara lain:

1) Mampu menampilkan objek-objek yang sebenarnya tidak ada secara fisik atau diistilahkan dengan imagery.
2) Memiliki kemampuan dalam menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, image, grafik dan sound menjadi satu kesatuan penyajian yang terintegrasi.
3) Memiliki kemampuan dalam mengakomodasi siswa sesuai dengan modalitas belajarnya, terutama bagi mereka yang memiliki tipe visual, auditif, kinestetik atau yang lainnya.

4) Mampu mengembangkan materi pembelajaran terutama membaca dan mendengarkan secara mudah.

Sesuai dengan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *powerpoint* memiliki penyajian dan bentuk tampilan yang menarik, selain itu terdapat beberapa unsur rupa berupa slide, teks, gambar, bidang-bidang warna yang dapat dikombinasikan dengan latar belakang yang telah tersedia. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik karena dengan media *powerpoint* dapat mempermudah siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam pembelajaran.

2.2.3.2 Penerapan Model *Talking Stick* Berbantu Media *Powerpoint*

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas IV SDN 2 Sambung, peneliti menggunakan model *Talking Stick* berbantu media *powerpoint* . Dengan penerapan pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemandirian siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Talking stick* berbantu media *powerpoint* sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
2. Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media *powerpoint* .
4. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi.
5. Siswa berdiskusi untuk mengerjakan tugas kelompok.
6. Guru dan siswa membahas hasil diskusi kelompok.

7. Guru menyiapkan tongkat kemudian meminta siswa untuk menutup semua buku/materi pelajaran.
8. Guru mengajukan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat harus menjawab.
9. Guru memberikan kesimpulan.
10. Guru memberikan evaluasi/penilaian.

2.2.4 Kemandirian Belajar

2.2.4.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian helajar atau Self Regulated Learning merupakan kemampuan yang dimiliki siswa berkaitan dengan keteguhan unuk belajar sendiri, tanpa menggantungkan diri pada teman untuk menjawab soal. Kemandirian belajar lebih lanjut dijelaskan oleh McGrdle, et al (2017) menjelaskan pendapat dari Zimmerman tentang SRL sebagai koleksi yang berkaitan dengan proses kepercayaan diri dan strategi yang dilakukan selama fase. Kamgar&Jadidi, (2016) berpendapat sejenis dan peneliti menyimpulkan bahwa Self Regulated Le arning atau kemandirian belajar dapat memberikan keuntungan yaitu pemahaman yang lebih dalam, manajenen diri yang teratur dalam berfikir, pengendalian diri, memusatkan perhatian pada proses pembelajaran dan kesadaran pribadi yang berbeda dari pada seorang yang tidak memilik kemandirian belajar. Numri (2015) menjelaskan babwa kemandirian belajar yang ditunjukkan pada prilaku siswa berkalian dengan kemampuan siswa dalam menyclesaikan tugas dengan tepat waktu, tanpa mencontek tugas dari temannya. Pernyataan ahli tersebut dapat disimpuikan bahwa SRL dapat

dijadikan pemaksimalan sikap manajemen diri yang teratur dalam berpikir dan pengendalian diri.

a. Ciri -ciri Kemandirian Belajar

Menurut Numri (2015) kemandirian memiliki beberapa ciri-ciri yaitu: kemampuannya untuk memiliki sikap percaya diri, tidak bergantung dengan orang lain, bertanggung jawab, berprestasi tinggi, memilki keinginan untuk bersainguntuk maju demi kebaikan dirinya, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajar secara efektif, mengatur belajar dan waktu belajar secara efesien, mampu mengambil inisiatif dan mengambil keputusan dalam menghadapi masalah.

b. Indikator Kemandirian Belajar

Indikator yang difokuskan pada penelitian ini menurut Fidina, *et al* (2012) yaitu: inisiatif, percaya diri, dan tanggung jawab indikatornya antara lain:

Tabel 2 .1 Indikator Kemandirian

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Inisiatif	a) Belajar sesuai jadwal tanpa disuruh b) Mengerjakan tepat waktu, tugas yang diberikan guru c) Mencari cara lain untuk menjawab soal yang dirasa sulit d) Mempersiapkan bahan pelajaran sendiri
2.	Percaya Diri	a) Tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas hingga mencontek b) Menemukan ide dan berani menyampaikan dalam pembelajaran kelompok c) Mengerjakan tugas semampunya d) Mencatat konsep-konsep pembelajaran tanpa disuruh guru e) Hasil tugas yang dikumpulkan secara tepat waktu mengindikasikan keinginan berkompetensi tinggi.

No.	Indikator	Deskriptor
3.	Tanggung Jawab	a) Menjadi inisiator pada pemecahan masalah dalam pembelajaran kelompok b) Bertanya kepada guru untuk konsep yang belum dipahami sebagai usaha untuk menjawab soal dan menggali ilmu pengetahuan

2.2.5 Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk memecahkan suatu permaslahan. Hal senada juga dinyatakan oleh Suyanto, Yunita Putri (2012) bahwa kemampuan berpikir kritis dan kreatif diperlukan dalam pemecahan suatu masalah. Kemampuan berpikir seseorang akan terlihat ketika seseorang itu menyikapi setiap permasalah yang ada. Bagi seseorang yang termasuk pemikir kritis dia akan memikirkan dengan baik-baik setiap permasalahan yang dia hadapi dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan. Menurut Hassoubah (dalam Dwijananti *et all*, 2010) kemampuan berpikir kritis dan kreatif sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir lainnya, yaitu kemampuan untuk membuat penyelesaiian masalah. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang melibatkan proses kognitif, analisis, rasional, logis, dan mengajak siswa untuk berpikir reflektif terhadap permasalahan (Ningsih *et all*, 2012).

Menurut Fascione (dalam Romadhon, 2016) keterampilan berpikir kritis merupakan bagian dari *cognitive skill* yang meliputi interprestasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, serta pengaturan diri. Hal senada juga diungkapkan oleh Falahudin (2016: 93), berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini dan harus dilakukan. Berpikir kritis mencakup sejumlah keterampilan kognitif dan

disposisi intelektual yang diperlukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi argumen secara efektif agar dapat menemukan solusi, dapat merumuskan dan menyajikan alasan yang meyakinkan dalam mendukung kesimpulan serta dapat membuat keputusan yang rasional dan tepat tentang apa yang dilakukan dan diyakini. Sari (2017: 441) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan menyelesaikan masalah secara rasional menurut tahapan yang logis dan memberikan hasil pemecahan yang lebih efisien.

Kemampuan berpikir kritis mempunyai ciri-ciri tertentu Menurut Ennis (dalam Fakhirayah, 2014) yaitu: (1) Mencari pernyataan yang jelas dari setiap pernyataan; (2) Mencari alasan; (3) Berusaha mengetahui informasi dengan baik; (4) Memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya; (5) Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan; (6) Berusaha tetap relevan pada ide utama; (7) Mengingat kepentingan asli dan mendasar; (8) Mencari alternatif; (9) Bersikap dan berpikir terbuka; (10) Mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu; (11) Mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan; (12) Bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah; dan (13) Peka terhadap tingkat keilmuan dan keahlian orang lain.

Menurut Falahudin *et al* (2016: 94) terdapat 4 indikator berpikir kritis yang juga digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada table berikut ini.

2.2 Indikator berpikir kritis

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Memberikan penjelasan sederhana	a) Menganalisis argument. b) Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang seatu penjelasan dan tantangan.
2.	Membangun ketrampilan dasar	Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi
3.	Menyimpulkan,	Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan
4.	Memberikan penjelasan lanjut	a) Mengidentifikasi istilah b) Mengidentifikasi asumsi

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPS merupkan ilmu yang mempelajari mengenai kegiatan yang siswa alami dalam kehidupan sehari-hari, siswa dituntut untuk dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan keadaan di lingkungan sekitarnya. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi dan kurang mengasah kemampuan siswa dalam pemecahan masalah sehingga kemandirian dan kemampuan berpikir kritis siswa kurang maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa dalam pembelajaran guru sering menggunakan ceramah. Selanjutnya, usaha guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep masih kurang, hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya upaya guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab dan mengungkapkan ulang pelajaran yang telah diajarkan.

Kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan guru yang menggunakan analisis sintesis.Hal tersebut didukung juga oleh hasil ulangan semester 1 SDN Kecamatan Undaan denganketuntasanklasikalsiswa hanya 50%. Kemudian kemandirian masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas-tugas secara mandiri dan hanya menggantungkan dengan beberapa anak yang memahami materi pembelajaran.

Jika dihubungkan dengan hasil wawancara dan observasi pada proses pembelajaran maka penyebab tidak menyeluruh kemampuan tersebut yaitu karena kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga

siswa merasa bosan dan mengakibatkan rendahnya kemandirian dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi pelajaran.

Talkig Stick dapat diterapkan untuk menentukan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini didukung oleh beberapa teori dalam belajar, diantaranya adalah teori belajar Jean Piaget yang menyatakan bahwa proses berpikir manusia sebagai suatu perkembangan yang bertahap dari berpikir intelektual konkret ke abstrak. Berdasarkan teori belajar Jean Piaget adanya tahapan dalam berpikir konkret ke abstrak sesuai dengan indikator kemandirian dan keterampilan berpikir kritis yang akan dicapai.

Teori Piaget sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inovatif. Menurut teori piaget, setiap individu pada tumbuh mulai dari bayi yang baru dilahirkan sampai menginjak usia dewasa mengalami empat tingkat perkembangan kognitif. Emapt tingkat perkembangan kognitif tersebut adalah tahap sensorimotor, pra-opersional, operasi kongkrit, operasi formal (Trianto, 2012:29)

Teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan Vygotsky, beliau mengasumsikan bahwa bahasa merupakan aspek sosial. Menurutnya pembicaraan egosentrik merupakan permulaan dari pembentukan *inner speech* (kemampuan bicara yang pokok) yang akan digunakan sebagai alat dalam berpikir) (Suprijono, 2014: 32). Teori Vygotsky menjadikan seorang anak tertantang untuk melakukan aktivitas di atas tingkat perkembangan yang dimiliki. Persyaratannya adalah, jangan sampai lingkungannya terabaikan. Rumah, teman sejawat, kebudayaan dan sekolah harus menyertai perwujudan ini (Kwartolo, 2010: 35).

Menurut Bruner (Suyono dan Hariyanto, 2011: 89) mengemukakan bahwa para pembelajar harus melalui tiga tahapan pembelajaran. Tiga tahapan perkembangan intelektual itu adalah sebagai berikut:

4) Enaktif *(enactive)*, seseorang belajar tentang dunia melalui respon atau aksi-aksi terhadap suatu objek.
5) Ikonik *(iconic)*, pembelajaran terjadi melalui model-model dan gambar-gambar dan *visualisasi verbal.*
6) Simbolik, siswa sudah mampu menggambarkan kapasitas berfikir dalam istilah-istilah yang abstrak.

menyatakan proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempata kepada siswa untuk menemukan sesuatu aturan melalui contoh (Daryanto dan Tasrial, 2012: 160). Menurut Bruner (Suyono dan Hariyanto, 2011: 89) mengemukakan bahwa para pembelajar harus melalui tiga tahapan pembelajaran yaitu enaktif *(enactive)*, ikonik *(iconic)*, dan simbolik.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan di atas maka penerapan model *talking stick* dalam penelitian ini disertai dengan media *powerpoint* dimaksudkan agar siswa lebih mudah dalam memahami dan mengingat suatu materi pembelajaran serta membantu siswa dalam mengorganisasikan atau memetakan materi IPS secara kreatif selama proses pembelajaran. Secara ringkas

gambaran kerangka penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

Dari uraian di atas, maka diperoleh alur berpikir sebagai berikut:

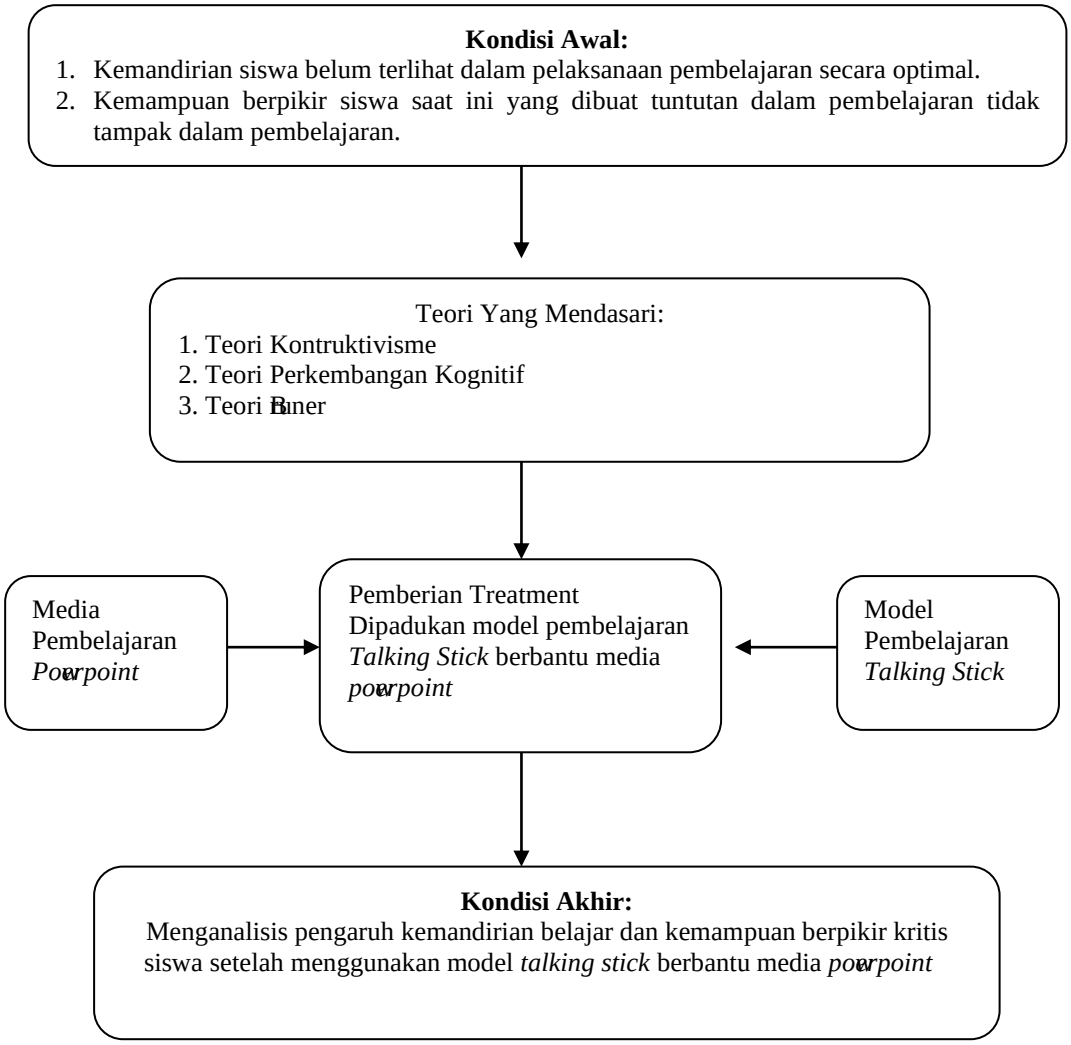

2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini, hipotesis yang peneliti ambil yaitu:

1. Pengaruh kemandirian belajar siswa setelah menggunakan model *talking stick* berbantu media *powerpoint* dalam proses pembelajaran.
2. Pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan model *talking stick* berbantu media *powerpoint* dalam proses pembelajaran.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan dimuka maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terbukti ada pengaruh model *Talking Stick* berbantu media *powerpoint* terhadap kemandirian siswa karena dalam pelaksanaannya memperlihatkan tiga indikator dari kemandirian siswa yaitu inisiatif, percaya diri, dan tanggung jawab.
2. Terbukti ada pengaruh model *Talking Stick* berbantu media *powerpoint* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena dalam pelaksanaannya memperlihatkan empat indikator dari kemandirian siswa yaitu memberikan penjelasan, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, dan memberikan penjelasan lanjut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Kemampuan dan keberagaman karakter yang dimiliki oleh siswa membuat para pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyanangkan, agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Maka perlu menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.Model pembelajaran *Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena

pada model pembelajaran *Talking Stick*merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Beberapa saran dalam penelitian ini yang ditujukan untuk siswa, pendidik, dan sekolah, sebagai berikut:

a. Bagi Pendidik

Bagi pendidik disarankan untuk menerapkan model *Talking Stick* berntu media *powerpoint* sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis khususnya mata pelajaran IPS.

b. Bagi Sekolah

Memberikan fasilitas untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah dengan membantu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran. Selain itu fasilitas yang ada harus dimanfaatkan dengan maksimal. Untuk mendukung penerapan model *Talking Stick* berbantu media *powerpoint* pada pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Riki. 2011. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia 1(1).*

Agustin, P., Saputro, S., & Sri, D.A 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Koopertaif Tipe *Talking Stick* dan Teams Gmes Turnaments (TGT) Ditinjau dari Kemampuan Matematik Pada Materi Pokok Hidrolisis Garam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA N Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013/104. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 3(4):31-40.

Ainina, I.A.(2014).Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Belajar Sejarah.

Amir, Almira. 2016. Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stcik. Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan dan Sains 4(1.*

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo.

Azka, R., & Santoso, R (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran kalkulus untuk mencapai ketuntasan dan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika,* 2(1),78-91.

Cylan, N. O. (2015). Fostering learner autonomy. Procedia Social and Behavioral Science, 99, 85-93.

Cristina, Lucia Venda., Kristin, Firosalia. 2016. Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) dan Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelaas 4. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 6(3).*

Creswell, J. W. 2015. Riset Penelitian. Yogyakarta:Pustaka Belajar.

Cubukcu, F. (2009). Learner autonomy, self regulation, and metacognition. *bite motional Electronic Jurnal of Elementary Education*, 2 (1), 53-64.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dwijananti, P., Yulianti, D. 2010. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Mata Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Kuliah Fisika Lingkungan. *Journal Pendidikan Fisika Indonesia 6(1).*

Elpira, Nira., Ghufron, Anik. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan 2(1).*

Emmer, Edmund T. dan Mary claire gerwels. 2002. *Cooperative learning in elementary classrooms: teaching practices and leson characteristics*. http://www.jstor.org/discover/10.2307/1002309 Vol 103. No. 1.

Erniasih, Umi., Pramono, Suwito Eko., Atno. 2018. Perbedaan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Video Edukasi dan Media Video Dokumenter pada Pembelajaran Sejarah di SMA N 12 Semarang Tahun Ajarah 2017/2018. *Journal of History Education 6(2).*

Falahudin, I., Wigati, I., & Astuti, A. P. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan di SMP Negeri 2 Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, *2*(2).

Fajri, Nurul., Yoesoef, Anwar & Nur, Muhammad. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dengan Strategi Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTsN Meurana Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah 3(1).*

Fajrin, Oktaviastuti Awali. 2018. Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar 2(14).*

Fatahullah, M Mirza. 2016. Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar 7(2).*

Fakhirauyah, F. 2014. Penerapan Problem Based Learning dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Maha siswa. *Journal Pendidikan IPA Indonesia 3(1).*

Febriastuti, Linuwih & Hartono. (2013). Peningkatan kemandirian belajar siswa SMP N 2 Geyer melalui pembelajaran inkuiri berbasis proyek. *Unnes Physics Education Jurnal*, 2(1),28-33.

Fidiana, L., Sambang, S., & Pratiwi, D., 2012. Pembuatan dan Implementasi Modul Praktikum Fisika Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI. *Unnes Physics Educational Journal*. 1(2252), 39-44.

Fujiyanto. 2016. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup. *Journal UPI, 1(1).*

Gaol, Desi Kristi Lumban., Sirait, Makmur. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training Menggunakan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inpafi 2(2).*

Gillies, Robyn M. 2004. *The effects of cooperative learning on junior high school students during small group learning.* Vol. 14 issue 2.

Gumay, O., Framanta, A. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Fisika Siswa Kelas X SMA N Sukakarya. *Journal, STKIP PGRI, 13(1).*

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hasjiandito, A., *Ardiarti, W., Wantoro.* (2016). Presenting Religious Topics: The Effectiveness of Microsoft Powerpoint. *Jurnal Penelitian Pendidikan 33(1).*

Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta:Pustaka Belajar.

Jahring., Armiana., & Akbar N. 2017. Comparative Study Of Mathematics Learning Students Outcomes Taught By Cooperative Learning Model Teams Games Tournament Type (TGT) And Talking Stick Type (TS). *Jurnal International Of Mathematics Education,* 2(2):59-65.

Jamiah, R & Edy, S. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Metode Math Magic Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada pokok Bahasan Kuvus dan Balok di Kelas V SD Negeri 200211 Padang Sidimpuan. *AXIOM,* 5(2):244-255.

Jayusman, I., Gurdjita & Shavab, Oka Agus Kurniawan. Pengembangan Media Pembelajaran Multi Media Powerpoint Pada Mta Kuliah Sejarah Asia Timur. 2017. *Jurnal Candrasangkala 3(1).*

Khairunnisa., & Edy, S. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Metode Math Magic Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok di Kelas V SD Negeri 200211 Padang Sisimpuan. *AXIOM,* 5(2); 244-255.

Khaerunnisa, F, Sunarjan, YYFR& Atmaja, Tri Hamdan. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa

Kelas X Negeri 1 Bmiayu Tahun Ajaran 2017/18 . *Journal UNS Educatio 6(1):31-41*.

Kirana, A.R, Tri, A.K., & Ryadi. 2015. Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) dan Think Pair Share (TPS) DENGAN Strategi Talking Stick Ditinjau dari Kecerdasan Majemuk Siswa Kelas VII SMPN Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *JMEE,* 5(2):132-141.

Kim, Soon-Hwa dan Ki-Sang Song. 2012. *The Effects of Thinking Style Based Cooperative Learning on Group Creativity* ". Vol 3 No. 20-24. http://file.scirp.org/Html/26695.html.

Kurniasari, Yuyun. 2014. Pengaruh Pembelajaran IPS Terpadu terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Bermakna Pada Siswa. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*

Kusumawati, Alfiana Ike., Sulistyo & Hariani, Lilik Sri. 2016. Efektivitas Metode Diskusi dan Metode *Talking Stick* terhadap Prestasi Belajar serta Pengaruhnya terhadap Kemandirian Belajar Siswa (Studi pada Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Wagir). *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 1(1).

Lidia, W., Nanis, H., Imam, S. 2018. Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal JTP2IPS 3(2).*

Liu, M.C, & Wang, J.Y. (2010), Investigating Knowledge Integration in Web - bsed Thematic Learning Using Concept Mapping AssessmentEducational *Technology&Society,* 13(2), 25-39.

Mardiana. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Kendari. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Vol.3. No.3:136-137.

Mardiana, Sitti., Aropu, La. 2015. Pengaru Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Kendari pada Materi Lingkaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* 3(3).

Maryani, Enok., Syamsudin, Helius. 2009. Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial. *Jurnal Penelitian 9(1).*

Ningsih, S, M., S, Bambang & Sopyan, A. 2012. Implementasi Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Journal UNS Physics Education 1(2).*

Novida, I. 2016. Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Jasa Dan Peranan Tokoh Pejuang Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bima Gogik,* 3(1):1-14.

Numri, M. Z. (2015). Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Latihan Saya Bertanggung Jawab: *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling,* 1(1), 48-49.

Nurhidayat, Oki, Tunggul Eram, Wahyono, Bamban g. 2012. Perbandingan Media Powerpoint dengan Flip Chart Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal unnes, 1(1).*

U, A, Obinna-Akakuru; Onah, T.A; Opara, D,C(2015) Cooperative Learning and Student's Academic Achievement in English Language in Imo State, Nigeria. C IOSR *Journal of Research &Method in Education (IOSR-JRME).* 5(3), 26-29.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Palupi, Rana Sri. 2013. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati. *Jurnal Ekonomi IKIP Veteran 1(1).*

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses.

Powell, Kelsey. (2013). How and Wliat Do Students Leant Using Self-Directed, Problem-Based Approaches? (Tesis, Southeast Missouri State University, 2013). UMI Dissertation Publishing.

Pranyandari; Agung , O.N; & Rada, S. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbasis Concept Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar GuGUS iv Kuta Utara Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.* 2(1):1-10.

Purwaningsih, A.; Sulistyo, s.; & Sri, RD. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dan Teams Games Tournaments (TGT) Ditinjau Dari Kemampuan Matematik Pada Materi PoKOK Hidrolis Garam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA N Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia,* 3(4);31-40.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Rinawati, Septi., Wardani, Sri., Khafid, Muhammad. 2020. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berpendekatan Saintifik Tema Selalu Berhemat Energi pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Education Management 8(2)*

Romadhon, Hasan Albana., Waluyo, Joko & Hariyadi, Slamet. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berpendekatan PBL terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar. *Jurnal Saintifika 18(2).*

Rosilowati, A. 2009. Psikologi Kognitif sebagai Dasar Pengembangan Tes Kemampuan Dasar Membaca Bidang Sains. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan,* 13(2):286-302.

Rosman. 2014. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Jakarta: Rajawali Press

Sa'adah, Iffah., Pramono, Suwito Eko., Suharso, R. 2017. Pengembangan Media Video Motion Graphic Sejarah Pemerintahan Herman Willem Daendels (1808-1811) dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Untuk SMA . *Journal of History Education 5(1).*

Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran* . Jakarta: Kencana.

Safitri, Ika., Ibrahim, Misyakat M., Nursalam. 2018. Pengaruh Penerapan Model Talking Stick Dengan Bantuan Media Choose Number Terhadap Hasil Belajar Biologi di Smp Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Biotek (6)1.*

Saputra, Hendra G., Zinnurrain. 2018. Pengaruh Penggunaan Media MS Powerpoint Berbasis Game Terhadap Hadil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan 2(1).*

Sari, D.M. 2017. Analysis Of Students' Mathematical Communication Ability By Using Cooperative Learning Talking Stick Type. *Jurnal of Mathematics Education,* 6(2);183-194.

Srimaya. 2017. Efektivitas media pembelajaran powerpoint untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa. *Jurnal Biotek 5(1).*

Sari N. 2016. Improving Student Speaking Skill Through Talking Stick At Tenth Grade IPA 1 SMAN 1 Bangkinang Kota. *Jurnal LP[M Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.* 1(2);1-14.

Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Siregar, S. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra. *Jurnal Biotik*, 3(2): 100-106.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suid, Alfiati&Tursinawati. (2017). Analisis kemandirian siswa dalam proses pembelajaran di kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar;* 1(5), 70-81.

Sumantri, M. S. & Satriani, R.(2016). The effect of formative testing and self directed learning on mathematics learning outcomes. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 8, 507-524.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik. Yogyakarta.Ar-ruzz Media.

Suprianto,. Kholida, Ida, & Andi, Herman Jufri. 2016. Pengaruh Pendekatan Contextual Teaghing and Learning (CTL) Berbantu Media Powerpoint Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA 2(2).*

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyanto, Yunita Putri,. Susanto, Hadi,. Linuwih, Suharto. 2012. Keefektifan Penggunaan Strategi *Predict, Observe and Explain* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *Journal Unnes Physics Education 1 (1).*

Sobri,M., & Moerdiyanto. (2014). Pengaruh Kedisiplinan fan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil BelajarEkonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Jurnal Harmoni Sosial*, 1(5), 43-56.

Srimaya. 2017. Efektivitas media pembelajaran powerpoint untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa. *Jurnal Biotek, 5(1).*

Susilowati, Novi., Muliadi, Agus & Fitriani, Herdiyana. 2016. Pengaruh Integrasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan *Talking Stick* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMPN 1 Janapria Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmu Pendidilkam Biologi* 5(1).

Syahbana,Ali. 2012.” Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning”, Jurnal Edumatica Vol.2,No. 01, hal 45-57.

Tirtiani, Candra Putri (2013) dengan judul Pengaruh Kreatifitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Powerpoint, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas X AKT SMK N 2 Blora tahun ajaran 2012/2013 (Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Unnes 2(2).*

Trianto. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta:Prestasi Pustaka.

Unggu. S. ,BDasa, I.E; & Awuy, E. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Koopertaif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Matriks di Kelas X SMK Justitia Palu. *AKSIOMA Jurnal Pendidikan Matematika,* 6(1):46-59.

Wahyudiantari, A.A; Parmiti; & Wayan, BS. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick berbantuan Multimedia Pembelajaran Intersktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. E -*Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1):1-11.

Wardana, L.W. 2016. Paper Airplane and Talking Stick Learning Methods To Increase Students Understanding About Management Information System Courses. IOSR Journal of Business and Manegement, 18(9);164 -169.

Wijayanti, Agustina Tri. 2013. Implementasi Pendekatan *Values Clarivication Technique (VCT)* dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 10 (1).

Wijayanti, Tri., Isnani, Tri & Kesuma, Agung Puja. 2016. Pengaruh Penyuluhan (Ceramah dengan Powerpoint) terhadap Pengetahuan tentang Leptospirosis di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Balaba 12(1).*

Yahya, M. N., & Pramukantoro. J.A. 2013. Pengembangan Perangkat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Peralatan Pengendali Daya Tegangan Rendah Di SMK 2 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Elektro,* 1(1): 95-103

Lampiran 1 Silabus Pembelajaran 1 Kelas Eksperimen

SILABUS

Satuan Pendidikan : SD N 2 Sambung

Kelas/Semester : IV/I

Tema/SubTema : Berbagai Pekerjaan/ Jenis-jenis Pekerjaan

Pembelajaran : 1 (IPA, IPS, Bahasa Indonesia)

Alokasi waktu : 1 hari (5X35 Menit)

Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, danpercaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar,melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentangdirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yangdijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis,dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkananak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anakberiman dan berakhlak mulia.

Mapel Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian Teknik/ Jenis/Bentuk	Alokasi Waktu	Sumber belajar
IPA 3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di	Religius (berdoa sesuai ajaran agama)	3.8.1Mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian	Keseimba-ngan alam dan kelestarian sumber daya alam	1. membaca isi teks " tempat hidup tanaman teh" 2. mengidentifikasi isi teks "tempat hidup tanaman	3. Pengetahuan Teknik: tes Jenis: tes tulis Bentuk: obyektif (pilihanganda)	5 x 35 menit	Iswoyo, Setiyo.dkk 2017.*Buku Guru SD/MI Tematik*

lingkungannya. 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.	Nasionalis (sesuaisila-sila Pancasila) Gotongroyong (menjalinkerjasa-ma) Integritas (memilikimotivasiuntukberprestasi)	sumber daya alam. 4.8.1 Membuat table tentang sumber daya alam di lingkungan sekitar dan cara merawatnya		teh” 3. Menampilkan media *Powerpoint* mengenai jenis-jenis pekerjaan 4. Mengamati gambar proses pembuatan teh” 5. Mengidentifikasi berbagai pekerjaan 6. Membuat diagram venn mengenai tugas dari 2 jenis pekerjaan. 7. Membaca teks “kakek tua penanam pohon kelapa” 8. Mengidentifikasi isi teks “taman bermain yang hilang” 9. Menyebutkan karakter tokoh dalam teks “taman bermain yang hilang” 10. Membuat tabel tentang sumber daya alam di lingkungan sekitar dan cara merawatnya. 11. Melakukan permainan tongkat berjalan. 12. Melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran. 13. Melakukan refleksi 14. Evaluasi 15. Penutup	4. keterampilan Teknik: non tes Jenis: unjuk kerja Bentuk: rubrik		*Terpadu Kurikulum 2013 Tema Keluargaku*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Iswoyo, Setiyo,dkk. 2017. *Buku SD/MI Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Keluargaku*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Huda,Miftaul.2004. *Model-model pengajarandanpembelajar-an*.
IPS 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya dilingkungan sekitar sampai provinsi. 4.3 Menyajikan hasil	Mandiri (sukabekerja keras)	3.3.1 Mengidentifikasi berbagai pekerjaan	Jenis-JenisPekerjaan yang ada di sekitar		3. Pengetahuan Teknik: tes Jenis: tes tulis Bentuk: obyektif 4. keterampilan Teknik: non tes Jenis: unjuk		

identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.		4.3.1 Mengembangkan laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk digram venn.			kerja Bentuk: rubrik		Yogyakarta: Pustakabelajar Lingkungan kelasdanlingkungansekitarsekolah
Bahasa Indonesia 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita,dongeng, dan sebagainya). 4.5 Mengomunikasikan pendapatpribaditentangisibukusastra yang dipilihdandibacasendirisecaralisandantulis yang didukungolehalasan.		3.5.1 Mengidentifikasi tokoh yang ada dalam cerita 4.5.1 Mendeskripsikan tentang karakter tokoh.	Mendeskripsikankarakter tokoh		3. Pengetahuan Teknik: tes Jenis: tes tulis Bentuk: obyektif 4. keterampilan Teknik: non tes Jenis: unjuk kerja Bentuk: rubrik		

Lampiran 2 Silabus Pembelajaran 1 Kelas Kontrol

SILABUS

Satuan Pendidikan : SD N 2 Sambung

Kelas/Semester : IV/I

Tema/SubTema : Berbagai Pekerjaan/ Jenis -jenis Pekerjaan

Pembelajaran : 1 (IPA, IPS, Bahasa Indonesia)

Alokasi waktu : 1 hari (5X35 Menit)

Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, danpercaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar,melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentangdirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yangdijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis,dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkananak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anakberiman dan berakhlak mulia.

Mapel/Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian Teknik/ Jenis/Bentuk	Alokasi Waktu	Sumber belajar
IPA 3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya. 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.	Religius (berdoa sesuai ajaran agama) Nasionalis (sesuaisila-sila Pancasila) Gotongroyong (menjalinkerjasa-ma)	3.8.1Mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam. 4.8.1 Membuat table tentang sumber daya alam di lingkungan sekitar dan cara merawatnya	Keseimba-ngan alam dan kelestarian sumber daya alam	1. membaca isi teks " tempat hidup tanaman teh" 2. mengidentifikasi isi teks "tempat hidup tanaman teh" 3. Mengamati gambar proses pembuatan teh" 4. Mengidentifikasi berbagai pekerjaan 5. Membuat diagram venn mengenai tugas dari 2 jenis pekerjaan. 6. Membaca teks "kakek tua penanam pohon kelapa" 7. Mengidentifikasi isi teks "taman bermain yang hilang" 8. Menyebutkan karakter tokoh dalam teks "taman bermain yang hilang"	3. Pengetahuan Teknik: tes Jenis: tes tulis Bentuk: obyektif (pilihanganda) 4. keterampilan Teknik: non tes Jenis: unjuk kerja Bentuk: rubrik	5 x 35 menit	Iswoyo, Setiyo.dkk 2017.*Buku Guru SD/MI Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema Keluargaku* , Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Iswoyo, Setiyo,dkk. 2017. *Buku SD/MI Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Keluargaku*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan
IPS 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya	Integritas (memilikimotivasiuntukberprestasi) Mandiri (sukabekerja	3.3.1 Mengidentifikasi berbagai pekerjaan	Jenis-JenisPekerjaan yang ada di sekitar		3. Pengetahuan Teknik: tes Jenis: tes tulis Bentuk: obyektif		

dilingkungan sekitar sampai provinsi. 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	keras)	: 4.3.1Mengembangkan laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn		9. Membuat tabel tentang sumber daya alam di lingkungan sekitar dan cara merawatnya. 10. Melakukan permainan tongkat berjalan. 11. Melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran. 12. Melakukan refleksi 13. Evaluasi 14. Penutup	4. keterampilan Teknik: non tes Jenis: unjuk kerja Bentuk: rubrik		Kebudayaan Huda,Miftaul.2004. *Model-model pengajarandanpembelajar-an*. Yogyakarta: Pustakabelajar Lingkungan kelasdanlingkungansekitarsekolah
Bahasa Indonesia 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita,dongeng, dan sebagainya). 4.5 Mengomunikasikan pendapatpribaditentangisibukusastra yang dipilihdandibacasendirisecaralisandantulis yang didukungolehalasan.		3.5.1 Mengidentifikasi tokoh yang ada dalam cerita 4.5.1 Menulis kembali isi teks cerita dengan bahasa sendiri	Mendeskripsikankaraktertoko h		3. Pengetahuan Teknik: tes Jenis: tes tulis Bentuk: obyektif 4. keterampilan Teknik: non tes Jenis: unjuk kerja Bentuk: rubrik		

Lampiran 3 Silabus Pembelajaran 2 Kelas Eksperimen

SILABUS

Satuan Pendidikan : SD N 2 Sambung

Kelas/Semester : IV/I

Tema/SubTema : Berbagai Pekerjaan/ Jenis -jenis Pekerjaan

Pembelajaran : 1 (IPA, IPS, Bahasa Indonesia)

Alokasi waktu : 1 hari (5X35 Menit)

Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, danpercaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar,melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentangdirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yangdijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis,dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkananak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anakberiman dan berakhlak mulia.

Mapel/Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian Teknik/ Jenis/Bentuk	Alokasi Waktu	Sumber belajar
IPA 3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	Religius (berdoa sesuai ajaran agama)	3.8.1 Menjelaskan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam. 3.8.2 Mengidentifikasi manfaat tumbuhan bakau bagi kehidupan	Jenis-jenis pekerjaan	1. Mengamati media *powerpoint* yang disajikan oleh guru. 2. Melakukan tanya jawab 3. mengidentifikasi	Pengetahuan Teknik: tes Jenis: tes tulis Bentuk:obyektif (pilihanganda)	5 x 35 menit	Iswoyo, Setiyo.dkk 2017.*Buku Guru SD/MI Tematik Terpadu Kurikulum*

4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya. IPS 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya dilingkungan sekitar sampai provinsi. 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan	Nasionalis (sesuaisila-sila Pancasila) Gotongroyong (menjalinkerjasa-ma) Integritas (memilikimotivasiuntukberprestasi) Mandiri (sukabekerja keras)	4.8.1 Membuat table tentang sumber daya alam di lingkungan sekitar dan cara merawatnya 4.8.2 Mempresentasikan peta pikiran menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam yang telah dibuat. 3.3.1 Mengidentifikasi berbagai jenis pekerjaan. 3.3.2 Menganalisis isi diagram venn tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar 4.3.1Membuat laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn.	Jenis-JenisPekerjaan yang ada di sekitar	jenis-jenis pekerjaan yang ada di daerah sekitar. 4. Membentuk kelompok yang terdiri 3-4 orang. 5. Membuat diagram venn mengenai jenis-jenis pekerjaan. 6. Melakukan diskusi mengenai jenis-jenis pekerjaan. 7. Melakukan presentasi mengenai hasil diskusi yang telah dilakukan. 8. Melakukan permainan tongkat berjalan 9. Tanya jawab mengenai berbagai pekerjaan. 10. Melakukan refleksi 11. Evaluasi 12. Penutup	Keterampilan Teknik: non tes Jenis: unjuk kerja Bentuk: rubrik		*2013 Tema 6 Kuargaku* , Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Iswoyo, Setiyo,dkk. 2017. *Buku SD/MI Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kuargaku,* Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Huda,Miftaul.2004. *Model-model pengajarandanpembelajar-an*. Yogyakarta: Pustakabelaj

masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.		4.3.2Mempresentasikan laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn					ar Lingkungan kelasdanling kungansekit arsekolah
Bahasa Indonesia 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita,dongeng, dan sebagainya). 4.5 Mengomunikasikan pendapatpribaditent angisibukusastra yang dipilihdandibacasen dirisecaralisandantu lis yang didukungolehalasan.		3.5.1 Mengidentifikasi tokoh yang ada dalam cerita. 3.5.2 Membuat rangkuman dari cerita. 4.5.1 Mendeskripsikan karakter tokoh.	Mendeskripsik ankaraktertoko h				

Lampiran 4 Silabus Pembelajaran 2 Kelas Kontrol

SILABUS

Satuan Pendidikan : SD N 2 Sambung

Kelas/Semester : IV/I

Tema/SubTema : Berbagai Pekerjaan/ Jenis-jenis Pekerjaan

Pembelajaran : 1 (IPA, IPS, Bahasa Indonesia)

Alokasi waktu : 1 hari (5X35 Menit)

Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, danpercaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar,melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentangdirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yangdijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis,dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkananak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anakberiman dan berakhlak mulia.

Mapel/Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian Teknik/ Jenis/Bentuk	Alokasi Waktu	Sumber belajar
IPA 3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	Religius (berdoa sesuai ajaran agama)	3.8.1 Menjelaskan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam. 3.8.2 Mengidentifikasi manfaat tumbuhan bakau bagi kehidupan	Jenis-jenis pekerjaan	1. Membaca teks bacaan. 2. Melakukan tanya jawab 3. mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan yang	Pengetahuan Teknik: tes Jenis: tes tulis Bentuk:obyektif (pilihanganda)	5 x 35 menit	Iswoyo, Setiyo.dkk 2017.*Buku Guru SD/MI Tematik Terpadu Kurikulum*

4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.	Nasionalis (sesuaisila-sila Pancasila) Gotongroyong (menjalinkerjasa-ma) Integritas (memilikimotivasiuntukberprestasi) Mandiri (sukabekerja keras)	4.8.1 Membuat table tentang sumber daya alam di lingkungan sekitar dan cara merawatnya 4.8.2 Mempresentasikan peta pikiran menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam yang telah dibuat.		ada di daerah sekitar. 4. Membentuk kelompok yang terdiri 3-4 orang. 5. Membuat diagram venn mengenai jenis-jenis pekerjaan. 6. Melakukan diskusi mengenai jenis-jenis pekerjaan. 7. Melakukan presentasi mengenai hasil diskusi yang telah dilakukan. 8. Melakukan permainan tongkat berjalan 9. Tanya jawab mengenai berbagai pekerjaan. 10. Melakukan refleksi 11. Evaluasi 12. Penutup	Keterampilan Teknik: non tes Jenis: unjuk kerja Bentuk: rubrik		*2013 Tema 6 Kuargaku* , Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Iswoyo, Setiyo,dkk. 2017. *Buku SD/MI Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kuargaku,* Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Huda,Miftaul.2004. *Model-model pengajarandanpembelajar-an*. Yogyakarta: Pustakabelaj
IPS 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya dilingkungan sekitar sampai provinsi. 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan		3.3.1 Mengidentifikasi berbagai jenis pekerjaan. 3.3.2 Menganalisis isi diagram venn tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar 4.3.1 Membuat laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn.	Jenis-JenisPekerjaan yang ada di sekitar				

masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.		4.3.2 Mempresentasikan laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn					ar Lingkungan kelasdanling kungansekit arsekolah
Bahasa Indonesia 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita,dongeng, dan sebagainya). 4.5 Mengomunikasikan pendapatpribaditent angisibukusastra yang dipilihdandibacasen dirisecaralisandantu lis yang didukungolehalasan.		3.5.1 Mengidentifikasi tokoh yang ada dalam cerita. 3.5.2 Membuat rangkuman dari cerita. 4.5.1 Mendeskripsikan karakter tokoh.	Mendeskripsik ankaraktertoko h				

Lampiran 5 RPP Pembelajaran 1 Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan	:	SDN 2 Sambung
Kelas / Semester	:	IV /1
Tema	:	4. Berbagai Pekerjaan
Sub Tema	:	1. Jenis-jenis Pekerjaan
Pembelajaran ke	:	1
Alokasi waktu	:	1 Hari (5x35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B KOMPETENSI DASAR, NILAI KARAKTER, dan INDIKATOR

IPA			
3.8.	Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	3.8.1.	Mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam.

4.8	Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.	4.8.1	Membuat tabel tentang sumber daya alam di lingkungan sekitar dan cara merawatnya
IPS			
3.3.	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	3.3.1.	Mengidentifikasi berbagai jenis pekerjaan.
4.3	Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	4.3.1	Mengembangkan laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn.
B.Indonesia			
3.5.	Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).	3.5.1.	Mengidentifikasi tokoh yang ada dalam cerita.
4.5	Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan.	4.5.1	Mendeskripsikan karakter tokoh.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui membacakan cerita peserta didik mampu menyebutkan pekerjaan yang menghasilkan barang. **(Kognitif)**
2. Melalui membacakan cerita peserta didik mampu menyebutkan pekerjaan yang menghasilkan jasa. **(Kognitif)**
3. Melalui Permainan peserta didik mampu menyebutkan jenis jenis pekerjaan yang ada pada media permainan dengan tepat. **(Psikomotor)**
4. Melalui membacakan teks peserta didik mampu memberi contoh upaya pelestarian SDA. **(Kognitif)**
5. Melalui penugasan peserta didik mampu menuliskan gagasan pokok pada suatu teks dengan benar. **(Kognitif)**
6. Melalui penugasan, peserta didik mampu membuat diagram Venn dengan benar. **(Psikomotor)**

D. MATERI AJAR

a. IPA : Keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam
b. IPS : Jenis-Jenis pekerjaan yang ada di sekitar
c. Bahasa Indonesia : Mendeskripsikan karakter tokoh

E. MODEL PENDEKATAN dan MODEL PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik.
2. Model : *Cooperative* Tipe *Talking Stick*
3. Metode : Tanya jawab, Penugasan dan Diskusi.

F. ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media : *Powerpoint* teh, video proses pembuatan teh, gambar diagram venn, gambar jenis pekerjaan di sekitar, teks cerita “kakek tua penanam pohon kelapa“
2. Alat : LCD, Laptop, alat tulis.

G. SUMBER BELAJAR

1. Iswoyo, Setiyo.dkk 2017.*Buku Guru SD/MI Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema Keluargaku* , Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Iswoyo, Setiyo,dkk. 2017.*Buku Siswa SD/MI Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Keluargaku,* Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan4
3. Huda, Miftahul.2004. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka belajar
4. Lingkungan kelas dan lingkungan sekitar sekolah

5. https://brainly.co.id/tugas/12929022
6. http://ariniuly.blogspot.co.id/2014/01/jenis-jenis-pekerjaan.html
7. http://angewiduri.blogspot.co.id/2015/07/cerita-anak-karin-ingin-punya-peliharaan.html
8. http://cerita-anak-indo.blogspot.co.id/2016/04/kakek-tua-penanam-pohon-kelapa.html
9. https://ilmugeografi.com/biogeografi/kepentingan-menjaga-keseimbangan-alam-sekitar

H. LANGKAH -LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	AlokasiWaktu
Kegiatan Pendahulaun	1. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 3. Menyanyikan lagu “Indonesia Raya”. 4. Guru mengkondisikan siswa (menyiapkan alat dan bahan untuk belajar). 5. Guru memberikan literasi dengan bercerita. 6. Guru memberikan apersepsi “apa yang kalian ketahui tentang keseimbangan alam?” 7. Menginformasikan kegiatan pembelajaran tema 4, subtema 1, pembelajaran 1, acuan dan tujuan pembelajaran.	15 menit
KegiatanInti	1. Siswa membaca teks “Tempat Hidup Tanaman Teh” 2. Siswa menanggapi isi teks “Tempat Hidup Tanaman Teh” 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui media *Powerpoint* . 4. Siswa membentuk kelompok 3- 4 siswa dibimbing oleh guru 5. Siswa berkelompok membahas pentingnya menjaga kesimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam	140 menit

	6. Siswa berkelompok membuat table sumber daya alam di lingkungan sekitar dan cara merawatnya (LKPD 1) 7. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya. 8. Siswa mengamati gambar proses pembuatan teh 9. Siswa mengamati video “proses pembuatan teh” 10. Siswa menanggapi isi dari video “proses pembuatan teh” 11. Siswa menyebutkan berbagai pekerjaan yang terlibat pada proses pembutan teh 12. Siswa bersama kelompok semula membandingkan dua jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar minimal mengandung empat jenis informasi. **13.** Siswa bersama kelompok mengembangkan dua jenis pekerjaan ke bentuk diagram venn. (LKPD 2) 14. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok 15. Siswa membaca cerita “kakek tua penanam pohon kelapa” 16. Siswa menanggapi isi cerita “kakek tua penanam pohon kelapa” 17. Siswa mengidentifikasi tokoh-tokoh yang ada pada cerita “kakek tua penanam pohon kelapa” 18. Siswa mendeskripsikan karakter tokoh dari cerita “kakek tua penanam pohon kelapa” (LKPD 3) 19. Siswa menutup buku peloajarannya. 20. Siswa melakukan permainan tongkat berjalan, dan siapa yang memegang tongkat itu berwajib menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. 21. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru.	

	22. Siwa memberi tanggapan memngenai jawaban yang di berikan oleh temannya.	
Kegiatan Penutup	1. Siswa menyimpulkan pembelajaran 2. Guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran sepanjang hari 3. Siswa mengerjakan tes tertulis. 4. Guru memberikan tindak lanjut berupa remedial atau pengayaan dan ko-kurikuler. 5. Guru memberikan pesan untuk materi selanjutnya 6. Guru memberikan pesan moral 7. Menyanyikan lagu daerah “gundul-gundul pacul” 8. Pelajaran ditutup dengan doa bersama.	20 menit

I. PENILAIAN

MAPE	Ranah	Penilaian		
		Teknik	**Jenis**	**Bentuk**
IPA	Pengetahuan	Tes	Testertulis	Isian
	Keterampilan	Non tes	Unjukkerja	rubrik
IPS	Pengetahuan	Tes	Testertulis	isian
	Keterampilan	Non tes	Unjukkerja	Rubrik
Bahasa Indonesia	Pengetahuan	Tes	Testertulis	isian
	Keterampilan	Non tes	Unjukkerja	Rubrik

Mengetahui
KepalaSekolah,

……
NIP. ……

Kudus,
Guru/Wali Kelas IV

Rahma Noor Alifah, M.Pd

Lampiran 6 RPP Pembelajaran 1 Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan	:	SDN 2 Sambung
Kelas / Semester	:	IV /1
Tema	:	4. Berbagai Pekerjaan
Sub Tema	:	1. Jenis-jenis Pekerjaan
Pembelajaran ke	:	1
Alokasi waktu	:	1 Hari (5x35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B KOMPETENSI DASAR, NILAI KARAKTER, dan INDIKATOR

IPA			
3.8.	Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	3.8.1.	Mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam.

4.8	Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.	4.8.1	Membuat tabel tentang sumber daya alam di lingkungan sekitar dan cara merawatnya
IPS			
3.3.	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	3.3.1.	Mengidentifikasi berbagai jenis pekerjaan.
4.3	Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	4.3.1	Mengembangkan laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn.
BIndonesia			
3.5.	Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).	3.5.1.	Mengidentifikasi tokoh yang ada dalam cerita.
4.5	Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan.	4.5.1	Mendeskripsikan karakter tokoh.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui membacakan cerita peserta didik mampu menyebutkan pekerjaan yang menghasilkan barang. **(Kognitif)**
2. Melalui membacakan cerita peserta didik mampu menyebutkan pekerjaan yang menghasilkan jasa. **(Kognitif)**
3. Melalui Permainan peserta didik mampu menyebutkan jenis jenis pekerjaan yang ada pada media permainan dengan tepat. **(Psikomotor)**
4. Melalui membacakan teks peserta didik mampu memberi contoh upaya pelestarian SDA. **(Kognitif)**
5. Melalui penugasan peserta didik mampu menuliskan gagasan pokok pada suatu teks dengan benar. **(Kognitif)**
6. Melalui penugasan, peserta didik mampu membuat diagram Venn dengan benar. **(Psikomotor)**

D. MATERI AJAR

1. IPA : Keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam
2. IPS : Jenis-Jenis pekerjaan yang ada di sekitar
3. Bahasa Indonesia : Mendeskripsikan karakter tokoh

E. MODEL PENDEKATAN dan METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik.
2. Model : *Cooperative* Tipe *Talking Stick*
3. Metode : Tanya jawab, Penugasan dan Diskusi.

4.

F. ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media : *Powerpoint* teh, video proses pembuatan teh, gambar diagram venn, gambar jenis pekerjaan di sekitar, teks cerita "kakek tua penanam pohon kelapa"
2. Alat : LCD, Laptop, alat tulis.

G. SUMBER BELAJAR

1. Iswoyo, Setiyo.dkk 2017.*Buku Guru SD/MI Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema Keluargaku* , Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Iswoyo, Setiyo,dkk. 2017.*Buku Siswa SD/MI Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Keluargaku,* Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan4
3. Huda, Miftahul.2004. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka belajar
4. Lingkungan kelas dan lingkungan sekitar sekolah
5. https://brainly.co.id/tugas/12929022
6. http://ariniuly.blogspot.co.id/2014/01/jenis-jenis-pekerjaan.html
7. http://angewiduri.blogspot.co.id/2015/07/cerita-anak-karin-ingin-punya-peliharaan.html
8. http://cerita-anak-indo.blogspot.co.id/2016/04/kakek-tua-penanam-pohon-kelapa.html
9. https://ilmugeografi.com/biogeografi/kepentingan-menjaga-keseimbangan-alam-sekitar

H. LANGKAH -LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahulaun	1. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 3. Menyanyikan lagu "Indonesia Raya". 4. Guru mengkondisikan siswa (menyiapkan alat dan bahan untuk belajar). 5. Guru memberikan literasi dengan bercerita. 6. Guru memberikan apersepsi "apa yang kalian	15 menit

	ketahui tentang keseimbangan alam?” 7. Menginformasikan kegiatan pembelajaran tema 4, subtema 1, pembelajaran 1, acuan dan tujuan pembelajaran.	
KegiatanInti	1. Siswa membaca teks “Tempat Hidup Tanaman Teh” 2. Siswa menanggapi isi teks “Tempat Hidup Tanaman Teh” 3. Siswa membentuk kelompok 3- 4 siswa dibimbing oleh guru 4. Siswa berkelompok membahas pentingnya menjaga kesimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam 5. Siswa berkelompok membuat table sumber daya alam di lingkungan sekitar dan cara merawatnya (LKPD 1) 6. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya. 7. Siswa mengamati gambar proses pembuatan teh 8. Siswa menyebutkan berbagai pekerjaan yang terlibat pada proses pembutan teh 9. Siswa bersama kelompok semula membandingkan dua jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar minimal mengandung empat jenis informasi. **10.** Siswa bersama kelompok mengembangkan dua jenis pekerjaan ke bentuk diagram venn. (LKPD 2) 11. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok 12. Siswa membaca cerita “kakek tua penanam pohon kelapa” 13. Siswa menanggapi isi cerita “kakek tua penanam pohon kelapa”	140 menit

	14. Siswa mengidentifikasi tokoh-tokoh yang ada pada cerita “kakek tua penanam pohon kelapa” 15. Siswa mendeskripsikan karakter tokoh dari cerita “kakek tua penanam pohon kelapa” (LKPD 3) 16. Siswa menutup buku peloajarannya. 17. Siswa melakukan permainan tongkat berjalan, dan siapa yang memegang tongkat itu berwajib menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. 18. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru. 19. Siwa memberi tanggapan memngenai jawaban yang di berikan oleh temannya.	
Kegiatan Penutup	1. Siswa menyimpulkan pembelajaran 2. Guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran sepanjang hari 3. Siswa mengerjakan tes tertulis. 4. Guru memberikan tindak lanjut berupa remedial atau pengayaan dan ko-kurikuler. 5. Guru memberikan pesan untuk materi selanjutnya 6. Guru memberikan pesan moral 7. Menyanyikan lagu daerah “gundul-gundul pacul” 8. Pelajaran ditutup dengan doa bersama.	20 menit

I. PENILAIAN

MAPE	Ranah	Penilaian		
		Teknik	**Jenis**	**Bentuk**
IPA	Pengetahuan	Tes	Testertulis	Isian
	Keterampilan	Non tes	Unjukkerja	rubrik
IPS	Pengetahuan	Tes	Testertulis	isian
	Keterampilan	Non tes	Unjukkerja	Rubrik
Bahasa Indonesia	Pengetahuan	Tes	Testertulis	isian
	Keterampilan	Non tes	Unjukkerja	Rubrik

Mengetahui
KepalaSekolah,

……
NIP. ……

Kudus,
Guru/Wali Kelas IV

Rahma Noor Alifah , M.Pd

Lampiran 7 Materi Ajar Pembelajaran 1

BAHAN AJAR

Identitas Sekolah : SD N 2 Sambung

Kelas / Semester : IV / 1

Tema / Sub Tema : 4 Berbagai Pekerjaan / 1 Jenis -Jenis Pekerjaan

Pembelajaran ke- : 1 (Bahasa Indonesia, IPA, IPS)

Alokasi Waktu : 1 Hari (6 x 35 menit)

Mupel	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Bahasa Indonesia	3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	3.5.1 Mengidentifikasi tokoh yang ada dalam cerita
		3.5.2. Membuat rangkuman dari cerita
	4.5 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih sendiri dan dibaca yang didukung oleh alasan	4.5.1 Menceritakan kembali isi sebuahcerita
Ilmu pengetahuan Alam	3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	3.8.1 Menjelaskan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam
		3.8.2 Mengidentifikasi manfaat tumbuhan bakau bagi kehidupan
	4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	4.8.1 Membuat peta pikiran menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam
		4.8.2 Mempresentasikan peta pikiran menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam yang telah dibuat
Ilmu Pengetahuan Sosial	3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi	3.3.1 Mengidentifikasi berbagai pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar
		3.3.2 menganalisis isi diagram venn tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar
	4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi	4.3.1 membuat laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn
		4.3.1 mempresentasikan laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn

Utama	Perbaikan	Pengayaan	Kokurikuler
a. Cerita "Taman Bermain yang Hilang"	a. Cerita "Hilangnya Tempat Bermainku"	b. Menyampaikan pendapat tentang watak tokoh dalam cerita	Merangkum cerita "Bunga Cantik di Taman Kota" dan mengidentifikasi pekerjaan yang ada di dalam cerita
a. Menjaga kelestarian sumber daya alam	b. Sumber daya alam dan cara melestarikanya	c. Manfaat dari peduli dan melestarikan lingkungan	
d. Jenis-Jenis pekerjaan dalam pengolahan teh	b. Jenis-Jenis Pekerjaan yang terlibat dalam pengolahan teh	c. Jenis-Jenis Pekerjaan berdasarkan Lingkungan	

Jenis Pekerjaan dalam Pengolahan Teh

Jenis pekerjaan yang dibutuhkan setiap daerah berbeda-beda, bergantung pada sumber daya alam yang dimanfaatkan. Daerah perkebunan teh akan membutuhkan para pekerja untuk mengolah teh. Ada pekerjaan yang menghasilkan barang seperti penanam teh dan penggiling daun teh. Ada pula pekerjaan yang menghasilkan jasa seperti pemetik teh dan pengemas teh.

Penanam teh merupakan orang yang bekerja menanam bibit dan merawat tanaman teh di kebun teh. Pekerjaan ini menghasilkan barang berupa tanaman teh.

Pemetik teh merupakan orang yang bekerja memetik pucuk daun teh di kebun teh. Pekerjaan ini menghasilkan jasa.

Penggiling daun teh merupakan orang yang bekerja menjalankan mesin penggiling daun teh di pabrik teh. Pekerjaan ini menghasilkan barang berupa daun teh olahan.

Penggiling daun teh merupakan orang yang bekerja menjalankan mesin penggiling daun teh di pabrik teh. Pekerjaan ini menghasilkan barang berupa daun teh olahan.

Pengemas teh merupakan orang yang bekerja memasukkan daun teh olahan ke dalam kemasan di pabrik teh. Pekerjaan ini menghasilkan jasa.

1. Diagram Venn Pekerjaan yang Menghasilkan Barang

Sekarang, kita dapat membuat diagram dari pekerjaan petani dan nelayan. Petani dan nelayan merupakan pekerjaan yang menghasilkan barang. Mari kita lihat contoh diagram Venn untuk kedua jenis pekerjaan tersebut.

2. Diagram Venn Pekerjaan yang Menghasilkan Jasa

Kita juga dapat membuat diagram dari pekerjaan yang menghasilkan jasa. Contohnya, kita membuat diagram dari pekerjaan dokter dan montir. Kita dapat menyajikannya seperti contoh berikut.

3. Diagram Venn Pekerjaan yang Menghasilkan Barang dan Jasa

Kita juga dapat membuat diagram dari pekerjaan yang berbeda hasil. Contohnya, kita membuat diagram dari pekerjaan tukang kayu dan tukang pijit. Kita dapat menyajikannya seperti contoh diagram Venn berikut.

Tanaman teh termasuk jenis sumber daya alam yang dapat diperbarui. Tanaman teh dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan minuman. Namun, sebaiknya kita mengonsumsi teh secukupnya sesuai kebutuhan. Jika tanaman teh terus-menerus dikonsumsi tanpa dilestarikan, maka tanaman teh akan cepat habis. Kita harus melestarikan tanaman teh supaya dapat selalu dimanfaatkan.

Selain untuk dikonsumsi, tanaman teh juga dapat menahan erosi. Akar tanaman teh yang tumbuh rapat dapat menahan tanah dengan kuat. Hal itu membuat tanah di sekitar tanaman teh tidak mudah terkikis aliran air. Oleh sebab itu, kita dapat menjaga tanaman teh agar tetap bertahan dengan cara-cara berikut.

1. Merawat tanaman teh setelah dipangkas.
2. Menjaga tanaman teh dari serangan penyakit dan hama.
3. Menanam tanaman teh secara berkala agar tetap bertahan.
4. Memupuk dan mengairi tanah tempat tumbuh teh agar tetap subur.

Upaya Menjaga Kelestarian Sumber Daya Alam

Teman, upaya menjaga kelestarian sumber daya alam sangat penting. Pelestarian tersebut bertujuan agar sumber daya alam tidak cepat habis. Dengan begitu, keseimbangan alam akan tetap terjaga kelestariannya.

Sumber Daya Alam di Sekitar dan Cara Menjaganya

Kita memanfaatkan sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari. Sumber daya alam banyak terdapat di sekitar kita. Kita harus menjaga kelestarian sumber daya alam agar tetap dapat dimanfaatkan. Mari kita perhatikan contoh sumber daya alam dan cara menjaga kelestariannya.

Sumber Daya Alam	Contoh Kegiatan untuk Menjaga Kelestariannya
Udara	1. Menggunakan kendaraan umum untuk bepergian. 2. Menanam lebih banyak pohon di lingkungan sekitar. 3. Berjalan kaki atau bersepeda ke tempat yang dekat.
Tanah	1. Menggunakan pupuk alami untuk memupuk tanaman. 2. Menanam lebih banyak pohon agar tanah tidak tandus. 3. Menghindari pencemaran tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Kita dapat mengetahui pentingnya upaya-upaya tersebut bagi lingkungan dan makhluk hidup. Agar lebih mudah dipahami, kita bisa menggunakan peta pikiran berikut.

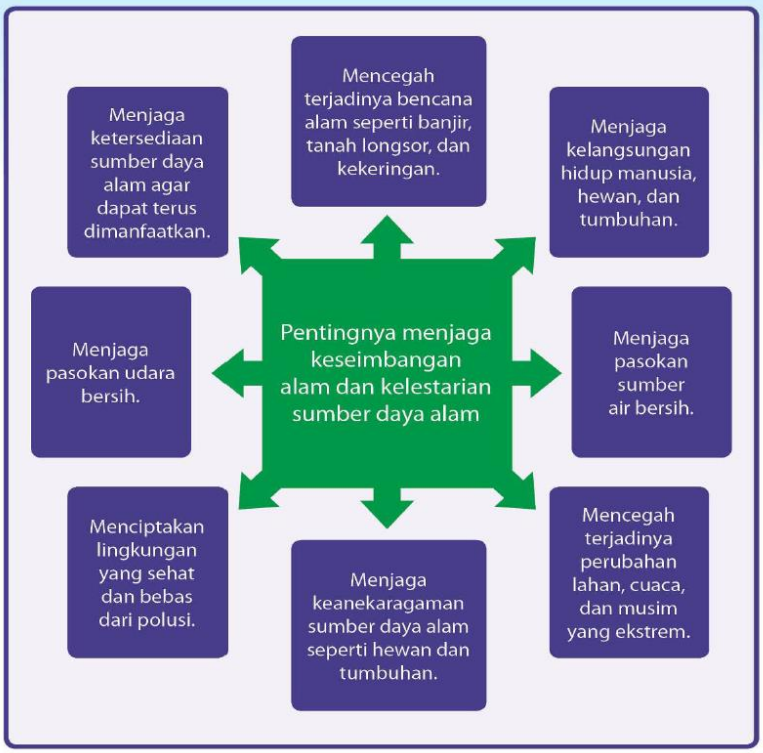

Salah satu sumber daya alam yang bermanfaat bagi kehidupan manusia adalah hutan. Hutan adalah suatu wilayah yang memiliki tumbuh-tumbuhan lebat yang berisi pohon, semak, paku-pakuan, rumput, jamur, dan lain sebagainya serta meliputi tempat yang cukup luas. Jenis hutan di Indonesia, diantaranya :

a. Hutan bakau, yaitu hutan yang tumbuh di pantai-pantai dan berlumpur yang terkena pasang surut.
b. Hutan rawa, meliputi daerah rawa-rawa dengan berbagai jenis tumbuhan seperti beuntas, pandan, dan ketapang.
c. Sabana, yaitu padang rumput yang diselingi pepohonan dan banyak terdapat semak belukar.
d. Hutan musim, hutan ini dinamai hutan musim karena memiliki perbedaan kondisi pada musim hujan dan kemarau yang cukup mencolok.
e. Hutan hujan tropis, yaitu jenis hutan yang ada di daerah tropis.

Manfaat hutan bakau bakau badi kehidupan manusia :

1. Melindungi pantai dari erosi dan abrasi. Adanya bakau di pesisir pantai bermanfaat untuk menjaga agar garis pantai tetap stabil dan terkikis oleh terpaan ombak.

Rumpun -rumpun bakau mampu menyerap energi gelombang yang datang sehingga hanya riak gelombang yang sampai di sisi pantai.

2. Menahan rembesan air laut ke darat.
3. Sebagai perangkap zat-zat pencemar dari limbah industri. Selain dapat menjaga daratan, bakau juga memiliki peran penting dalam mengurangi polutan di air laut.
4. Menciptakan udara pesisir yang bersih dan segar. Daun bakau dapat menyerap gas karbondioksida dan melepaskan oksigen ke lingkungan. Dengan demikian, udara di sekitar pantai tetap bersih dan segar.
5. Menjadi habitat alami berbagai biota darat dan laut.

   Kelestarian hewan laut dan seperti udang, kepiting, berbagai jenis ikan, burung, monyet, serta biawak terjaga dengan adanya hutan bakau di pesisir pantai.
6. Mengurangi dampak bencana akibat gelombang laut, seperti badai dan gelombang pasang.

Menjawab Pertanyaan tentang Tokoh pada Teks Cerita

Kita tidak boleh mengambil sumber daya alam secara berlebihan. Pemanfaatan yang berlebihan akan merusak lingkungan. Dampak pemanfaatan sumber daya alam yang tidak bijaksana dapat ditemukan dalam cerita Hilangnya Tempat Bermainku. Kita dapat menemukan pesan dari teks cerita setelah membacanya.

Saat membaca, kita dapat memperhatikan secara saksama kehidupan tokoh cerita. Tokoh cerita dapat berupa manusia, tumbuhan, hewan, atau benda mati. Jika tokoh utama berwujud tumbuhan, hewan, atau benda mati, tokoh tersebut bertingkah laku seperti manusia. Misalnya, dapat berbicara dan memiliki perasaan. Agar semakin jelas, mari kita baca teks cerita berikut bersama-sama.

Taman Bermain yang Hilang

Malam hari merupakan malam yang ditunggu oleh Kupi, kepiting kecil. Ia menikmati saat-saat berjalan pelahan di gundukan pasir bersama ayahnya. Mereka menanti datangnya air pasang, yang akan membawa mereka ke dunia yang berbeda. Ya, Kupi selalu menanti saat-saat mereka terempas oleh air pasang, lalu tiba di hutan bakau. Nanti di sana ia pasti akan bertemu dengan teman-teman kecilnya yang lain. Upi si udang kecil, Kuro si kura-kura, dan teman-teman yang lebih besar seperti Bangau Cik dan Momo si monyet. Di antara akar bakau mereka bisa bermain kejarkejaran, petak umpet, atau tidur di sela akar yang melintang. Seru sekali saat-saat itu.

Adakalanya mereka berpisah, terbawa oleh pasang surut, kembali ke laut bebas. Namun, suatu hari mereka bertemu lagi dan bermain bersama lagi. Suasana di hutan bakau tentu berbeda dengan suasana di laut lepas. Airnya pun berbeda. Tidak asin seperti air laut, tetapi tidak juga tawar. Kupi tidak tahu apa namanya. Berbeda, tetapi Kupi dan teman -teman tetap bisa bermain dengan nyaman.

Malam itu, di pesisir pantai, Kupi bertanya pada ayahnya. “Ayah, mengapa kita tidak lagi pernah bisa bertemu dengan Bangau Putih, teman ayah? Aku juga sudah rindu bertemu dengan sahabat-sahabat kecilku. Aku sudah lama sekali tidak bertemu dengan Upi, Kuro, Bangau Cik, dan Momo. Mengapa sekarang susah sekali kita bertemu dengan mereka ya?”

Sambil berjalan pelan di gundukan pasir, ayah Kupi menjelaskan pelahan. “Kupi, sayang sekali hutan bakau tempatmu bermain sudah rusak. Ayah dengar dari Paman Nelayan, manusia di pesisir pantai sana ingin membuat bangunan-bangunan yang tinggi menjulang. Mereka butuh lahan yang luas. Mereka menebang habis hutan bakau. Mereka membangun gedung tinggi menjulang ke langit di atas taman bermainmu itu.” Ayah menjelaskan pelahan. Sesungguhnya ia tidak ingin Kupi sedih, tetapi bagaimana lagi? Ayah tidak ingin Kupi terus menanti tanpa kepastian.

Mengapa manusia beg¡tu jahat, Ayah? Mengapa manusia tidak memikirkan kita, makhluk kecil di pesisir pantai? Mengapa manusía hanya memikirkan dirinya sendiri?” Kupi meratap pelan, namun penuh amarah.

Ayah ¡ngin menenangkan hati Kupi. la menambahkan, “Sebenamyo, ketika hutan bakau tempatmu bermain ditebong, manusia pun menerima akibat buruknya, Kupi. Air laut akan semakin mudah mencapai daratan. Tidak ada ¡agi pohon bakau yang menahan. Lama-kelamaan, air tanah di sekitar pantai akan menjadi air asín. Manusia ‘kan tidak bisa minum air asín,

Kupi.” Ayoh berusaha menjelaskan panjang lebar. Ayah kemudian menambahkan. “Dengan rusaknya pantai akibat penebangan bakau, kegiatan manusia pun menjadi terganggu. Sekarang

wisatawan yang berkunjung ke pantai ¡ni semakin berkurang. Para

pedagang yang dulu berjuolan di sekitorsini tidak ada ¡agi. Pemondu wisata yang blasa menjelaskan tentang keindahan pantai dan hijaunya bakau pun sudah jarang terlihat. Nelayan yang biasa menjual hasil tangkapan mereka pun tinggal sedikit.”

Kupi tidak terhibur oleh penjelasan ayah. Pikirnya, biarkan saja manusia menerima akibat dan perbuatannya sendiri. Manusia memang sening tidak bijak. Kupi hanya ingin berdoa semoga suatu saat nanti hutan bakau akan kembali. Semoga suatu saat nanti ada lagi

taman tempatnya bermain. Semoga suatu saat nanti ¡a masih bisa bertemu dengan sahabat-sahabat kecilnya. Kupi hanya bisa berdoa, semoga kelak manusia bisa bertindak lebih bijaksana. Semoga!

Lampiran 8 LKPD Pembelajaran 1

Kelas/ Semester : IV/ 1 (satu)
Tema : Berbagai Pekerjaan
Subtema : Jenis-jenis pekerjaan
Pembelajaran : 1
Kegiatan : Membuat tabel tentang sumber daya alam di lingkungan sekitar dan cara merawatnya

Nama anggotakelompok:
1.
2.
3.
4.

PETUNJUK MENGERJAKAN!

1. menulis nama anggota kelompok
2. tulislah sumber daya alam yang ada di lingkunganmu minimal 5
3. tulislah kegiatan untuk menjaga kelestariannya minimal 2 dari setiap sumber daya alam yang disebutkan.

No.	Sumberdayaalam	Contoh kegiatan untuk menjaga kelestarian
1		
2		
3		
4		
5		

Kelas/ Semester : IV/ 1 (satu)

Tema : Berbagaipekerjaan

Subtema : Jenis-jenispekerjaan

Pembelajaran : 1

Kegiatan : Membuatlaporan tentanjenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn

PETUNJUK MENGERJAKAN!

1. menulis nama anggota kelompok
2. tulislah informasi dari 2 jenis pekerjaan yang mempunyai persamaan dan perbedaan.
3. tulislah masing-masing 4 informasi dari satu jenis pekerjaan (daerah bekerja, apa yang dikerjakan, hasil yang diperoleh, manfaat bagi masyarakat)

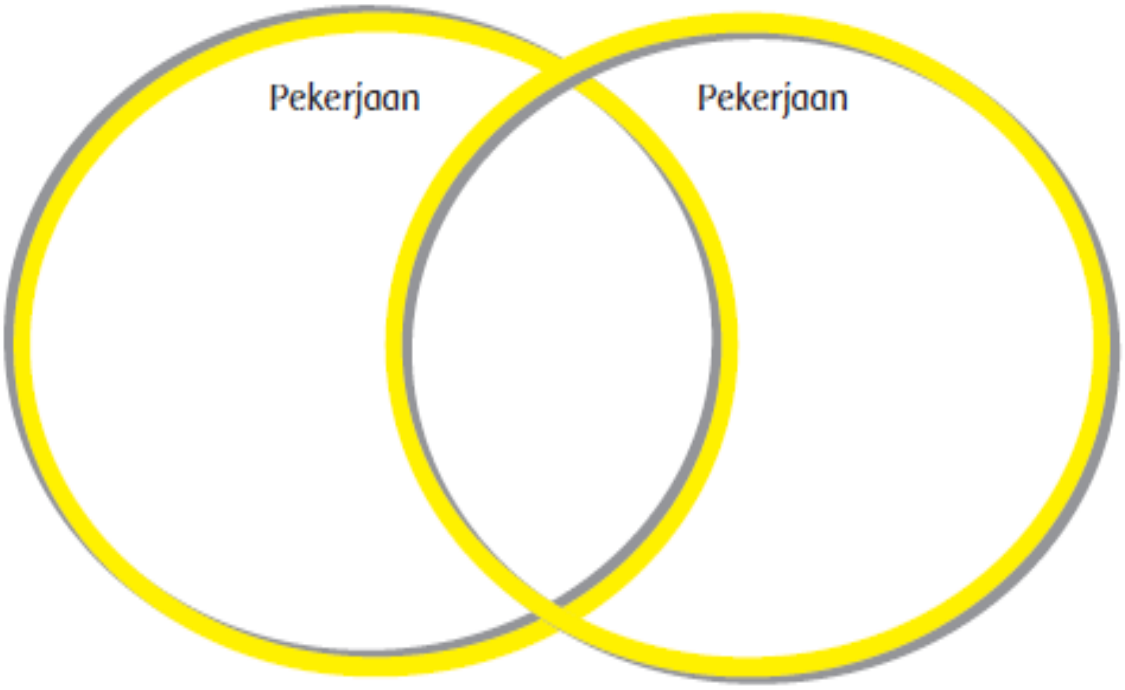

PETUNJUK MENGERJAKAN!

1. bacalah teks cerita
2. tulislah tokoh-tokoh yang ada dalam cerita
3. mendeskripsikan karakter yang ada dalam cerita

Taman Bermaian yang Hilang

Malam hari merupakan malam yang ditunggu Kupi, kepiting kecil. Ia berjalan di gundukan pasair bersama ayahnya menanti datangnya air pasang supaya dapat terhempas oleh air pasang lalu tiba di hutan bakau.

Kupi bertanya pada ayahnya, “ayah, mengapa kita tidak pernah lagi bertemu dengan Bangu Putih, teman ayah? Diabaik sekali padaku, saat aku tersesat Bangu Putih membantu pulang kerumah lagi” aku juga sudah lama sekali tidak bertemu dengan Upi, Kuro, Bangau Cik dan Momo”

Sambil berjalan di gundukan pasir, ayah Kupi menjelaskan “iya, Kupi Bangau Putih memang bangau yang baik, dia sering menolong orang yang kesusahan, tapi sayang sekali hutan bakau tempatmu bermain sudah rusak sehingga kita jarang bertemu Bangau Putih dan teman-temanmu. Pak Robert dan teman-teman yadi pesisir pantai sana ingin membuat bangunan-bangunan yang tinggi menjulang, mereka butuh lahan luas. Mereka menebang hutan bakau. ”Sesungguhnya ayah tidak ingi nmelihat Kupi sedih, tetapi bagaiman lagi, ayah tidak ingin Kupi menanti tanpa kepastian untuk bertemu Bangau Putih dan teman-temannya yang selalu ceria.

Kupi tertunduk sedih. “Mengapa Pak Robert dan teman-temannya begitu jahat? Mengapa tidak memikirkan makhluk kecil di pesisir pantai?”.Kupi meratap pelan, namun penuh amarah.

Ayah Kupi berkata, “sebenarnya, ketika hutan bakau ditebang, manusia pun menerima akibat buruknya, Kupi.Air laut semakin mudah mencapai daratan. Tidak ada lagi pohon bakau yang menahan.Lama-kelamaan, air di sekitar pantai akan menjadi asin.”

Kupi tidak terhibur oleh penjelasan ayahnya. Pikirnya, biarkan saja manusia menerima akibat dari perbuatannya sendiri. Manusia memang sering tidak bijak. Kupi berdoa semoga suatu saat nanti hutan bakau akan kembali. Semoga suatu saat nanti ada lagit aman tempatnya bermain bersama teman-temannya. Walaupun Kupi tahu tidak semua manusia bertindak buruk, Kupi tetap berdoa semoga manusia seperti Pak Robert dan teman - temannya yang merusak hutan bakau bisa sadar dan bertindak lebih bijaksana.

Lampiran 8 Evaluasi Pembelajaran 1

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Mapel	Materi	Level kognitif	Indikator soal	Bentuk soal	Nomor soal
IPA	pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam.	L1	Disajikan sebuah cerita, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri tanaman yang terawatt	isian	3
		L2	Mengidentifikasi cerita yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam	isian	2, 4, 5
		L2	Menyebutkan pentingnya menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam		7
		L2	Tanggunjawan menjaga lingkungan	isian	8
IPS	Berbagai pekerjaan di lingkungan sekitar	L3	Menyebutkan jenis pekerjaan berdasarkan soal cerita	isian	6, 9
Bahasa Indonesia	tokoh yang ada dalam cerita	L3	Disajikan sebauh cerita, siswa dapat menyebutkan karakter tokoh	isian	1, 10

Namasiswa : . . . . . .

Kelas : . . . . . .

SOAL EVALUASI

Tema/ subtema : Berbagai pekerjaan/ Jenis-jenis pekerjaan
Mata Pembelajaran : IPA, IPS, Bahasa Indonesia
Kelas/ semester : IV/1
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 20 menit

Petunjuk : jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

Bacalah cerita dibawah ini untuk soal nomor 1-5!

Tanaman Kesayangan Kakek

Kakek mengajak Karin berkeliling kebun. "Semua tanaman di sini punya kisah sendiri-sendiri," cerita kakek sembari mereka melangkah pelan. "Lihat tanaman anggrek itu? Waktu itu menegangkan sekali. Tanaman anggrek itu pernahdiserang oleh segerombolan serangga. Daun dan batangnya nyaris habis digerogoti. Sungguh pandangan yang menyedihkan melihat kondisi waktu itu." Kakek menghela napas.

"Untungnyaanggrekitu kuat. Ia mampu bertahan. Akhirnya berhasil selamat dan sekarang tumbuh semakin sehat."

"Tanaman adalah makhluk hidup. Mereka hidup, sama seperti Kakek, sama seperti Karin. Mereka juga merasakan bila kita merawat mereka dengan penuh kasih sayang."

"Daunnya akan tumbuh hijau dan segar. Bunganya akan cerah bermekaran. Batangnya akan tumbuh besar dan kokoh. Sama seperti Karin, akan tumbuh besar dan ceria karena dirawat oleh orangtua Karin dengan penuh kasih sayang."

"Sungguh bahagia menyaksikan yang mulanya dulu hanya sebuah tunas. Lalu tumbuh menjadi sebatang pohon. Tumbuhan tidak bisa berpindah tempat. Tidak bisa diajak bermain tali. Tidak bisa diajak berjalan-jalan. Tapi mereka memberi tempat perlindungan bagi hewan-hewan di hutan. Mereka juga yang menjaga udara tetap bersih. Mereka mengisi kebun-kebun bunga agar tampak indah dipandang mata."

Mendengar kata-kata Kakek, hati Karin jadi tersentuh. Ia hanya ingin memiliki tanaman sendiri yang bisa ia rawat sepenuh hati.

1. Karaktertokoh "kakek" dalamteksdiatasadalah . . .
2. Mengapa Karin tersentuh dan ingin memiliki tanaman sendiri yang bisa dirawat sepenuh hati?
3. Bagaimana cir-ciri tanaman yang tumbuh baik atau terawat?
4. Apa jadinya bila tanaman tidak dirawat dengan baik?
5. Siapa yang akan rugi apa bila tanaman tidak terawat?
6. Pak Tono bekerja di perkebunan teh milik Pak Arman. Kewajiban pak Tono di perkebunan teh yaitu mengecek keadaan tanaman dan memberikan perawatan pada tanaman teh. Pekerjaan Pak Tono di kebun teh sebagai . . . . . .
7. Kita harus menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam. Apa pentingnya menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam?
8. Menjaga keseimbangan lingkungan dan kelestarian sumber daya alam adalah tanggung jawab ….

Bacalah teks dibawah ini untuk soal nomor 9 sampai 10!

Pak Amir senang sekali merawat lele di kolam lele miliknya. Pak Amir rutin member pakan lelenya sehari dua sampai tiga kali. Lele Pak Amir tumbuh besar dan sehat. Lele milik Pak Amir siap panen setelah 2 bulan. Selain dijual di pasar, Pak Amir juga senang membagi hasil panen lelenya kepada tetangga.

9. Apakah pekerjaan Pak Amir?
10. Bagaimana karakter Pak Amir?

KUNCI JAWABAN

1. Baik, peduli terhadap tumbuhan
2. Mendengar kata kakek mengenai indahnya merawat tumbuhan
3. Daunnya tumbuh hijau dan segar. Bunganya akan cerah bermekaran. Batangnya akan tumbuh besar dan kokoh.
4. Tanaman tidak tumbuh baik atau tidak terawat
5. Semua makhluk hidup
6. Pemelihara tanaman teh
7. Supaya kelestarian alam tetap terjaga, hasil alam dapat dimanfaatkan manusia, tidak terjadi bencana alam dsb.
8. Kita semua (manusia)
9. Peternak lele
10. Baik hati, dermawan

PEDOMAN PENSKORAN

No Soal	Bobot Skor
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
6	1
7	1
8	1
9	1
10	1
Skor total	10

$$Nilai = \frac{\text{jawaban benar}}{\text{skor maksimal}} \text{ X } 100$$

Lampiran 10 RPP Pembelajaran 2 Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN
PERTEMUAN 2

Satuan Pendidikan	:	SDN 2 Sambung
Kelas / Semester	:	IV /1
Tema	:	4. Berbagai Pekerjaan
Sub Tema	:	1. Jenis-jenis Pekerjaan
Pembelajaran ke	:	1
Alokasi waktu	:	1 Hari (5x35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B KOMPETENSI DASAR, NILAI KARAKTER, dan INDIKATOR

IPA			
3.8.	Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	3.8.1. 3.8.2	Menjelaskan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam. Mengidentifikasimanfaat tumbuhan bakau bagi kehidupan
4.8	Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di	4.8.1	Membuat peta pikiran menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam.

	lingkungannya.	4.8.2	Mempresentasikan peta pikiran menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam yang telah dibuat.
IPS			
3.3.	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	3.3.1. 3.3.2	Mengidentifikasi berbagai jenis pekerjaan. Menganalisis isi diagram venn tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar
4.3	Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	4.3.1 4.3.2	Membuat laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn. Mempresentasikan laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn
B. Indonesia			
3.5.	Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).	3.5.1 3.5.2	Mengidentifikasi tokoh yang ada dalam cerita. Membuat rangkuman dari cerita.
4.5	Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan.	4.5.1	Mendeskripsikan karakter tokoh.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks “Taman Bermain yang Hilang ”, siswa dapat mengidentifikasi tokoh yang ada dalam cerita dengan benar.

2. Dengan membaca teks “Taman Bermain yang Hilang”, siswa dapat merangkum isi cerita dengan benar.
3. Dengan membaca teks “Taman Bermain yang Hilang”, siswa dapat menceritakan kembali isi cerita dengan percaya diri.
4. Dengan mengamati video tentang jenis pekerjaan, siswa dapat mengidentifikasi berbagai pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar dengan benar.
5. Dengan mengamati gambar diagram Venn 2 jenis pekerjaan , siswa dapat menganalisis isi diagram venn tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar dengan tepat.
6. Melalui permainan tentang jenis-jenis pekerjaan, siswa dapat membuat laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn dengan benar.
7. Melalui permainan mengenai jenis-jenis pekerjaan, siswa dapat mempresentasikan laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn dengan percaya diri.

D. MATERI AJAR

Utama	Perbaikan	Pengayaan	Kokurikuler
b. Cerita “Taman Bermain yang Hilang”	e. Cerita “Hilangnya Tempat Bermainku”	f. Menyampaikan pendapat tentang watak tokoh dalam cerita	Merangkum cerita “Bunga Cantik di Taman Kota” dan mengidentifikasi pekerjaan yang ada di dalam cerita
c. Menjaga kelestarian sumber daya alam	c. Sumber daya alam dan cara melestarikanya	g. Manfaat dari peduli dan melestarikan lingkungan	
h. Jenis-Jenis pekerjaan dalam pengolahan the	d. Jenis-Jenis Pekerjaan yang terlibat dalam pengolahan teh	d. Jenis-Jenis Pekerjaan Berdasarkan Lingkungan	

E. MODEL, PENDEKATAN dan METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik.
2. Model : *Cooperative* Tipe *Talking Stick*
3. Metode : Tanya jawab, Penugasan dan Diskusi, ceramah.

F. ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media : *Powerpoint* teh, video, gambar diagram venn, gambar jenis pekerjaan di sekitar, teks cerita “kakek tua penanam pohon kelapa“
2. Alat : LCD, Laptop, alat tulis.

G. SUMBER BELAJAR

Anggari, angi dkk 2017. *Buku Guru SD/MI Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema Berbagai Pekerjaan*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

. 2017. *Buku Siswa SD/MI Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema Berbagai Pekerjaan* . Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Ratnan ingrum, Apriana. 2017. *Jenis-jenis Pekerjaan.* Yogyakarta: Rumah Juara

Ibrahim, Muhsin dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press.

YB Multimedia. 2018. Akibat Penggundulan Hutan Animasi Kartun Lucu. https://www.youtube.com/watch?v=lTNsNPEyOEA

MediaPembelajaran-PGSD. 2017. Media Pembelajaran Tentang Jenis -jenis Pekerjaan dan Jasa. https://www.youtube.com/watch?v=4NA6JRMStWw.

Aulifee. 2014. Save Mangrove & Save The World! (animasi) KeSEMaT Competition. https://www.youtube.com/watch?v=NAoGd0Sz3G4

H. LANGKAH -LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru menyapa dengan mengucapkan salam serta mengondisikan lingkungan kelas dan siswa agar siap untuk belajar. 2. Salah satu siswa memimpin berdoa.Guru mengingatkan pentingnya berdoa dan selalu bersyukur atas segala nikmat Tuhan YME. 3. Siswa bersama guru menyanyikan lagu Indonesia Raya dan PPK 4. Guru melakukan presensi.	25 menit
	Kegiatan awal 5. Sebagai pembuka pelajaran, guru dapat melakukan emberikan motivasi kepada siswa. 6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap syukur, peduli, dan percaya diri yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 7. Siswa dengan bimbingan guru melakukan kegiatan literasi dengan membaca buku di pojok baca. 8. Siswa menceritakan isi buku yang telah dibaca. 9. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan Pembelajaran. 10. Guru melakukan apersepsi dengan mengkaitkan pengalaman siswa mengenai berbagai pekerjaan yang sering dijumpai	
Kegiatan Inti	11. Siswa mengamati media *powerpoint* yang diberikan oleh guru (mengamati) 12. Siswa melakukan Tanya jawab terkait jenis pekerjaan, daerah mereka bekerja, apa yang dikerjakan, hasil yang diperoleh, dampak dari pekerjaan mereka bagi masyarakat dan pekerja yang ada pada video. (menanya) 13. Siswa mengidentifikasi berbagai pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar. (mengasosiasi) 14. Siswa mengamati contoh pengisian diagram Venn (mengamati) 15. Siswa membuat diagram venn berbagai pekerjaan yang telah teridentifikasi, dengan menuliskan perbandingan dua jenis pekerjaan yang telah didiskusikan dan menuangkannya dalam diagram Venn. (mengumpulkan dan mengolah informasi) 16. Siswa mempresentasikan hasil diagram Vennnya yang telah dibuat. (mengomunikasikan) 17. Siswa mengamati kondisi di sekitar tempat bekerja (Pabrik, Nelayan, pertambangan) 18. Siswa mengamati video “Pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam” (mengamati)	160 menit

	19. Siswa bersama guru mendiskusikan sikap yang perlu dimiliki sehubungan dengan pelestarian alam dan sumber daya alam. (menalar) 20. Siswa bersama teman sebangku mendiskusikan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam. (menanya, mengasosiasi) 21. Siswa membuat peta pikiran tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam. 22. Siswa mempresentasikan hasil peta pikiran yang telah dibuat di depan kelas (mengkomunikasikan) 23. Siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan. (mengkomunikasikan) 24. Siswa bertanya jawab tentang peran tumbuhan bisa membantu manusia menjaga lingkungan. (menanya) 25. Siswa mengemati video dan membaca teks tentang tanaman bakau. (mengamati) 26. Siswa melakukan tanya jawab mengenai tanaman bakau. 27. Siswa dan guru mendiskusikan akibat apabila hutan-hutan bakau rusak. (mengasosiasi) 28. Siswa diminta membaca dalam hati teks “Taman Bermain yang Hilang”(menanya) 29. Siswa mengidentifikasi tokoh yang ada dalam cerita. (mengasosiasi) 30. Secara individu siswa menulis kembali isi cerita dengan kalimat sendiri. (mencoba) 31. Siswa menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat sendiri. (mengomunikasikan) 32. Siswa menutup semua buku pelajaran]. 33. Siswa melakukan permainan tongkat berjalan 34. Siswa yang memegang tongkat berkewajiban untuk menjawab pertanyaan. 35. Siswa menanyakan materi yang belum dipahami	
Penutup	34. Siswa bersama guru membuat simpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari 35. Siswa mengerjakan soal evaluasi 36. Guru bersama siswa melakukan refleksi 37. Guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan pengayaan atau remedial. 38. Guru menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam pembelajaran ini. 39. Guru memberikan tugas rumah. 40. Siswa bersama guru menyanyikan lagu daerah 41. Salah satu siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran 42. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan salam.	25 menit

I. PENILAIAN

Mapel	Ranah	Tenik	Jenis	Bentuk	Instrumen
Bahasa Indonesia	Pengetahuan	Tes	Tes Tertulis	Pilihan ganda	Lembar Soal (terlampir)
	Keterampilan	Non tes	Unjuk kerja	Rubrik	Lembar Pengamatan (terlampir)
IPA	Pengetahuan	Tes	Tes Tertulis	Pilihan ganda	Lembar Soal (terlampir)
	Keterampilan	Non tes	Produk	Rubrik	Lembar Pengamatan (terlampir)
			Unjuk kerja		
IPS	Pengetahuan	Tes	Tes Tertulis	Pilihan ganda	Lembar Soal (terlampir)
	Keterampilan	Non tes	Produk	Rubrik	Lembar Pengamatan (terlampir)
			Unjuk kerja		

Mengetahui
KepalaSekolah,

Kudus,
Guru/Wali Kelas IV

……

NIP. ……

Rahma Noor Alifah, M.Pd

Lampiran 11 RPP Pembelajaran 2 Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

PERTEMUAN 2

Satuan Pendidikan	:	SDN 2 Sambung
Kelas / Semester	:	IV /1
Tema	:	4. Berbagai Pekerjaan
Sub Tema	:	1. Jenis-jenis Pekerjaan
Pembelajaran ke	:	1
Alokasi waktu	:	1 Hari (5x35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B KOMPETENSI DASAR, NILAI KARAKTER, dan INDIKATOR

IPA			
3.8.	Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	3.8.1. 3.8.2	Menjelaskan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam. Mengidentifikasimanfaat tumbuhan bakau bagi kehidupan
4.8	Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam	4.8.1	Membuat peta pikiran menjaga keseimbangan alam dan kelestarian

	bersama orang-orang di lingkungannya.	4.8.2	sumber daya alam. Mempresentasikan peta pikiran menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam yang telah dibuat.
IPS			
3.3.	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	3.3.1. 3.3.2	Mengidentifikasi berbagai jenis pekerjaan. Menganalisis isi diagram venn tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar
4.3	Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	4.3.1 4.3.2	Membuat laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn. Mempresentasikan laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn
BIndonesia			
3.5.	Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).	3.5.1 3.5.2	Mengidentifikasi tokoh yang ada dalam cerita. Membuat rangkuman dari cerita.
4.5	Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan.	4.5.1	Mendeskripsikan karakter tokoh.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks “Taman Bermain yang Hilang ”, siswa dapat mengidentifikasi tokoh yang ada dalam cerita dengan benar.
2. Dengan membaca teks “Taman Bermain yang Hilang”, siswa dapat merangkum isi cerita dengan benar.
3. Dengan membaca teks “Taman Bermain yang Hilang”, siswa dapat menceritakan kembali isi cerita dengan percaya diri.
4. Dengan mengamati video tentang jenis pekerjaan, siswa dapat mengidentifikasi berbagai pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar dengan benar.
5. Dengan mengamati gambar diagram Venn 2 jenis pekerjaan , siswa dapat menganalisis isi diagram venn tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar dengan tepat.
6. Melalui permainan tentang jenis-jenis pekerjaan, siswa dapat membuat laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn dengan benar.
7. Melalui permainan mengenai jenis-jenis pekerjaan, siswa dapat mempresentasikan laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn dengan percaya diri.

D. MATERI AJAR

Utama	Perbaikan	Pengayaan	Kokurikuler
c. Cerita “Taman Bermain yang Hilang”	i. Cerita “Hilangnya Tempat Bermainku”	j. Menyampaikan pendapat tentang watak tokoh dalam cerita	Merangkum cerita “Bunga Cantik di Taman Kota” dan mengidentifikasi pekerjaan yang ada di dalam cerita
e. Menjaga kelestarian sumber daya alam	d. Sumber daya alam dan cara melestarikanya	k. Manfaat dari peduli dan melestarikan lingkungan	
l. Jenis-Jenis pekerjaan dalam pengolahan the	f. Jenis-Jenis Pekerjaan yang terlibat dalam pengolahan teh	a. Jenis-Jenis Pekerjaan Berdasarkan Lingkungan	

E. MODEL, PENDEKATAN dan METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik.
2. Model : *Cooperative* Tipe *Talking Stick*
3. Metode : Tanya jawab, Penugasan dan Diskusi, ceramah.

F. ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Teks cerita.
2. Wayang jenis pekerjaan.

3. Papan Pekerjaan.

G. SUMBER BELAJAR

Anggari, angi dkk 2017. *Buku Guru SD/MI Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema Berbagai Pekerjaan*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

. 2017. *Buku Siswa SD/MI Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema Berbagai Pekerjaan* . Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Ratnaningrum, Apriana. 2017. *Jenis-jenis Pekerjaan.* Yogyakarta: Rumah Juara

Ibrahim, Muhsin dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press.

YB Multimedia. 2018. Akibat Penggundulan Hutan Animasi Kartun Lucu. https://www.youtube.com/watch?v=lTNsNPEyOEA

MediaPembelajaran-PGSD. 2017. Media Pembelajaran Tentang Jenis -jenis Pekerjaan dan Jasa. https://www.youtube.com/watch?v=4NA6JRMStWw.

Aulifee. 2014. Save Mangrove & Save The World! (animasi) KeSEMaT Competition . https://www.youtube.com/watch?v=NAoGd0Sz3G4

H. LANGKAH -LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru menyapa dengan mengucapkan salam serta mengondisikan lingkungan kelas dan siswa agar siap untuk belajar. 2. Salah satu siswa memimpin berdoa.Guru mengingatkan pentingnya berdoa dan selalu bersyukur atas segala nikmat Tuhan YME. 3. Siswa bersama guru menyanyikan lagu Indonesia Raya dan PPK 4. Guru melakukan presensi.	25 menit
	Kegiatan awal 5. Sebagai pembuka pelajaran, guru dapat melakukan memberikan motivasi kepada siswa. 6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap syukur, peduli, dan percaya diri yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 7. Siswa dengan bimbingan guru melakukan kegiatan literasi dengan membaca buku di pojok baca. 8. Siswa menceritakan isi buku yang telah dibaca. 9. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan Pembelajaran. 10. Guru melakukan apersepsi dengan mengkaitkan pengalaman siswa mengenai berbagai pekerjaan yang sering dijumpai	
Kegiatan Inti	11. Siswa melakukan Tanya jawab terkait jenis pekerjaan, daerah mereka bekerja, apa yang dikerjakan, hasil yang diperoleh, dampak dari pekerjaan mereka bagi masyarakat dan pekerja yang ada pada video. (menanya) 12. Siswa mengidentifikasi berbagai pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar. (mengasosiasi) 13. Siswa melakukan permainan mengenai jenis-jenis pekerjaan 14. Siswa mengamati contoh pengisian diagram Venn (mengamati) 15. Siswa membuat diagram venn berbagai pekerjaan yang telah teridentifikasi, dengan menuliskan perbandingan dua jenis pekerjaan yang telah didiskusikan dan menuangkannya dalam diagram Venn. (mengumpulkan dan mengolah informasi) 16. Siswa mempresentasikan hasil diagram Vennnya yang telah dibuat. (mengomunikasikan) 17. Siswa mengamati kondisi di sekitar tempat bekerja (Pabrik, Nelayan, pertambangan) 18. Siswa bersama guru mendiskusikan sikap yang perlu dimiliki sehubungan dengan pelestarian alam dan sumber daya alam. (menalar) 19. Siswa bersama teman sebangku mendiskusikan pentingnya	160 menit

	menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam. (menanya, mengasosiasi) 20. Siswa membuat peta pikiran tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam. 21. Siswa mempresentasikan hasil peta pikiran yang telah dibuat di depan kelas (mengkomunikasikan) 22. Siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan. (mengkomunikasikan) 23. Siswa bertanya jawab tentang peran tumbuhan bisa membantu manusia menjaga lingkungan. (menanya) 24. Siswa mengemati video dan membaca teks tentang tanaman bakau. (mengamati) 25. Siswa melakukan tanya jawab mengenai tanaman bakau. 26. Siswa dan guru mendiskusikan akibat apabila hutan-hutan bakau rusak. (mengasosiasi) 27. Siswa diminta membaca dalam hati teks "Taman Bermain yang Hilang"(menanya) 28. Siswa mengidentifikasi tokoh yang ada dalam cerita. (mengasosiasi) 29. Secara individu siswa menulis kembali isi cerita dengan kalimat sendiri. (mencoba) 30. Siswa menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat sendiri. (mengomunikasikan) 31. Siswa menutup semua buku pelajaran]. 32. Siswa melakukan permainan tongkat berjalan 33. Siswa yang memegang tongkat berkewajiban untuk menjawab pertanyaan. 34. Siswa menanyakan materi yang belum dipahami	
Penutup	35. Siswa bersama guru membuat simpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari 36. Siswa mengerjakan soal evaluasi 37. Guru bersama siswa melakukan refleksi 38. Guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan pengayaan atau remedial. 39. Guru menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam pembelajaran ini. 40. Guru memberikan tugas rumah. 41. Siswa bersama guru menyanyikan lagu daerah 42. Salah satu siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran 43. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan salam.	25 menit

I. PENILAIAN

Mapel	Ranah	Tenik	Jenis	Bentuk	Instrumen
Bahasa Indonesia	Pengetahuan	Tes	Tes Tertulis	Pilihan ganda	Lembar Soal (terlampir)
	Keterampilan	Non tes	Unjuk kerja	Rubrik	Lembar Pengamatan (terlampir)
IPA	Pengetahuan	Tes	Tes Tertulis	Pilihan ganda	Lembar Soal (terlampir)
	Keterampilan	Non tes	Produk	Rubrik	Lembar Pengamatan (terlampir)
			Unjuk kerja		
IPS	Pengetahuan	Tes	Tes Tertulis	Pilihan ganda	Lembar Soal (terlampir)
	Keterampilan	Non tes	Produk	Rubrik	Lembar Pengamatan (terlampir)
			Unjuk kerja		

Mengetahui
KepalaSekolah,

……
NIP. ……

Kudus,
Guru/Wali Kelas I

Rahma Noor Alifah, M.Pd

Lampiran 12 Materi Ajar Pembelajaran 2

BAHAN AJAR

Identitas Sekolah : SD N 2 Sambung

Kelas / Semester : IV / 1

Tema / Sub Tema : 4 Berbagai Pekerjaan / 1 Jenis-Jenis Pekerjaan

Pembelajaran ke- : 1 (Bahasa Indonesia, IPA, IPS)

Alokasi Waktu : 1 Hari (6 x 35 menit)

Mapel	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Bahasa Indonesia	3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	3.5.1 Mengidentifikasi tokoh yang ada dalam cerita
		3.5.2. Membuat rangkuman dari cerita
	4.5 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih sendiri dan dibaca yang didukung oleh alasan	4.5.1 Menceritakan kembali isi sebuahcerita
Ilmu pengetahuan Alam	3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	3.8.1 Menjelaskan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam
		3.8.2 Mengidentifikasi manfaat tumbuhan bakau bagi kehidupan
	4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	4.8.1 Membuat peta pikiran menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam
		4.8.2 Mempresentasikan peta pikiran menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam yang telah dibuat
Ilmu Pengetahuan Sosial	3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi	3.3.1 Mengidentifikasi berbagai pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar
		3.3.2 menganalisis isi diagram venn tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar
	4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi	4.3.1 membuat laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn
		4.3.1 mempresentasikan laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn

Utama	Perbaikan	Pengayaan	Kokurikuler
d. Cerita "Taman Bermain yang Hilang"	m. Cerita "Hilangnya Tempat Bermainku"	n. Menyampaikan pendapat tentang watak tokoh dalam cerita	Merangkum cerita "Bunga Cantik di Taman Kota" dan mengidentifikasi pekerjaan yang ada di dalam cerita
g. Menjaga kelestarian sumber daya alam	e. Sumber daya alam dan cara melestarikanya	o. Manfaat dari peduli dan melestarikan lingkungan	
p. Jenis-Jenis pekerjaan dalam pengolahan the	h. Jenis-Jenis Pekerjaan yang terlibat dalam pengolahan teh	e. Jenis-Jenis Pekerjaan berdasarkan Lingkungan	

MATERI UTAMA

Jenis Pekerjaan dalam Pengolahan Teh

Jenis pekerjaan yang dibutuhkan setiap daerah berbeda-beda, bergantung pada sumber daya alam yang dimanfaatkan. Daerah perkebunan teh akan membutuhkan para pekerja untuk mengolah teh. Ada pekerjaan yang menghasilkan barang seperti penanam teh dan penggiling daun teh. Ada pula pekerjaan yang menghasilkan jasa seperti pemetik teh dan pengemas teh.

Penanam teh merupakan orang yang bekerja menanam bibit dan merawat tanaman teh di kebun teh. Pekerjaan ini menghasilkan barang berupa tanaman teh.

Pemetik teh merupakan orang yang bekerja memetik pucuk daun teh di kebun teh. Pekerjaan ini menghasilkan jasa.

Penggiling daun teh merupakan orang yang bekerja menjalankan mesin penggiling daun teh di pabrik teh. Pekerjaan ini menghasilkan barang berupa daun teh olahan.

Penggiling daun teh merupakan orang yang bekerja menjalankan mesin penggiling daun teh di pabrik teh. Pekerjaan ini menghasilkan barang berupa daun teh olahan.

Pengemas teh merupakan orang yang bekerja memasukkan daun teh olahan ke dalam kemasan di pabrik teh. Pekerjaan ini menghasilkan jasa.

1. Diagram Venn Pekerjaan yang Menghasilkan Barang

Sekarang, kita dapat membuat diagram dari pekerjaan petani dan nelayan. Petani dan nelayan merupakan pekerjaan yang menghasilkan barang. Mari kita lihat contoh diagram Venn untuk kedua jenis pekerjaan tersebut.

2. Diagram Venn Pekerjaan yang Menghasilkan Jasa

Kita juga dapat membuat diagram dari pekerjaan yang menghasilkan jasa. Contohnya, kita membuat diagram dari pekerjaan dokter dan montir. Kita dapat menyajikannya seperti contoh berikut.

3. Diagram Venn Pekerjaan yang Menghasilkan Barang dan Jasa

Kita juga dapat membuat diagram dari pekerjaan yang berbeda hasil. Contohnya, kita membuat diagram dari pekerjaan tukang kayu dan tukang pijit. Kita dapat menyajikannya seperti contoh diagram Venn berikut.

Tanaman teh termasuk jenis sumber daya alam yang dapat diperbarui. Tanaman teh dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan minuman. Namun, sebaiknya kita mengonsumsi teh secukupnya sesuai kebutuhan. Jika tanaman teh terus-menerus dikonsumsi tanpa dilestarikan, maka tanaman teh akan cepat habis. Kita harus melestarikan tanaman teh supaya dapat selalu dimanfaatkan.

Selain untuk dikonsumsi, tanaman teh juga dapat menahan erosi. Akar tanaman teh yang tumbuh rapat dapat menahan tanah dengan kuat. Hal itu membuat tanah di sekitar tanaman teh tidak mudah terkikis aliran air. Oleh sebab itu, kita dapat menjaga tanaman teh agar tetap bertahan dengan cara-cara berikut.

1. Merawat tanaman teh setelah dipangkas.
2. Menjaga tanaman teh dari serangan penyakit dan hama.
3. Menanam tanaman teh secara berkala agar tetap bertahan.
4. Memupuk dan mengairi tanah tempat tumbuh teh agar tetap subur.

Upaya Menjaga Kelestarian Sumber Daya Alam

Teman, upaya menjaga kelestarian sumber daya alam sangat penting. Pelestarian tersebut bertujuan agar sumber daya alam tidak cepat habis. Dengan begitu, keseimbangan alam akan tetap terjaga kelestariannya.

Sumber Daya Alam di Sekitar dan Cara Menjaganya

Kita memanfaatkan sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari. Sumber daya alam banyak terdapat di sekitar kita. Kita harus menjaga kelestarian sumber daya alam agar tetap dapat dimanfaatkan. Mari kita perhatikan contoh sumber daya alam dan cara menjaga kelestariannya.

Sumber Daya Alam	Contoh Kegiatan untuk Menjaga Kelestariannya
Udara	1. Menggunakan kendaraan umum untuk bepergian. 2. Menanam lebih banyak pohon di lingkungan sekitar. 3. Berjalan kaki atau bersepeda ke tempat yang dekat.
Tanah	1. Menggunakan pupuk alami untuk memupuk tanaman. 2. Menanam lebih banyak pohon agar tanah tidak tandus. 3. Menghindari pencemaran tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Kita dapat mengetahui pentingnya upaya-upaya tersebut bagi lingkungan dan makhluk hidup. Agar lebih mudah dipahami, kita bisa menggunakan peta pikiran berikut.

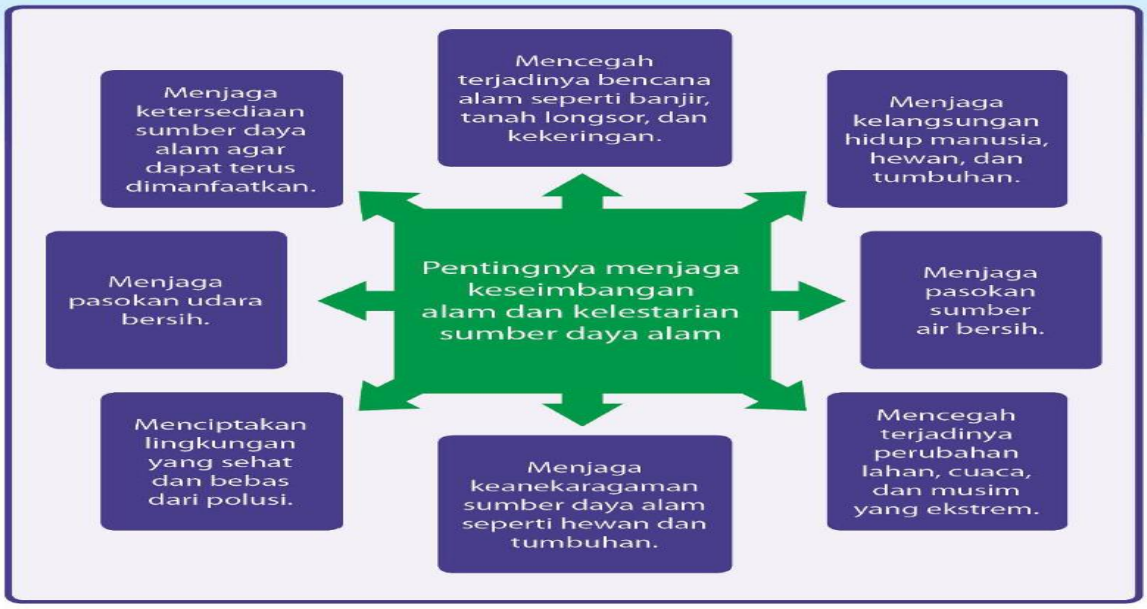

Salah satu sumber daya alam yang bermanfaat bagi kehidupan manusia adalah hutan. Hutan adalah suatu wilayah yang memiliki tumbuh-tumbuhan lebat yang berisi pohon, semak, paku-pakuan, rumput, jamur, dan lain sebagainya serta meliputi tempat yang cukup luas. Jenis hutan di Indonesia, diantaranya :

a. Hutan bakau, yaitu hutan yang tumbuh di pantai-pantai dan berlumpur yang terkena pasang surut.
b. Hutan rawa, meliputi daerah rawa-rawa dengan berbagai jenis tumbuhan seperti beuntas, pandan, dan ketapang.
c. Sabana, yaitu padang rumput yang diselingi pepohonan dan banyak terdapat semak belukar.
d. Hutan musim, hutan ini dinamai hutan musim karena memiliki perbedaan kondisi pada musim hujan dan kemarau yang cukup mencolok.
e. Hutan hujan tropis, yaitu jenis hutan yang ada di daerah tropis.

Manfaat hutan bakau bakau badi kehidupan manusia :

1. Melindungi pantai dari erosi dan abrasi.
   Adanya bakau di pesisir pantai bermanfaat untuk menjaga agar garis pantai tetap stabil dan terkikis oleh terpaan ombak. Rumpun -rumpun bakau mampu menyerap energi gelombang yang datang sehingga hanya riak gelombang yang sampai di sisi pantai.
2. Menahan rembesan air laut ke darat.
3. Sebagai perangkap zat-zat pencemar dari limbah industri.
   Selain dapat menjaga daratan, bakau juga memiliki peran penting dalam mengurangi polutan di air laut.
4. Menciptakan udara pesisir yang bersih dan segar.
   Daun bakau dapat menyerap gas karbondioksida dan melepaskan oksigen ke lingkungan. Dengan demikian, udara di sekitar pantai tetap bersih dan segar.
5. Menjadi habitat alami berbagai biota darat dan laut.
   Kelestarian hewan laut dan seperti udang, kepiting, berbagai jenis ikan, burung, monyet, serta biawak terjaga dengan adanya hutan bakau di pesisir pantai.
6. Mengurangi dampak bencana akibat gelombang laut, seperti badai dan gelombang pasang.

Menjawab Pertanyaan tentang Tokoh pada Teks Cerita

Kita tidak boleh mengambil sumber daya alam secara berlebihan. Pemanfaatan yang berlebihan akan merusak lingkungan. Dampak pemanfaatan sumber daya alam yang tidak bijaksana dapat ditemukan dalam cerita Hilangnya Tempat Bermainku. Kita dapat menemukan pesan dari teks cerita setelah membacanya.

Saat membaca, kita dapat memperhatikan secara saksama kehidupan tokoh cerita. Tokoh cerita dapat berupa manusia, tumbuhan, hewan, atau benda mati. Jika tokoh utama berwujud tumbuhan, hewan, atau benda mati, tokoh tersebut bertingkah laku seperti manusia. Misalnya, dapat berbicara dan memiliki perasaan. Agar semakin jelas, mari kita baca teks cerita berikut bersama-sama.

Taman Bermain yang Hilang

Malam hari merupakan malam yang ditunggu oleh Kupi, kepiting kecil. Ia menikmati saat-saat berjalan pelahan di gundukan pasir bersama ayahnya. Mereka menanti datangnya air pasang, yang akan membawa mereka ke dunia yang berbeda. Ya, Kupi selalu menanti saat-saat mereka terempas oleh air pasang, lalu tiba di hutan bakau. Nanti di sana ia pasti akan bertemu dengan teman-teman kecilnya yang lain. Upi si udang kecil, Kuro si kura-kura, dan teman-teman yang lebih besar seperti Bangau Cik dan Momo si monyet. Di antara akar bakau mereka bisa bermain kejarkejaran, petak umpet, atau tidur di sela akar yang melintang. Seru sekali saat-saat itu.

Adakalanya mereka berpisah, terbawa oleh pasang surut, kembali ke laut bebas. Namun, suatu hari mereka bertemu lagi dan bermain bersama lagi. Suasana di hutan bakau tentu berbeda dengan suasana di laut lepas. Airnya pun berbeda. Tidak asin seperti air laut, tetapi tidak juga tawar. Kupi tidak tahu apa namanya. Berbeda, tetapi Kupi dan teman-teman tetap bisa bermain dengan nyaman.

Malam itu, di pesisir pantai, Kupi bertanya pada ayahnya. “Ayah, mengapa kita tidak lagi pernah bisa bertemu dengan Bangau Putih, teman ayah? Aku juga sudah rindu bertemu dengan sahabat-sahabat kecilku. Aku sudah lama sekali tidak bertemu dengan Upi, Kuro, Bangau Cik, dan Momo. Mengapa sekarang susah sekali kita bertemu dengan mereka ya?”

Sambil berjalan pelan di gundukan pasir, ayah Kupi menjelaskan pelahan. “Kupi, sayang sekali hutan bakau tempatmu bermain sudah rusak. Ayah dengar dari Paman Nelayan, manusia di pesisir pantai sana ingin membuat bangunan-bangunan yang tinggi menjulang. Mereka butuh lahan yang luas. Mereka menebang habis hutan bakau. Mereka membangun gedung tinggi menjulang ke langit di atas taman bermainmu itu.” Ayah menjelaskan pelahan. Sesungguhnya ia tidak ingin Kupi sedih, tetapi bagaimana lagi? Ayah tidak ingin Kupi terus menanti tanpa kepastian.

Mengapa manusia beg¡tu jahat, Ayah? Mengapa manusia tidak memikirkan kita, makhluk kecil di pesisir pantai? Mengapa manusía hanya memikirkan dirinya sendiri?” Kupi meratap pelan, namun penuh amarah.

Ayah ¡ngin menenangkan hati Kupi. la menambahkan, “Sebenamyo, ketika hutan bakau tempatmu bermain ditebong, manusia pun menerima akibat buruknya, Kupi. Air laut akan semakin mudah mencapai daratan. Tidak ada ¡agi pohon bakau yang menahan. Lama-kelamaan, air tanah di sekitar pantai akan menjadi air asín. Manusia ‘kan tidak bisa minum air asín,

Kupi.” Ayoh berusaha menjelaskan panjang lebar. Ayah kemudian menambahkan. “Dengan rusaknya pantai akibat penebangan bakau, kegiatan manusia pun menjadi terganggu. Sekarang

wisatawan yang berkunjung ke pantai ¡ni semakin berkurang. Para

pedagang yang dulu berjuolan di sekitorsini tidak ada ¡agi. Pemondu wisata yang blasa menjelaskan tentang keindahan pantai dan hijaunya bakau pun sudah jarang terlihat. Nelayan yang biasa menjual hasil tangkapan mereka pun tinggal sedikit.”

Kupi tidak terhibur oleh penjelasan ayah. Pikirnya, biarkan saja manusia menerima akibat dan perbuatannya sendiri. Manusia memang sening tidak bijak. Kupi hanya ingin berdoa semoga suatu saat nanti hutan bakau akan kembali. Semoga suatu saat nanti ada lagi taman tempatnya bermain. Semoga suatu saat nanti ¡a masih bisa bertemu dengan sahabat-sahabat kecilnya. Kupi hanya bisa berdoa, semoga kelak manusia bisa bertindak lebih bijaksana. Semoga!

Lampiran 13 LKPD Pembelajaran 2

KPD

Identitas Sekolah : SD N 2 Sambung

Kelas / Semester : IV / 1

Tema / Sub Tema : 4 Berbagai Pekerjaan / 1 Jenis-Jenis Pekerjaan

Pembelajaran ke- : 1 (Bahasa Indonesia, IPA, IPS)

Alokasi Waktu : 1 Hari (6 x 35 menit)

MUPK KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Tujuan Pembelajaran	KPD
Bahasa Indonesia 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	3.5.1 Mengidentifikasi tokoh yang ada dalam cerita	Dengan membaca teks "Taman Bermain yang Hilang", siswa dapat mengidentifikasi tokoh yang ada dalam cerita dengan benar.	Menceritakan kembali cerita
	3.5.2. Membuat rangkuman dari cerita	Dengan membaca teks "Taman Bermain yang Hilang", siswa dapat merangkum isi cerita dengan benar.	
4.5 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih sendiri dan dibaca yang didukung oleh alasan	4.5.1 Menceritakan kembali isi sebuah cerita	Dengan membaca teks "Taman Bermain yang Hilang", siswa dapat menceritakan kembali isi cerita dengan percaya diri.	
Ilmu pengetahuan Alam 3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	3.8.1 Menjelaskan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam	Disajikan video tentang sumber daya alam, siswa dapat menjelaskan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam dengan benar.	Peta konsep menjaga keseimbangan dan kelestarian alam
	3.8.2 mengidentifikasi manfaat tumbuhan bakau bagi kehidupan	Dengan mengamati video "Tumbuhan bakau" siswa dapat mengidentifikasi manfaat tumbuhan bakau bagi kehidupan dengan benar.	
4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	4.8.1 Membuat peta pikiran menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam	Ditayangkan video tentang sumber daya alam, siswa dapat membuat peta pikiran tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam dengan benar.	
	4.8.2 mempresentasikan peta pikiran menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam yang telah dibuat	Ditayangkan video tentang sumber daya alam, siswa dapat mempresentasikan peta pikiran tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam dengan percaya diri.	

Ilmu Pengetahuan Sosial 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi	3.3.1 Mengidentifikasi berbagai pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar	Dengan mengamati video "jenis pekerjaan", siswa dapat mengidentifikasi berbagai pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar dengan benar.	Diagram Venn
	3.3.2 menganalisis isi diagram venn tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar	Dengan mengamati gambar diagram Venn, siswa dapat menganalisis isi diagram venn tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar dengan tepat.	
4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi	4.3.1 membuat laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn	Melalui permainan jenis-jenis pekerjaan siswa dapat membuat laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn dengan benar.	
	4.3.1 mempresentasi-kan laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn	Melalui permainan jenis-jenis pekerjaan siswa dapat mempresentasikan laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn dengan percaya diri.	

Nama	**: .....**
	: .....

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

Petunjuk Mengerjakan:

1. Masing-masing siswa mencari satu pekerjaan yang ada di sekitar
2. Tuliskan jenis pekerjaannya, daerah mereka bekerja, apa yang dikerjakan, hasil yang diperoleh, dampak dari pekerjaan mereka bagi masyarakat dan pekerja.
1. Bandingkan temuanmu dengan teman kelompokmu
2. Tulis temuanmu pada diagram Venn
3. Jika ada hal yang sama dari temuanmu, tulis pada bagian tengah diagram yang saling beririsan.

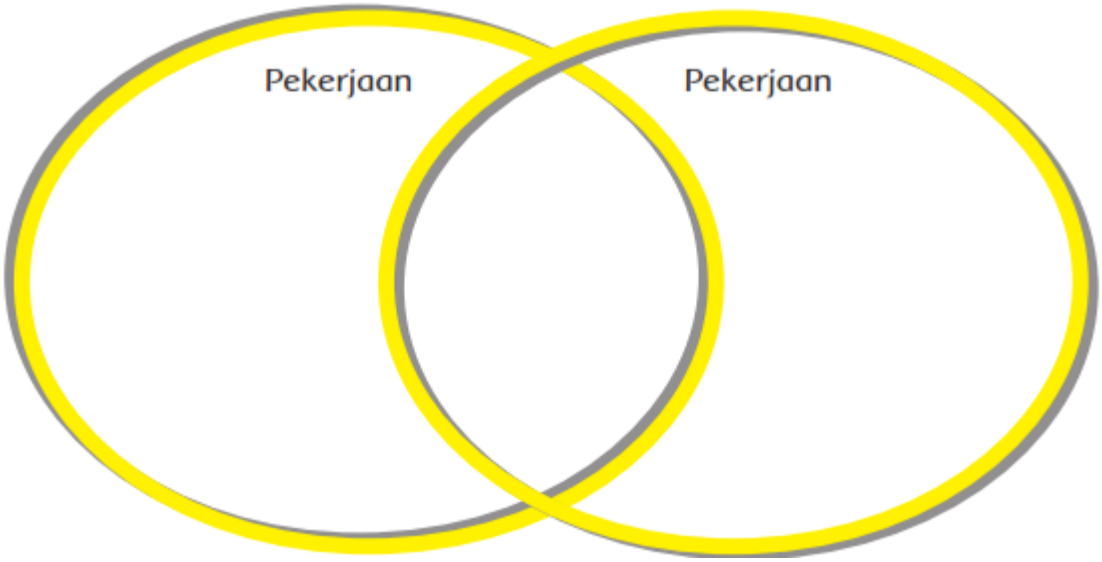

Kembangkan diagram Vennmu dalam bentuk tulisan!

Sampaikan hasilnya kepada gurumu!

Lampiran 14 Evaluasi Pembelajaran 2

KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN

Satuan pendidikan : SD N 2 Sambung

Kelas / Semester : IV / 1

Tema / Sub Tema : 4 Berbagai Pekerjaan / 1 Jenis -Jenis Pekerjaan

Pembelajaran ke- : 1 (Bahasa Indonesia, IPA, IPS)

Alokasi waktu : 1 Hari (6 x 35 menit)

Mupel	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah & Level Kognitif	Penilaian			Nomor soal
				Teknik	Jenis	Bentuk	
Bahasa Indonesia	3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	3.5.1 Mengidentifikasi tokoh yang ada dalam cerita	C4 Level 3	Tes	Tes tertulis	Pilihan Ganda	1-2
		3.5.2. membuat rangkuman dari cerita	C6 Level 3			Uraian	10
	4.5 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih sendiri dan dibaca yang didukung oleh alasan	4.5.1 Menceritakan kembali isi sebuahcerita	P2	Non tes	Produk	Rubrik	
IPA	3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	3.8.1 menjelaskan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam	C2	Tes	Tes tertulis	Pilihan Ganda	3, 4
		3.8.2 menganalisis manfaat tumbuhan bakau bagi	C4 Level 3			Isian	8

		kehidupan					
	4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	4.8.1 Membuat peta pikiran menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam	P3	Non tes	Produk	Rubrik	
		4.8.2 mempresentasikan peta pikiran menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam yang telah dibuat	P2		Unjuk kerja		
IPS	3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi	3.3.1 Mengidentifikasi berbagai pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar	C4 Level 3	Tes	Tes tertulis	Isian	5, 6, 7, 9
		3.3.2 menganalisis isi diagram venn tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar	C4 Level 3			Pilihan ganda	
	4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi	4.3.1 membuat laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn	P3	Non tes	Produk	Rubrik	
		4.3.1 mempresentasikan laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk diagram venn	P2				

PENILAIAN PENGETAHUAN

Satuan pendidikan : SD N 2 Sambung
Kelas / Semester : IV / 1
Tema / Sub Tema : 4 Berbagai Pekerjaan / 1 Jenis -Jenis Pekerjaan
Pembelajaran ke- : 1 (Bahasa Indonesia, IPA, IPS)
Alokasi waktu : 1 Hari (6 x 35 menit)
Alokasi Waktu : 15 menit

A. Berikan tanda (x) pada jawaban yang paling benar !

Bacalah teks cerita berikut untuk membantu menjawab pertanyaan no 3 dan 4!

Pada suatu malam di pesisir pantai, Kupi si kepiting kecil bertanya pada ayahnya. "Ayah, mengapa kita tidak lagi pernah bisa bertemu dengan sahabatku Kuro, si kura-kura kecil dan Momo, si ikan nemo? Aku sudah lama sekali tidak bertemu dengan Kuro dan Momo. Mengapa sekarang susah sekali kita bertemu dengan mereka ya?". Sambil berjalan pelan di gundukan pasir, ayah kepiting menjelaskan perlahan. "Kupi, sayang sekali hutan bakau tempatmu bermain sudah rusak. Ayah dengar bertanya Paman Nelayan, manusia di pesisir pantai sana ingin membuat bangunan-bangunan yang tinggi menjulang. Butuh lahan yang lebih luas. Oleh karenanya, mereka menebang habis hutan bakau, termasuk taman bermainmu. Seharusnya manusia harus menjaga hutan bakau ini dengan baik, agar keseimbangan alam di pesisir pantai dapat terjaga dengan baik"

1. Watak tokoh "Ayah" dalam teks di atas adalah …
   a. bijaksana
   b. tidak peduli lingkungan
   c. rasa ingin tahu tinggi
   d. penolong
2. Pada teks bacaan di atas, tokoh yang memilki sifat penyayang dan rasa ingin tahu tinggi adalah …
   a. paman nelayan
   b. manusia
   c. kupi
   d. kuro
3. Menjaga keseimbangan lingkungan dan kelestarian sumber daya alam di sekitar pantai adalah tanggung jawab …
   a. semua masyarakat
   b. penjaga pantai
   c. pemerintah
   d. petugas pembersih pantai
4. Lingkungan yang ada di sekitar kita harus kita jaga dengan baik, agar ...
   a. digunakan sebagai tempat bermain.
   b. dapat melanjutkan hidup.

c. kelangsungan hidup manusia, hewan dan tumbuhan dapat berjalan dengan baik.
d. dapat digunakan manusia untuk pembangunan.

5. Pamanku setiap pagi pergi ke pasar untuk menjual berbagai macam buah. Pamanku bekerja sebagai ….
   a. pedagang
   b. pembeli
   c. pemasok
   d. tengkulak
6. Elly bekerja di salon. Dia bertugas memotong rambut. Pekerjaan yang dilakukan Elly menghasilkan…
   b. barang
   c. rambut
   d. kesenangan
   e. jasa

7. Perhatikan diagram venn di bawah ini!

   Pada teks diagram di atas, antara dokter dan montir mempunyai persamaan, yaitu sama-sama…
   a. mengobati oranglain
   b. menggunakan keahlianya untuk membantu orang lain
   c. membuat masyarakat senang
   d. bergerak di bidang sama

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

8. Tanaman bakau berperan penting di lingkungan pesisir pantai, sebab ....
9. Orang yang pekerjaannya mencari ikan di laut, pergi ke laut di saat malam hari dan pulang di siang hari adalah …

B Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar, teliti dan percaya diri!

Bacalah cerita di bawah ini!

Hilangnya Tempat Bermainku

Obe si burung beo memiliki banyak teman. Momo si monyet, Kaktu si kakaktua, Jangki si kijang, dan Giga si gajah. Mereka semua tinggal di dalam hutan. Setiap hari mereka bermain bersama. Mereka bermain petak umpet dan berkejaran di antara pepohonan. Seru dan menyenangkan saat mereka asyik bermain.

Siang itu, Obe bertengger di cabang sebuah pohon bersama ayahnya. Kemudian, Obe bertanya pada ayahnya. “Ayah, mengapa kita tidak pernah bertemu dengan teman Ayah si Leo? Obe juga nindu dengan teman-teman Obe. Obe ingin bermain bersama lagi.”

Ayah Obe menjelaskan. “Obe, hutan tempatmu bermain sudah rusak. Manusia telah menebang pohon-pohon di hutan. Mereka membutuhkan lahan yang luas untuk mendirikan bangunansehlrigga mereka menebang habis hutan tempatmu bermain.’ Mendengar penjelasan ayahnya, Obe merasa sedih. Harapan Obe untuk bertemu dan bermain bersama teman-temannya pupus.

“Mengapa manusia begitu jahat dan tidak memikirkan kehidupan makhluk hidup di hutan? Mengapa manusia sangat egois memikirkan kehidupannya sendiri?” kata Obe dengan marah.

Melihat Obe bersedih, ayah menenangkan hati Obe. “Sebenarnya ketika pohon hutan ditebang habis, manusia akan menerima akibatnya. Air hujan akan mengalir deras. Air hujan tidak dapat lagidisimpan di dalam tanah. Tidak ada pohon yang akan mena han derasnya aliran air. Lama-kelamaan air akan meluap. Akibatnya, akan terjadi banjir bandang. Selain itu, tumbuhan dan hewan yang hidup dl hutan akan mati atau berplndah tempat.”

Rangkumlah cerita di atas dengan kalimatmu sendiri pada kolom di bawah ini!

Kunci jawaban tes tertulis

No	Mapel	KD	Jawaban	Skor
1	Bahasa Indonesia		a. bijaksana	1
2			c. kupi	1
3	IPA		a. semua masyarakat	1
4			c. kelangsungan hidup manusia, hewan dan tumbuhan dapat berjalan dengan baik.	1
5	IPS		a. pedagang	1
6			d. jasa	1
7			b. menggunakan keahlianya untuk membantu orang lain	1
8	IPA		1. Melindungi pantai dari erosi dan abrasi. Adanya bakau di pesisir pantai bermanfaat untuk menjaga agar garis pantai tetap stabil dan terkikis oleh terpaan ombak. Rumpun -rumpun bakau mampu menyerap energi gelombang yang datang sehingga hanya riak gelombang yang sampai di sisi pantai. 2. Menahan rembesan air laut ke darat. 3. Sebagai perangkap zat-zat pencemar dari limbah industri. Selain dapat menjaga daratan, bakau juga memiliki peran penting dalam mengurangi polutan di air laut. 4. Menciptakan udara pesisir yang bersih dan segar. Daun bakau dapat menyerap gas karbondioksida dan melepaskan oksigen ke lingkungan. Dengan demikian, udara di sekitar pantai tetap bersih dan segar.	1
9	IPS		Nelayan	1
10	Bahasa Indonesia		Obe memiliki banyak teman, mereka semua tinggal di dalam hutan. Setiap hari mereka bermain bersama. Selang beberapa waktu, Obe sulit sekali bertemu dengan teman-temanya, karena hutan tempat Obe bermain dengan teman-temanya rusak, karena manusia telah menebang pohon-pohon di hutan. Menurut ayah Obe, ketika pohon hutan ditebang habis, manusia akan menerima akibatnya. Akan terjadi bencana banjir yang akan merusak lingkungan disekitarnya	6

Pedoman penskoran

$$\text{Skor skala } 100 = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100$$

Lampiran 15 Hasil Perhitungan Angket Kemandirian Kelas Eksperimen

No	Responden	Pertemuan	Nomor Inddikator											Jumlah	Rata-Rata	Rata-Rata Indikator
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
1	S1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,909090909	1,35
		2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	10	0,909090909	
2	S2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	0,909090909	0,95
		2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1	
3	S3	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	9	0,818181818	0,85
		2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	0,909090909	
4	S4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	0,909090909	1,35
		2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	0,909090909	
5	S5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	10	0,909090909	0,95
		2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1	
6	S6	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,818181818	1,35
		2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	0,909090909	
7	S7	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	8	0,727272727	0,81
		2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	10	0,909090909	
8	S8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	0,909090909	1,35
		2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	0,909090909	
9	S9	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	9	0,818181818	0,85
		2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	9	0,818181818	

10	**S10**	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0,818181818	0,76
		2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8	0,727272727	
11	**S11**	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	9	0,818181818	0,81
		2	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	0,818181818	
12	**S12**	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	0,909090909	5,95
		2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1	
13	**S13**	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1	5,95
		2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	0,909090909	
14	**S14**	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	0,909090909	5,95
		2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1	
15	**S15**	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	7	0,636363636	0,76
		2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,909090909	
16	**S16**	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	9	0,818181818	1,53
		2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	8	0,727272727	
17	**S17**	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	9	0,818181818	0,81
		2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	9	0,818181818	
18	**S18**	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	9	0,818181818	0,67
		2	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	0,545454545	
19	**S19**	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	9	0,818181818	0,91
		2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1	
20	**S20**	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,909090909	0,9
		2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	0,909090909	
21	**S21**	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9	0,818181818	0,91
		2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1	
22	**S22**	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	8	0,727272727	0,86

		2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1	
jumlah			44	38	40	40	36	38	38	37	36	35	39	420	38,18181818	36,58
rata-rata			1	0,86	0,90	0,90	0,81	0,86	0,86	0,84	0,81	0,79	0,88	9,54	0,86	

Lampiran 15 Hasil Perhitungan Angket Kemandirian Kelas Kontrol

Responden	**Pertemuan**	**Nomor Indikator**											**Jumlah**	**Rata-Rata**	**Rata-Rata Indikator**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**			
S1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	0,818182	0,818181818
	2	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	9	0,818182	
S2	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	8	0,727273	0,772727273
	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	0,818182	
S3	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	9	0,818182	0,818181818
	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	9	0,818182	
S4	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	8	0,727273	0,818181818
	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	0,909091	
S5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	9	0,818182	0,863636364
	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	0,909	

														091	
S6	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	0,727273	0,727272727
	2	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	8	0,727273	
S7	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	8	0,727273	0,681818182
	2	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	0,636364	
S8	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	9	0,818182	0,818181818
	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	9	0,818182	
S9	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	8	0,727273	0,727272727
	2	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	8	0,727273	
S10	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	0,636364	0,818181818
	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1	
S11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	1	0,818181818
	2	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	0,636364	
S12	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	8	0,727273	0,727272727
	2	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	8	0,727273	

S13	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	8	0,727273	0,818181818
	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	0,909091	
S14	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	9	0,818182	0,863636364
	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0,909091	
S15	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10	0,909091	0,818181818
	2	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	8	0,727273	
S16	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	10	0,909091	0,863636364
	2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	9	0,818182	
S17	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	9	0,818182	0,818181818
	2	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	9	0,818182	
S18	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7	0,636364	0,727272727
	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	9	0,818182	
jumlah		36	28	26	30	26	25	27	26	25	29	30	315	28,63636	14,31818182
rata-rata		1	0,777778	0,722222	0,833333	0,722222	0,694444	0,75	0,722222	0,694444	0,805556	0,833333	8,75	0,795455	

Lampiran 16 Uji Validitas

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	Jumlah
item1	Pearson Correlation	1	.574**	.770**	.516*	.624**	.822**	.619**	.620**	.553**	.477*	.883**
	Sig. (2-tailed)		.005	.000	.014	.002	.000	.002	.002	.008	.025	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
item2	Pearson Correlation	.574**	1	.609**	.557**	.681**	.403	.598**	.712**	.507*	.638**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.005		.003	.007	.000	.063	.003	.000	.016	.001	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
item3	Pearson Correlation	.770**	.609**	1	.412	.532*	.541**	.410	.533*	.468*	.313	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003		.057	.011	.009	.058	.011	.028	.156	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
item4	Pearson Correlation	.516*	.557**	.412	1	.828**	.542**	.162	.314	.199	.404	.676**
	Sig. (2-tailed)	.014	.007	.057		.000	.009	.472	.155	.374	.062	.001
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
item5	Pearson Correlation	.624**	.681**	.532*	.828**	1	.605**	.273	.452*	.388	.512*	.799**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.011	.000		.003	.219	.035	.074	.015	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
item6	Pearson Correlation	.822**	.403	.541**	.542**	.605**	1	.262	.293	.222	.149	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000	.063	.009	.009	.003		.239	.186	.322	.508	.001
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

item7	Pearson Correlation	.619**	.598**	.410	.162	.273	.262	1	.817**	.746**	.683**	.712**
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.058	.472	.219	.239		.000	.000	.000	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
item8	Pearson Correlation	.620**	.712**	.533*	.314	.452*	.293	.817**	1	.664**	.832**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.011	.155	.035	.186	.000		.001	.000	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
item9	Pearson Correlation	.553**	.507*	.468*	.199	.388	.222	.746**	.664**	1	.667**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.008	.016	.028	.374	.074	.322	.000	.001		.001	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
item10	Pearson Correlation	.477*	.638**	.313	.404	.512*	.149	.683**	.832**	.667**	1	.730**
	Sig. (2-tailed)	.025	.001	.156	.062	.015	.508	.000	.000	.001		.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
Jumlah	Pearson Correlation	.883**	.827**	.746**	.676**	.799**	.672**	.712**	.805**	.690**	.730**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 18 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	37.55	235.307	.864	.743
item2	37.09	241.991	.805	.751
item3	37.77	246.089	.715	.757
item4	36.55	246.260	.636	.758
item5	36.64	240.909	.771	.750
item6	37.77	244.470	.628	.756
item7	38.09	249.134	.681	.760
item8	37.64	244.909	.782	.755
item9	38.27	250.779	.660	.762
item10	37.45	247.022	.699	.758
Jumlah	19.73	67.636	1.000	.915

Lampiran 18 Taraf Kesukaran

No Absen	Nama Siswa	No Soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	UC	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2
2	UC2	1	2	1	3	3	1	1	1	1	2
3	UC3	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4
4	UC4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
5	UC5	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1
6	UC6	1	2	1	3	3	1	1	2	1	2
7	UC7	1	4	1	3	4	2	1	2	0	2
8	UC8	4	2	3	4	4	4	1	2	1	2
9	UC9	3	4	3	4	3	1	3	4	1	4
10	UC10	1	3	1	4	3	1	1	2	1	2
11	UC 1	1	2	1	3	2	1	1	1	1	2
12	UC 2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4
13	UC 3	3	2	3	4	4	3	1	2	1	1
14	UC 4	1	2	1	4	4	1	1	1	1	2
15	UC 5	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
16	UC 6	1	3	3	3	3	1	1	2	2	2
17	UC 7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	UC 8	3	2	1	4	4	4	1	2	1	3
19	UC 9	3	3	1	4	3	3	3	2	2	2
20	UC20	1	2	1	3	3	0	0	1	1	2

21	UC21	1	1	1	2	2	0	1	1	1	2
22	UC22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
Jumlah Skor		42	52	37	64	62	37	30	40	26	44
Skor Maksimal		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Rata -rata		1,90	2,36	1,68	2,90	2,81	1,68	1,36	1,81	1,18	2
Tingkat Kesukaran		0,47	0,59	0,42	0,72	0,70	0,42	0,34	0,45	0,29	0,5
Kategori		SEDANG	SEDANG	SEDANG	MUDAH	MUDAH	SEDANG	SEDANG	SEDANG	SUKAR	SEDANG

Lampiran 19 Daya Pembeda

Kelas Bawah	Nama Siswa	Jumlah skor butir soal									
12	Via	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4
3	Amna Sefia Agustina	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4
9	Hidayatul Khasana	3	4	3	4	3	1	3	4	1	4
5	Nilna Minah	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1
8	Eva Aprilia Pratama	4	2	3	4	4	4	1	2	1	2
19	Risi Ersa Rizky	3	3	1	4	3	3	3	2	2	2
18	Vita Rama Aulia	3	2	1	4	4	4	1	2	1	3
13	M Husni Zadid Taqwana	3	2	3	4	4	3	1	2	1	1
16	Ini Widya Wati	1	3	3	3	3	1	1	2	2	2
7	Difa Elfiana N KD	1	4	1	3	4	2	1	2	0	2

10	Wafa	1	3	1	4	3	1	1	2	1	2
	JA	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
	PA	31	35	26	40	40	28	20	27	17	27
	PA=PA/JA	2,81	3,18	2,36	3,63	3,63	2,54	1,81	2,45	1,54	2,45

Kelas Bawah	Nama Siswa	Jumlah skor butir soal									
14	Yuda	1	2	1	3	3	1	1	1	1	2
6	Ayu Amilayus S	1	2	1	3	3	1	1	2	1	2
2	Ridho	1	2	1	3	3	1	1	1	1	2
11	M Adhib Lutfi	1	2	1	3	2	1	1	1	1	2
20	Riko	1	2	1	3	3	0	0	1	1	2
1	Aditya Pratama Putra	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2
21	Rahmatun	1	1	1	2	2	0	1	1	1	2
15	Sihab	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
17	Wisnu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Axcel Fabiano	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
22	Zahra	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
	JB	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
	B	22	17	11	23	21	9	10	13	9	17
	PB=B/JB	2	1,54	1	2,09	1,90	0,81	0,90	1,18	0,81	1,54
	D=PA-PB	0,81	1,63	1,36	1,54	1,72	1,72	0,90	1,27	0,72	0,90

Lampiran 20 Uji Kesamaan Rata -rata

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Kemampuan berpikir kritis	Equal variances assumed	1.897	177	-.354	35	.725	-2.784	7.862	-18.745	13.177
	Equal variances not assumed			-.352	32.399	.727	-2.784	7.912	-18.893	13.326

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviated	Std. Error Mean
Kemampuan berpikir Kritis	**Equal Variances Assumed**	**19**	**46.11**	**21.055**	**4.830**
	Equal Variances not Assumes	**18**	**48.89**	**26.588**	**6.267**

Lampiran 21 Uji T-Test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test kontrol - Post-test control	-16.000	13.651	3.218	-22.789	-9.211	-4.973	17	.000
Pair 2	Pre-test eksperimen - Post-test eksperimen	-32.632	12.945	2.970	-38.871	-26.392	-10.988	18	.000

Lampiran 23 Uji N-Gain

Hasil Perhitungan N-Gain Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	N-Gain
Kelas Eksperimen	0,65
Kelas Kontrol	0,35

Lampiran 24 Surat Penelitian

DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KAB. KUDUS
UPT PENDIDIKAN KECAMATAN UNDAAN
SD 2 SAMBUNG
Jalan Kudus-Purwodadi km 13 Sambung, Undaan, Kudus 59372
Telpon (0291) 4101119 Email : sd2sambung.kds@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD 2 Sambung Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, menerangkan bahwa sesungguhnya saudara:

Nama : Fenia Ahadia Irawati
NIM : 0103517081
Universitas : Universitas Negeri Semarang
Prodi : Pendidikan Dasar
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di SD 2 Sambung sejak tanggal 4-15 November 2019 dengan judul "Penerapahn Model *Talking Stick* berbantu Media *Power Point* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 15 November 2019
Kepala SD 2 Sambung,

DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KAB. KUDUS
SD 2 SAMBUNG
UPT PENDIDIKAN KEC. UNDAAN

Purmiyati, S.Pd.
NIP 19660613 199803 2 003

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PASCASARJANA
Gedung A, Kampus Pascasarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237
Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969
Laman: http://pps.unnes.ac.id, surel: pps@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/13405/UN37.2/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

02 Oktober 2019

Yth. Kepala SD Negeri 2 Medini Kudus

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Fenia Ahadia Irawati
NIM	: 0103517081
Program Studi	: Pendidikan Dasar (Pendidikan Guru Sekolah Dasar), S2
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Penerapan Model Talking Stick berbantu Media Power Point untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian tesis di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 21 Oktober sd 21 November 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Direktur Pascasarjana
Wakil Direktur Bid. Akademik dan Kemahasiswaan,

Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.
NIP 197001091994032001

Tembusan:
Direktur Pascasarjana;
Universitas Negeri Semarang

Nomor Agenda Surat : 302 683 160 3

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-10-10 15:09:29)

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PASCASARJANA
Gedung A, Kampus Pascasarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237
Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969
Laman: http://pps.unnes.ac.id, surel: pps@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/13404/UN37.2/LT/2019 — 02 Oktober 2019
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri 2 Sambung Kudus

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Fenia Ahadia Irawati
NIM	: 0103517081
Program Studi	: Pendidikan Dasar (Pendidikan Guru Sekolah Dasar), S2
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Penerapan Model Talking Stick berbantu Media Power Point untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian Tesis di Perusahaan atau Instansi yang Saudara Pimpin, dengan alokasi waktu 21 Oktober s.d 21 November 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Direktur Pascasarjana
Wakil Direktur Bid. Akademik dan Kemahasiswaan,

Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.
NIP 197001091994032001

Tembusan:
Direktur Pascasarjana;
Universitas Negeri Semarang

Nomor Agenda Surat : 646 537 145 9

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-10-10 15:08:16)

Lampiran 24 Pedoman Validasi Silabus

PEDOMAN VALIDASI SILABUS

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
1	Isi yang Disajikan		
	1. Memuat semua mata pelajaran yang diajarkan	4	Memuat seluruh mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, IPA.
		3	Hanya memenuhi 2 kriteria saja
		2	Hanya memenuhi 1 kriteria saja
		1	Tidak menampilkan mata pelajaran yang diajarkan
	2. Mengkaji keterkaitan antar Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam mata pelajaran	4	Menampilkan KI dan KD yang saling berkaitan
		3	Menampilkan KI dan KD tapi tidak saling terkait
		2	Menampilkan KI tetapi KD tidak ditampilkan
		1	Tidak menampilkan KI dan KD dalam silabus
	3. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi	4	Rumusan indikator: 1) sesuai dengan KI, 2) sesuai dengan KD, 3) kata kerja operasional sesuai dengan indikator yang ingin dicapai, 4) mengukur satu aspek tingkat kognitif dalam 1 indikator
		3	Hanya memenuhi 3 kriteria saja
		2	Hanya memenuhi 2 kriteria saja
		1	Hanya memenuhi 1 kriteria saja
	4. Mengidentifikasi materi yang menunjang pencapaian KD	4	Materi sesuai dengan 1) SK, 2) KD, 3) Indikator
		3	Hanya memenuhi 2 kriteria saja
		2	Hanya memenuhi 1 kriteria saja
		1	Materi tidak sesuai dengan SK, KD, dan Indikator
	5. Rancangan dan kegiatan pembelajaran	4	Rancangan dan kegiatan pembelajaran dirancang dan dikembangkan berdasarkan: 1) KI, 2) KD, 3) Indikator, dan 4) Potensi siswa
		3	Hanya memenuhi 3 kriteria saja
		2	Hanya memenuhi 2 kriteria saja
		1	Hanya memenuhi 1 kriteria saja
	6. Penentuan sumber	4	Menentukan sumber belajar yang

	belajar		disesuaikan dengan: 1) KI, 2) KD, 3) Indikator, 4) Materi pokok, 5) Kegiatan pembelajaran
		3	Hanya memenuhi 4 kriteria saja
		2	Hanya memenuhi 3 kriteria saja
		1	Hanya memenuhi 2 kriteria saja
	7. Penentuan jenis penilaian	4	Penilaian disesuaikan dengan: 1) KI, 2) KD, 3) Indikator, 4) Materi pokok, 5) Potensi Siswa
		3	Hanya memenuhi 4 kriteria saja
		2	Hanya memenuhi 3 kriteria saja
		1	Hanya memenuhi 2 kriteria saja
2	Bahasa		
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	4	Bahasa yang digunakan: 1) ejaan sesuai EYD, 2) tata tulis sesuai EYD, 3) menggunakan bahasa baku
		3	Ejaan dan tata tulis sesuai EYD tetapi tidak menggunakan bahasa baku
		2	Ejaan sesuai EYD tetapi tata tulis tidak sesuai EYD dan tidak menggunakan bahasa baku
		1	Ejaan dan tata tulis tidak sesuai EYD dan tidak menggunakan bahasa baku
	2. Kesederhanaan struktur kalimat	4	Struktur kalimat: 1) mudah dipahami, 2) tidak ambigu
		3	Mudah dipahami tetapi ambigu
		2	Kurang mudah dipahami dan ambigu
		1	Tidak mudah dipahami dan ambigu
3	Waktu		
	1. Penentuan alokasi waktu	4	Alokasi waktu ditentukan berdasarkan prota, promes, dan kebutuhan siswa
		3	Sesuai prota dan promes namun tidak disesuaikan dengan kebutuhan siswa
		2	Sesuai prota tetapi tidak sesuai dengan promes dan kebutuhan siswa
		1	Tidak sesuai dengan prota, promes, dan kebutuhan siswa

	2. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan	4	Alokasi waktu sesuai dengan; 1) prota, 2) promes, 3) materi, 4) kegiatan pembelajaran, 5) kebutuhan siswa
		3	Hanya memenuhi 4 kriteria saja
		2	Hanya memenuhi 3 kriteria saja
		1	Hanya memenuhi 2 kriteria saja

Lampiran 25 Pedoman Validasi RP

PEDOMAN VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
1	**Perumusan tujuan pembelajaran**		
	1. Kejelasan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	4	Jika Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar jelas
		3	Jika Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar cukup jelas
		2	Jika Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kurang jelas
		1	Jika Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar tidak jelas
	2. Kesesuaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dengan tujuan pembelajaran	4	Jika KI dan KD sesuai dengan tujuan pembelajaran
		3	Jika KI dan KD cukup sesuai dengan tujuan pembelajaran
		2	Jika KI dan KD kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran
		1	Jika KI dan KD tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
	3. Ketepatan penjabaran kompetensi dasar kedalam indicator	4	Jika penjabaran KD kedalam indikator tepat
		3	Jika penjabaran KD kedalam indikator cukup tepat
		2	Jika penjabaran KD kedalam indikator kurang tepat
		1	Jika penjabaran KD kedalam indikator tidak tepat
	4. Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran	4	Jika indikator sesuai dengan tujuan pembelajaran
		3	Jika indikator cukup sesuai dengan tujuan pembelajaran
		2	Jika indikator kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran
		1	Jika indikator tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
2	**Isi yang Disajikan**		
	1. Sistematika penyusunan RP	4	Jika penyusunan RP sesuai
		3	Jika penyusunan RP cukup sesuai
		2	Jika penyusunan RP kurang

			sesuai
		1	Jika penyusunan RPP tidak sesuai
	2. Kesesuaian urutan kegiatan pembelaaran IPS yang mengimplementasikan Problem Based Learning berbantu media Mobile Learning	4	Jika urutan pembelajaran sesuai dengan penerapan *Talking Stick* berbantu media *Powerpoint.*
		3	Jika urutan pembelajaran cukup sesuai dengan penerapan *Talking Stick* berbantu media *Powerpoint.*
		2	Jika urutan pembelajaran kurang sesuai dengan penerapan *Talking Stick* berbantu media *Powerpoint*
		1	Jika urutan pembelajaran tidak sesuai dengan penerapan *Talking Stick* berbantu media *Powerpoint.*
	1. Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran; pendahuluan, inti, penutup)	4	Jika skenario pembelajaran jelas dan sesuai dengan tahapan kegiatan pembelajaran pendahuluan, inti dan penutup
		3	Jika skenario pembelajaran cukup jelas dan cukup sesuai dengan tahapan kegiatan pembelajaran pendahuluan, inti dan penutup
		2	Jika skenario pembelajaran kurang jelas dan kurang sesuai dengan tahapan kegiatan pembelajaran pendahuluan, inti dan penutup
		1	Jika skenario pembelajaran tidak jelas dan tidak sesuai dengan tahapan kegiatan pembelajaran pendahuluan, inti dan penutup
	2. Kelengkapan instrumen evaluasi (soal, kunci jawaban, pedoman penskoran)	4	Jika instrumen evaluasi terdiri dari: 1) soal, 2) kunci jawaban, 3) pedoman penskoran
		3	Hanya memenuhi 2 kriteria saja
		2	Hanya memenuhi 1 kriteria saja
		1	Tidak memenuhi kriteria
3	**Bahasa**		
	3. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	4	Bahasa yang digunakan: 1) ejaan sesuai EYD, 2) tata tulis sesuai EYD, 3) menggunakan bahasa baku

		3	Ejaan dan tata tulis sesuai EYD tetapi tidak menggunakan bahasa baku
		2	Ejaan sesuai EYD tetapi tata tulis tidak sesuai EYD dan tidak menggunakan bahasa baku
		1	Ejaan dan tata tulis tidak sesuai EYD dan tidak menggunakan bahasa baku
	4. Bahasa yang digunakan komunikatif	4	Jika bahasa yang digunakan komunikatif
		3	Jika bahasa yang digunakan cukup komunikatif
		2	Jika bahasa yang digunakan kurang komunikatif
		1	Jika bahasa yang digunakan tidak komunikatif
	5. Kesederhanaan struktur kalimat	4	Struktur kalimat: 1) mudah dipahami, 2) tidak ambigu
		3	Mudah dipahami tetapi ambigu
		2	Kurang mudah dipahami dan ambigu
		1	Tidak mudah dipahami dan ambigu
3	**Waktu**		
	3. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan	4	Jika alokasi waktu sesuai dengan kegaitan yang berlangsung
		3	Jika alokasi waktu cukup sesuai dengan kegaitan yang berlangsung
		2	Jika alokasi waktu kurang sesuai dengan kegaitan yang berlangsung
		1	Jika alokasi waktu tidak sesuai dengan kegaitan yang berlangsung
	4. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran	4	Rincian waktu ada di kegaitan: 1) pendahuluan, 2) inti, 3) penutup
		3	Hanya memenuhi 2 kriteria saja
		2	Hanya memenuhi 1 kriteria saja
		1	Tidak memenuhi kriteia

Lampiran 26 Pedoman Validasi Materi Ajar

PEDOMAN VALIDASI MATERI AJAR

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
1	**Struktur dan Materi Ajar**		
	1. Organisasi penyajian (gambar, tulisan, bahasa, warna dan judul materi).	4	Jika penyajian gambar, tulisan, bahasa, warna dan judul tepat
		3	Jika penyajian gambar, tulisan, bahasa, warna dan judul cukup tepat
		2	Jika penyajian gambar, tulisan, bahasa, warna dan judul kurang tepat
		1	Jika penyajian gambar, tulisan, bahasa, warna dan judul tidak tepat
	2. Tampilan gambar, tulisan, bahasa, warna dan judul materi yang menarik.	4	Jika tampilan gambar, tulisan, bahasa, warna dan judul materi menarik
		3	Jika tampilan gambar, tulisan, bahasa, warna dan judul materi cukup menarik
		2	Jika tampilan gambar, tulisan, bahasa, warna dan judul materi kurang menarik
		1	Jika tampilan gambar, tulisan, bahasa, warna dan judul materi tidak menarik
	3. Keterkaitan yang konsisten antar materi bahasan.	4	Jika materi bahasan saling terkait dan konsisten
		3	Jika materi bahasan cukup terkait dan konsisten
		2	Jika materi bahasan kurang terkait dan konsisten
		1	Jika materi bahasan tidak terkait dan konsisten
2	**Isi yang Disajikan**		
	3. Cakupan materi	4	Jika cakupan materi sesuai
		3	Jika cakupan materi cukup sesuai
		2	Jika cakupan materi kurang sesuai
		1	Jika cakupan materi tidak sesuai
	4. Kejelasan dan urutan materi	4	Jika materi yang disajikan jelas dan terurut.

		3	Jika materi yang disajikan cukup jelas dan terurut.
		2	Jika materi yang disajikan kurang jelas dan terurut.
		1	Jika materi yang disajikan tidak jelas dan terurut.
	5. Ketepatan materi dengan kompetensi dasar	4	Jika materi yang disajikan sesuai dengan KD
		3	Jika materi yang disajikan cukup sesuai dengan KD
		2	Jika materi yang disajikan kurang sesuai dengan KD
		1	Jika materi yang disajikan tidak sesuai dengan KD
	6. Keterkaitan antara materi dengan konteks kehidupan/kognisi siswa yang termuat dalam buku siswa	4	Jika materi yang disajikan berkaitan dengan konteks kehidupan/kognisi siswa yang termuat dalam buku siswa
		3	Jika materi yang disajikan cukup berkaitan dengan konteks kehidupan/kognisi siswa yang termuat dalam buku siswa
		2	Jika materi yang disajikan kurang berkaitan dengan konteks kehidupan/kognisi siswa yang termuat dalam buku siswa
		1	Jika materi yang disajikan tidak berkaitan dengan konteks kehidupan/kognisi siswa yang termuat dalam buku siswa
3	**Bahasa**		
	6. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	4	Bahasa yang digunakan: 1) ejaan sesuai EYD, 2) tata tulis sesuai EYD, 3) menggunakan bahasa baku
		3	Ejaan dan tata tulis sesuai EYD tetapi tidak menggunakan bahasa baku
		2	Ejaan sesuai EYD tetapi tata tulis tidak sesuai EYD dan tidak menggunakan bahasa baku
		1	Ejaan dan tata tulis tidak sesuai EYD dan tidak menggunakan bahasa baku
	7. Bahasa yang digunakan	4	Jika bahasa yang digunakan

	komunikatif		komunikatif
		3	Jika bahasa yang digunakan cukup komunikatif
		2	Jika bahasa yang digunakan kurang komunikatif
		1	Jika bahasa yang digunakan tidak komunikatif
	8. Kesederhanaan struktur kalimat	4	Struktur kalimat: 1) mudah dipahami, 2) tidak ambigu
		3	Mudah dipahami tetapi ambigu
		2	Kurang mudah dipahami dan ambigu
		1	Tidak mudah dipahami dan ambigu

Lampiran 27 Pedoman Validasi LKPD

PEDOMAN VALIDASI LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
1	**Isi yang disajikan**		
	1. LKPD disajikan secara sistematis (judul, alat dan bahan, cara kerja, hasil pengamatan, dan pertanyaan).	4	Jika LKPD yang disajikan sistematis.
		3	Jika LKPD yang disajikan cukup sistematis.
		2	Jika LKPD yang disajikan kurang sistematis.
		1	Jika LKPD yang disajikan tidak sistematis.
	2. Merupakan materi/tugas esensial.	4	Jika materi/tugas yang disajikan esensial.
		3	Jika materi/tugas yang disajikan cukup esensial.
		2	Jika materi/tugas yang disajikan kurang esensial.
		1	Jika materi/tugas yang disajikan tidak esensial.
	3. Masalah yang diangkat sesuai dengan tingkat kognisi siswa.	4	Jika masalah yang diangkat sesuai dengan tingkat kognisi siswa
		3	Jika masalah yang diangkat cukup sesuai dengan tingkat kognisi siswa
		2	Jika masalah yang diangkat kurang dengan tingkat kognisi siswa
		1	Jika masalah yang diangkat tidak dengan tingkat kognisi siswa
	4. Setiap kegiatan yang disajikan sesuai dengan tingkat kognisi siswa.	4	Jika Setiap kegiatan yang disajikan sesuai dengan tingkat kognisi siswa
		3	Jika Setiap kegiatan yang disajikan cukup sesuai dengan tingkat kognisi siswa
		2	Jika Setiap kegiatan yang disajikan kurang sesuai dengan tingkat kognisi siswa
		1	Jika Setiap kegiatan yang disajikan tidak sesuai dengan

			tingkat kognisi siswa
	5. Kegiatan yang disajikan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.	4	Jika kegiatan yang disajikan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.
		3	Jika kegiatan yang disajikan cukup menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.
		2	Jika kegiatan yang disajikan kurang menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.
		1	Jika kegiatan yang disajikan tidak menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.
	6. Penyajian LKPD dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi.	4	Jika penyajian LKPD dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi.
		3	Jika penyajian LKPD cukup lengkap dengan gambar dan ilustrasi.
		2	Jika penyajian LKPD kurang lengkap dengan gambar dan ilustrasi.
		1	Jika penyajian LKPD tidak lengkap dengan gambar dan ilustrasi.
3	**Bahasa**		
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	4	Bahasa yang digunakan: 1) ejaan sesuai EYD, 2) tata tulis sesuai EYD, 3) menggunakan bahasa baku
		3	Ejaan dan tata tulis sesuai EYD tetapi tidak menggunakan bahasa baku
		2	Ejaan sesuai EYD tetapi tata tulis tidak sesuai EYD dan tidak menggunakan bahasa baku
		1	Ejaan dan tata tulis tidak sesuai EYD dan tidak menggunakan bahasa baku
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif	4	Jika bahasa yang digunakan komunikatif
		3	Jika bahasa yang digunakan cukup komunikatif
		2	Jika bahasa yang digunakan kurang komunikatif
		1	Jika bahasa yang digunakan tidak

			komunikatif
	3. Kesederhanaan struktur kalimat	4	Struktur kalimat: 1) mudah dipahami, 2) tidak ambigu
		3	Mudah dipahami tetapi ambigu
		2	Kurang mudah dipahami dan ambigu
		1	Tidak mudah dipahami dan ambigu

Lampiran 28 Pedoman Validasi Tes

PEDOMAN VALIDASI TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
1	**Isi yang disajikan**		
	1. Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian hasil belajar.	4	Jika soal yang disajikan sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar
		3	Jika soal yang disajikan cukup sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar
		2	Jika soal yang disajikan kurang sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar
		1	Jika soal yang disajikan tidak sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar
	2. Kejelasan petunjuk pengerjaan soal.	4	Jika petunjuk pengerjaan soal jelas
		3	Jika petunjuk pengerjaan soal cukup jelas
		2	Jika petunjuk pengerjaan soal kurang jelas
		1	Jika petunjuk pengerjaan soal tidak jelas
	3. Kejelasan maksud soal.	4	Jika maksud soal sudah jelas
		3	Jika maksud soal cukup jelas
		2	Jika maksud soal kurang jelas
		1	Jika maksud soal tidak jelas
	4. Kemungkinan soal dapat terselesaikan.	4	Jika soal memungkinkan untuk terselesaikan
		3	Jika soal cukup mungkin untuk terselesaikan
		2	Jika soal kurang mungkin untuk terselesaikan
		1	Jika soal tidak mungkin untuk terselesaikan
3	**Bahasa**		
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	4	Bahasa yang digunakan: 1) ejaan sesuai EYD, 2) tata tulis sesuai EYD, 3) menggunakan bahasa

			baku
		3	Ejaan dan tata tulis sesuai EYD tetapi tidak menggunakan bahasa baku
		2	Ejaan sesuai EYD tetapi tata tulis tidak sesuai EYD dan tidak menggunakan bahasa baku
		1	Ejaan dan tata tulis tidak sesuai EYD dan tidak menggunakan bahasa baku
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif	4	Jika bahasa yang digunakan komunikatif
		3	Jika bahasa yang digunakan cukup komunikatif
		2	Jika bahasa yang digunakan kurang komunikatif
		1	Jika bahasa yang digunakan tidak komunikatif
	3. Kesederhanaan struktur kalimat	4	Struktur kalimat: 1) mudah dipahami, 2) tidak ambigu
		3	Mudah dipahami tetapi ambigu
		2	Kurang mudah dipahami dan ambigu
		1	Tidak mudah dipahami dan ambigu

Lampiran 30 Lembar Validasi Silabus

LEMBAR VALIDASI SILABUS

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan silabus dalam pelaksanaan pembelajaran kelas IV

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu diharapkan membaca pedoman validasi in terlebih dahulu .
2. Bapak/Ibu diharapkan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang dipilih untuk setiap aspekk yang dinilai dengan ketentuan: 1 (tidak baik). 2 (kurang baik), 3 (baik), 4 (sangat baik).
3. Bapak/Ibu diharapkan memberi komentar, saran, atau tanggapan pada lembar yang tersedia.

C. Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	**Isi yang Disajikan** 1. Memuat semua mata pelajaran yang diajarkan			✓	
	2. Mengkaji keterikatan antar Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam pelajaran				✓
	3. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi			✓	
	4. Mengidentifikasi materi yang menunjang pencapaian KD			✓	
	5. Rancangan dan pengembangan kegiatan pembelajaran				✓
	6. Penentuan sumber belajar yang digunakan				✓
	7. Penentuan jenis penilaian				✓
2	**Bahasa** 1. Penggunaan bahasa sesuai EYD			✓	
	2. Kesederhanaan struktur kalimat				✓
3	**Waktu** 1. Penentuan alokasi waktu			✓	
	2. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan				✓
	Jumlah Skor	39			

Scanned with CamScanner

D. Kriteria Penilaian

Skor	Kriteria	Keterangan
$35{,}57 \leq x \leq 44$	A (sangat baik)	Dapat digunakan tanpa revisi
$27{,}5 \leq x < 35{,}75$	B (baik)	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
$19{,}25 \leq x < 27{,}5$	C (cukup baik)	Dapat digunakan dengan banyak revisi
$11 \leq x < 19{,}25$	D (kurang baik)	Belum dapat digunakan

E. Komentar, Saran, atau Tanggapan

Silabus dapat digunakan

Semarang, 7 - 1 - 2020

Validator

Prof. Dr. Suyahmo, M.Si
NIP:

Scanned with CamScanner

Lampiran 31 Lembar Validasi RP

LEMBAR VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan silabus dalam pelaksanaan pembelajaran kelas IV

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu diharapkan membaca pedoman validasi in terlebih dahulu .
2. Bapak/Ibu diharapkan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang dipilih untuk setiap aspekk yang dinilai dengan ketentuan: 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (baik), 4 (sangat baik).
3. Bapak/Ibu diharapkan memberi komentar, saran, atau tanggapan pada lembar yang tersedia.

C. Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	**Perumusan Tujuan Pembelajaran**				
	1. Kejelasan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar			✓	
	2. Kesesuaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dengan tujuan pembelajaran				✓
	3. Ketepatan penjabaran kompetensi dasar kedalam indikator				✓
	4. Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran				✓
2	**Isi yang Disajikan**				
	1. Sistematika penyusunan RPP			✓	
	2. Kesesuaian urutan kegiatan pembelaaran IPS yang mengimplementasikan Problem Based Learning berwawasan Sociocultural			✓	
	3. Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran; pendahuluan, inti, penutup)				✓
	4. Kelengkapan instrumen evaluasi (soal, kunci jawaban, pedoman penskoran)				✓
3	**Bahasa**				
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD				✓
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif			✓	
	3. Kesederhanaan struktur kalimat				✓
4	**Waktu**				

Scanned with CamScanner

	1. Kesesuaian alokasi yang digunakan			✓	
	2. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran	-			✓
	Jumlah Skor			47	

D. Kesimpulan Penilaian

Bapak/Ibu diharapkan melingkari hasil penilaian secara keseluruhann pada tabel konversi berikut:

Skor	Kriteria	Keterangan
$42{,}25 \leq x \leq 52$	(A) (sangat baik)	Dapat digunakan tanpa revisi
$32{,}5 \leq x < 42{,}25$	B (baik)	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
$22{,}75 \leq x < 32{,}5$	C (cukup baik)	Dapat digunakan dengan banyak revisi
$13 \leq x < 22{,}75$	D (kurang baik)	Belum dapat digunakan

E. Komentar, saran, atau tanggapan

RPP bagus, sesuai dengan Standar keilmuan

Semarang, 7-1-2020

Validator

Prof. Dr. Suyahmo, M.Si

NIP:

Scanned with CamScanner

Lampiran 32 Lembar Validasi Materi Ajar

LEMBAR VALIDASI MATERI AJAR

A. Tujuan

Penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan materi ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Talking Stick* media *Powerpoint*

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu diharapkan membaca pedoman validasi in terlebih dahulu .
2. Bapak/Ibu diharapkan memberi tanda ceklis (□) pada kolom yang dipilih untuk setiap aspekk yang dinilai dengan ketentuan: 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (baik), 4 (sangat baik).
3. Bapak/Ibu diharapkan memberi komentar, saran, atau tanggapan pada lembar yang tersedia.

C. Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	**Struktur Materi Ajar**				
	1. Organisasi penyajian (gambar, tulisan, Bahasa, warna dan judul materi).			✓	
	2. Tampilan gambar, tulisan, Bahasa, warna dan judul materi yang menarik.			✓	
	3. Keterkaitan yang konsisten antar materi bahasan.				✓
2	**Isi yang Disajikan**				
	1. Cakupan materi				✓
	2. Kejelasan dan urutan materi.				✓
	3. Ketepatan materi dengan kompetensi dasar.				✓
	4. Keterkaitan antara materi dengan konteks kehidupan/kognisi siswa yang termuat dalam buku siswa.			✓	
3	**Bahasa**				
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD			✓	
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif				✓
	3. Kesederhanaan struktur kalimat				✓
	Jumlah Skor	36			

Scanned with CamScanner

D. Kesimpulan Penilaian

Bapak/Ibu diharapkan melingkari hasil penilaian secara keseluruhann pada tabel konversi berikut:

Skor	Kriteria	Keterangan
$32,5 \leq x \leq 40$	(A) (sangat baik)	Dapat digunakan tanpa revisi
$25 \leq x < 32,5$	B (baik)	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
$17,5 \leq x < 25$	C (cukup baik)	Dapat digunakan dengan banyak revisi
$10 \leq x < 17,5$	D (kurang baik)	Belum dapat digunakan

E. Komentar, saran, atau tanggapan

Materi Ajar, bagus, dapat digunakan

Semarang, 7-1-2020

Validator

Prof. Dr. Suyahmo, M.Si
NIP.

Scanned with CamScanner

Lampiran 33 Lembar Validasi LKPD

LEMBAR VALIDASI LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

A. Tujuan

Penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan materi ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Talking Stick* berbantu media *Powerpoint*.

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu diharapkan membaca pedoman validasi in terlebih dahulu .
2. Bapak/Ibu diharapkan memberi tanda ceklis (□) pada kolom yang dipilih untuk setiap aspekk yang dinilai dengan ketentuan: 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (baik), 4 (sangat baik).
3. Bapak/Ibu diharapkan memberi komentar, saran, atau tanggapan pada lembar yang tersedia.

C. Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	**Isi yang Disajikan**				
	1. LKPD disajikan secara sistematis (judul, alat dan bahan, cara kerja, hasil pengamatan, dan pertanyaan)				✓
	2. Merupakan materi/tugas esesnsial			✓	
	3. Masalah yang diangkat sesuai dengan tingkat kognisi siswa.				✓
	4. Setiap kegiatan yang disajikan sesuai dengan tingkat kognisi siswa				✓
	5. Kegiatan yang disajikan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.			✓	
	6. Penyajian LKPD dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi.			✓	
2	**Bahasa**				
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD				✓
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif				✓
	3. Kesederhanaan struktur kalimat				✓
	Jumlah Skor	33			

Scanned with CamScanner

E. Komentar, saran, atau tanggapan

Lembar Tes, bagus, bisa digunakan

Semarang, 7-1-2020

Validator

Prof. Dr. Suyahmo, M.Si

NIP:

Scanned with CamScanner

Lampiran 34 Lembar Validasi Tes

LEMBAR VALIDASI TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

A. Tujuan

Penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan materi ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Talking Stick* berbantu media *Powerpoint.*

B. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu diharapkan membaca pedoman validasi in terlebih dahulu .
2. Bapak/Ibu diharapkan memberi tanda ceklis (□) pada kolom yang dipilih untuk setiap aspekk yang dinilai dengan ketentuan: 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (baik), 4 (sangat baik).
3. Bapak/Ibu diharapkan memberi komentar, saran, atau tanggapan pada lembar yang tersedia.

C. Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	**Isi yang disajikan**				
	1. Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian hasil belajar.			✓	
	2. Kejelasan petunjuk pengerjaan soal.				✓
	3. Kejelasan maksud soal.				✓
	4. Kemungkinan soal dapat terselesaikan.			✓	
2	**Bahasa**				
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD			✓	
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif			✓	
	3. Kesederhanaan struktur kalimat				✓
	Jumlah Skor	24			

D. Kesimpulan Penilaian

Bapak/Ibu diharapkan melingkari hasil penilaian secara keseluruhann pada tabel konversi berikut:

Skor	Kriteria	Keterangan
$22,75 \leq x \leq 28$	A (sangat baik)	Dapat digunakan tanpa revisi
$17,5 \leq x < 22,75$	B (baik)	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
$12,25 \leq x < 17,5$	C (cukup baik)	Dapat digunakan dengan banyak revisi
$7 \leq x < 12,25$	D (kurang baik)	Belum dapat digunakan

Scanned with CamScanner

E. Komentar, saran, atau tanggapan

Lembar Tes, bagus, bisa digunakan

Semarang, 7-1-2020

Validator

Prof. Dr. Suyahmo, M.Si

NIP:

Scanned with CamScanner

Lampiran 35 Lembar Validasi Angket

LEMBAR VALIDASI ANGKET ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar (SD)

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : IV/ I

Petunjuk Pengisian :

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, mohon untuk memberi tanda centang pada kolom yang telah disediakan

Jika ada yang perlu dikomentari, mohon untuk menuliskan pada lembar komentar/ saran/ langsung pada naskah yang telah disediakan

No.	Elemen yang Divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1.	**Konsep** Konsep format angket kemandirian belajar peserta didik				✓	
2.	**Konstruksi** Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada angket kemandirian belajar peserta didik				✓	
3.	**Bahasa** Menggunakan Bahasa yang baik dan benar Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami Kejelasan huruf dan angka				✓	

Kesimpulan : angket, cukup baik, bisa digunakan

Saran : mohon dikembangkan lagi, angketnya.

Keterangan:

Untuk kesimpulan mohon diisi :

LD : Layak digunakan LDP : Layak digunakan dengan perubahan

TLD : Tidak Layak Digunakan

Kategori :

1 = Kurang sekali 2 = Kurang 3 = Sedang

4 = Baik 5 = Sangat Baik

Semarang, 7 - 1 - 2020

Validator

Prof. Dr. Suyahmo, M.Si

NIP.

Scanned with CamScanner

Lampiran 36 Nilai Pre dan Post Test

Pre Test		Post Test	
kontrol	**eksperimen**	**kontrol**	**eksperimen**
52	80	88	96
28	40	56	76
88	76	76	96
64	28	68	84
60	28	68	80
8	52	20	80
28	92	52	100
64	20	68	56
48	44	88	80
20	20	24	52
100	32	100	48
68	28	80	76
76	64	88	96
36	36	68	84
20	56	44	88
20	64	44	92
28	28	48	64
72	48	88	88
	40		60

Lampiran 37 Soal Uji Coba

Soal Uji Coba

Nama :

No Absen :

Jawablah pertanyaan ini dengan tepat!

1. Dalam penangkapan ikan nelayan tradisional hanya menggunakan sampan dan jaring-jaring, sedangkan nelayan modern menggunakan kapal bermesin dan menggunakan peledak. Menurut kamu bagaiman cara yang paling tepat dalam menangkap ikan agar tidak merusak ekosistem?
2. Sebutkan pekerjaan yang cocok untuk masyarakat yang berada di daerah pesisir pantai dan di pegunungan!
3. Sebutkan pekerjaan yang ada di sekitar tempat tinggalmu, dan jelaskan apa manfaat pekerjaan itu bagi masyarakat?
4. Guru, sopir, perawat, dokter, montir merupakan contoh-contoh pekerjan dalam bidang jasa, dari jenis-jenis pekerjaan di atas pilihlah salah satu pekerjaan yang kalian sukai dan tuliskan tugas dari jenis pekerjaan tersebut beserta alasanmu mengapa memilih pekerjaan itu!
5. Perhatikan gambar di bawah ini! Pekerjaan apa yang dilakukan, apa manfaat dari pekerjaan yang dilakukan tersebut, dan menurutmu bagaimana jika pekerjaan itu tidak dilakukan dengan baik?

6. Perhatikan gambar di bawah ini! Pekerjaan apa yang dilakukan, apa manfaat dari pekerjaan yang dilakukan tersebut, dan menurutmu bagaimana jika pekerjaan itu tidak dilakukan dengan baik?

7. Paman Ani bekerja sebagai buruh pabrik dan Ibu Ani bekerja sebagai pemetik teh, menurut kamu dari kedua pekerjaan itu manakah pekerjaan yang cocok untuk di daerah perkotaan? Berikan alasanmu!
8. Terdapat dua jenis pekerjaan petani sayuran dan petani tambak manakah pekerjaan yang cocok dilakukan di pesisir pantai? Berikan alasanmu!
9. Pak Bayu merupakan pengrajin kayu, ia selalu memilih kayu yang akan di produksinya dengan teliti, ia juga tidak pernah membeli kayu-kayu ilegal dari penebang liar. Bagaimana menurut kamu mengenai pekerjaan dan sikap pak bayu?
10. Tanaman tembakau merupakan tanaman yang cocok untuk di tanam di daerah dataran tinggi, sebutkan pekerjaan apa saja yang cocok berada di dataran tinggi dan sertakan alasanmu!

Lampiran 38 Angket Kemandirian

Angket Kemandirian Belajar

Nama :

No. Abs :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya belajar sesuai dengan jadwal		
2.	Saya mengerjakan tugas dengan tepat waktu		
3.	Saya bertanya kepada orang tua ketika mendapat soal yang sulit		
4.	Saya mempersiapkan materi ajar sebelum pembelajaran dimulai		
5.	Saya selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan baik		
6.	Saya berani mengemukakan pendapat		
7.	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan yang saya miliki		
8.	Saya mencatat hal-hal penting saat proses pembelajaran		
9.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu		
10.	Saya berani mengutarakan pendapat berdasarkan pengetahuan yang saya miliki		
11.	Saya berani bertanya mengenai materi yang belum saya pahami		

Lampiran 39 Foto-foto Penelitian

Guru Membuka Pelajaran

Guru Menjelaskan Materi Pelajaran

Siswa berdiskusi

Siswa Mempresentasikan hasil diskusi

Siswa melakukan permainan *Talking Stick*